

Jurnal Pengabdian Masyarakat

E-ISSN : 2809-2031

P-ISSN : 2809-2651



I-COM

(Indonesian Community Journal)

Vol.2
No.1
April 2022

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIRA MALANG

E-ISSN : 2809-2031

P-ISSN : 2809-2651



I-COM
INDONESIAN COMMUNITY JOURNAL
VOLUME 2, NOMOR 1
APRIL 2022

Diterbitkan oleh:

Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Raden Rahmat, Malang

E-mail : saintek@uniramalang.ac.id
Internet : <https://saintek.uniramalang.ac.id/>

ISSN : 2809-2031 (Online)
: 2809-2031 (Cetak)

Artikel yang diterbitkan di **I-Com: Indonesian Community Journal** telah melalui proses formal peer review (*double blind review*) yang dilakukan oleh tim Reviewer.

Malang, April 2022

E-ISSN : 2809-2031

P-ISSN : 2809-2651

I-Com: Indonesian Community Journal merupakan jurnal yang menerbitkan artikel hasil kegiatan pengabdian masyarakat. Jurnal ini diterbitkan oleh Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Raden Rahmat yang bertujuan untuk mempublikasikan berbagai hasil kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat yang berupa penerapan atau aplikasi teknologi di berbagai bidang kehidupan masyarakat.

I-Com: Indonesian Community Journal, terbit secara berkala 3 kali dalam setahun pada bulan April, Agustus dan Desember

I-Com: Indonesian Community Journal dikelola oleh tim:

Editor In Chief

Bella Cornelia Tjiptady, M.Pd : Universitas Islam Raden Rahmat, Malang

Editor Manager

Dr. Mojibur Rohman, M.Pd : Universitas Islam Raden Rahmat, Malang

Associate Editors

Farid Wahyudi, M.Kom : Universitas Islam Raden Rahmat, Malang

Dr. Hendra Rustanto, M.Pd : Universitas Islam Raden Rahmat, Malang

IT Support

Priska Choirina, M.Tr.T : Universitas Islam Raden Rahmat, Malang

Administrasi

Lintang Kawuryan, S.Kom : Universitas Islam Raden Rahmat, Malang

Tim Reviewer:

Sulistianingsih AS, M.Pd : Sekolah Tinggi Teknologi Stikma Internasional, Malang

Dr. Gede Widayana, S.T., M.T : Universitas Pendidikan Ganesha, Bali

Dr. Rahmania Sri Untari, M.Pd : Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Dianna Ratnawati, M.Pd : Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

Dr. Zainal Abidin, M.Si : Universitas Islam Raden Rahmat, Malang

Indah Martha Fitriani, M.Tr.T : Universitas Islam Raden Rahmat, Malang

Diana Kusumaningrum, M.Pd : Universitas Islam Raden Rahmat, Malang

Alamat Kantor: Gedung K.H. Tolchah Hasan, Lantai II, C-2.1, Unira Malang

Jalan Raya Mojosari No. 02 Kepanjen, Malang, Jawa Timur.

Telp: (0341) 399099 – Kode Pos 65163

Email: i_com@uniramalang.ac.id

I-COM
INDONESIAN COMMUNITY JOURNAL

VOLUME 2, NOMOR 1

APRIL 2022

Daftar Isi

Penulis	Judul	Halaman
Sahri , Zumrotul Fuaziah, ifa Khoiria Ningrum, Taufik NF, Nandani NRS	Pemberdayaan Kelompok Wanita Dalam Pembuatan Bolu Terong (Borong) Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Kendung	1-7
Priska Choirina , Bella Cornelia Tjiptady , Alfi Fadliana, Mojibur Rohman, Farid Wahyudi, Pangestuti Prima Darajat	Peningkatan Marketing UMKM Dengan Pelatihan Desain Grafis Untuk Karang Taruna Desa Plandi, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang	8-16
Rifki Zainur Rahman , Wahyu Budiarto	Sosialisasi PJBL-Inventor Guna Meningkatkan Kompetensi Guru di Kabupaten Malang	17-23
Zainal Abidin , Dwi Nirnia Ari Cahyani, Anggraeni Hadi Pratiwi, Astrid Ika Paramitha, Ahmad Saepuddin, Muhammad Ishak	Persepsi Petani terhadap Pembuatan Pupuk Organik Cair (POC) (Studi Kasus; Dusun Nanasan, Desa Balesari, Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang)	24-30
Hendra Rustantono , Diana Kusumaningrum, Hamidi Rasyid	Pelatihan Pemanfaatan Limbah Kulit Singkong Menjadi Keripik	31-37
Hafifatul Auliya Rahmy , Risti Kurnia Dewi, Firdaus, Denas Symond	Pelatihan Jarak Jauh Tentang Pemberian Makan Bayi dan Anak Kepada Kader Kesehatan Puskesmas Kototinggi dengan Pendekatan Emotional Demonstration	38-45
Jitu Halomoan Lumbantoruan , Kerdid Simbolon, Risma Uly Manalu, Stevi Natalia	Model Pembelajaran Materi Matematika secara daring di SMA	46-58
Ratno Susanto , Ari Nugrahani, Achmad Afandi	Hasta Karya Ekstrakurikuler Pramuka Untuk Meningkatkan Imun Santri Pondok Pesantren Pandemi Covid-19	59-63
Yayi Febdia Pradani , Luchyto Chandra Permadi, Ratna Fajarwati Meditama, Agus Dwi Putra, Indah Martha Fitriani	Pelatihan Kewirausahaan Melalui Pembuatan <i>Strap Mask</i> Bagi Warga Desa Sengguruh Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang	64-70
Rofiqoh Firdausi , Isna Nurul Inayati	Peningkatan Kapasitas Pendampingan Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui Program Digital Parenting Di SDN 02 Palaan	71-78

Pemberdayaan Kelompok Wanita Dalam Pembuatan Bolu Terong (Borong) Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Kendung

Sahri^{1*}, Zumrotul Fuaziah², Ifa Khoiria Ningrum³, Taufik NF⁴, Nandani NRS⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

*sahriunugiril@gmail.com

ABSTRAK

Desa kendung merupakan desa yang cukup indah dan jauh dari keramaian. Tidak sedikit seorang perempuan yang ada di desa kendung selalu mengandalkan untuk bekerja di sawah. Pekerjaan yang dilakukan disawah hanya dapat dilakukan saat musim tanam dan musim panen. Jadi seorang perempuan masih membuang banyak waktu. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertitik tolak pada pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan bolu terong. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah sosialisasi, pelatihan dan evaluasi. Ketiga tahapan itu merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan mampu memberikan solusi bagi masyarakat dalam hal perekonomian yang ada di desa kendung. Selain itu, masyarakat agar mengembangkan berbagai macam kue atau jajanan yang berasal dari bahan baku terong. Dengan adanya kegiatan pengabdian, masyarakat merasa terbantu dengan berbagai macam ilmu yang diberikan kepada masyarakat sehingga menambah wawasan dan pengetahuan dalam hal pengolahan makanan serta inovasi-inovasi jenis makanan.

Kat kunci: Pemberdayaan, Bolu Terong, ekonomi

ABSTRACT

Kendung village is a village that is quite beautiful and far from the crowds. Not a few women in the village of Kendung always rely on working in the fields. Work done in the fields can only be done during the planting and harvesting seasons. So a woman still wastes a lot of time. This community service activity is based on community empowerment through training in making eggplant cake. The methods used in this service are socialization, training and evaluation. The three stages are an inseparable unit. The results of this community service activity are expected to be able to provide solutions for the community in terms of the economy in the village of Kendung. In addition, the community should develop various kinds of cakes or snacks derived from eggplant raw materials. With the service activities, the community feels helped by various kinds of knowledge given to the community so that it adds insight and knowledge in terms of food processing and innovations in types of food.

Keyword: empowerment, eggplant cake, economy

PENDAHULUAN

Akhir desember 2019 dunia digemparkan akan adanya virus yang dikenal dengan istilah coronavirus jenis baru (SARS-Cov-2). Dampak yang terjadi akibat adanya covid-19 ini masuk kedalam berbagai macam aspek, yakni aspek pendidikan, aspek perekonomian, aspek politik dan aspek yang lainnya (Prihandini *et al.*, 2022). Adanya wabah covid 19 ini menyebabkan begitu banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaannya, bahkan ada yang hanya bekerja pada waktu tertentu saja. Sehingga ini menjadi salah satu dampak bagi perekonomian dalam keluarga (Dewi *et al.*, 2021).

Masyarakat yang ada di desa identik dengan pendidikan, pendapatan produktivitas yang rendah bahkan perkawinan diusia dini (Qomariah, 2015). Salah satunya adalah desa

kendung. Desa kendung merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan padangan kabupaten bojonegoro. Pendidikan yang ada di desa kendung masih tergolong minim karena di desa kendung lulusan pendidikan S1 masih dibawah rata-rata, sehingga penduduk masyarakat desa paling banyak didominasi lulusan SMA. Selain itu juga, desa kendung juga merupakan salah satu penghasil buah terong yang cukup besar. Buah terong yang sudah dapat dipanen dijual langsung ke pembeli. Sehingga tidak ada inovasi dan kreasi dari masyarakat desa kendung. membutuhkan pendampingan dan pemberdayaan untuk masyarakat agar nantinya pertumbuhan ekonomi yang ada di desa kendung dapat meningkat.

Pertumbuhan ekonomi masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor produksi yang berada dimasyarakat. Kemandirian masyarakat akan terwujud jika masyarakat mampu membangun diri dan lingkungan yang berdasarkan pada potensi, kebutuhan dan kewenangan yang ada pada masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu diperlukan suatu bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan masyarakat lebih maju (Arifin, 2018). Pemberdayaan merupakan suatu proses penyadaran masyarakat yang dilakukan secara transformatif, partisipatif dan berkesinambungan melalui peningkatan kemampuan dalam menangani berbagai persoalan dasar yang dihadapi (Hairunisa, Anggreini and W.H, 2020). Salah satunya adalah dengan adanya pendampingan dan pemberdayaan dalam pembuatan bolu kukus.

Bolu merupakan salah satu makan tradisional yang sangat diminati oleh khalayak umum. Kue bolu menjadi salah satu hidangan favorit baik dari kalangan muda maupun kalangan tua. Kue bolu selain digunakan sebagai kudapan, juga dapat disajikan untuk berbagai macam kegiatan seperti ulang tahun, pernikahan dan berbagai kegiatan yang lainnya (Elisabet Tambunan, Mery Lani Purba, 2022). Bolu pun sangat mudah ditemui diberbagai macam toko yang menjual kue-kue ataupun dipasaran. Dalam proses pembuatan bolu kukus pun juga membutuhkan modal yang tidak terlalu banyak. Selain modal sedikit, proses pembuatannya pun tidak terlalu sulit. Artinya bahwa bolu kukus ini makanan yang mudah dibuat dan murah dari berbagai macam bahan yang digunakan (Dewi, Agustin & Nurcahyo, 2019; Abidin & Rohman, 2020).

Dengan adanya pendampingan dan pemberdayaan pembuatan bolu terong agar melahirkan pengusaha-pengusaha baru yang ada di desa kendung. Sehingga mampu membuka lapangan kerja bagi para pengangguran. Tidak hanya dalam pembuatan bolu terong saja melainkan membantu para peserta agar memiliki packing dan pemasaran diberbagai lokasi yang terjangkau baik secara *offline* maupun *online* (Berbahan et al., 2019).

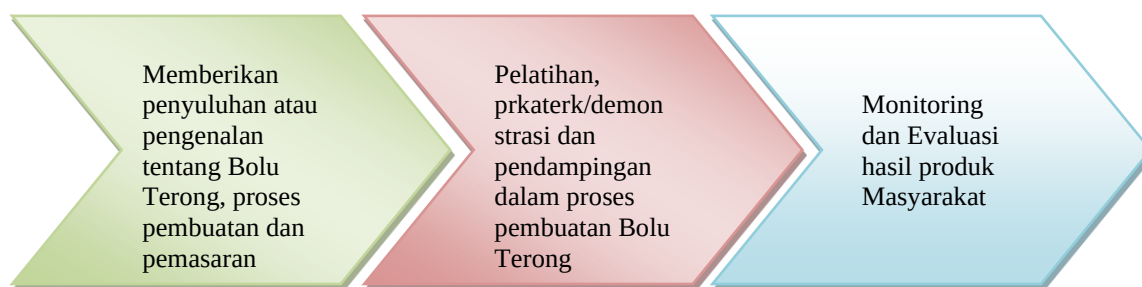
Ketika ibu-ibu memiliki kemampuan baik *softskill* maupun *hardskill* akan mampu meningkatkan perekonomian yang ada didalam keluarga. Hal ini dikarenakan keluarga merupakan unit yang paling kecil didalam masyarakat yang memiliki pengaruh besar terhadap kinerja pembangunan. Dimulai dari keluarga inilah kehidupan berbangsa dan bernegara akan mampu mewujudkan ketentraman, keamanan, keharmonisan dan kemandirian ekonomi(Dewi, Septiana NovitaAris Tri Haryanto, 2021). Oleh karenanya dibutuhkan pendampingan dan pemberdayaan yang cukup intens bagi masyarakat yang ada di desa Kendung. Kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini diharapkan mampu menjawab problematika dan memberikan solusi yang cukup inovatif dibebgaai kalangan

masyarakat. Sehingga menciptakan pertumbuhan perekonomian dan dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

METODE PELAKSANAAN

Program kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di desa Kendung kecamatan padangan kabupaten bojonegoro. Akan tetapi kegiatan pengabdian ini dilakukan karena adanya pandemic covid-19 maka setiap RT mengirimkan peserta maksimal 2 orang. Pemilihan desa ini karena adanya observasi dan analisis yang menunjukkan bahwa desa tersebut merupakan desa yang berpenghasilan buah terong yang salah satunya dapat menghasilkan olahan yakni bolu terong. Pendekatan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat dengan menggunakan pendekatan individu dan partisipatif (Hairunisa, Anggreini and W.H, 2020).

Sedangkan langkah-langkah yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini ialah pertama, sosialisasi tentang buah terong, manfaat dan kandungan serta proses pembuatan bolu terong. Langkah yang kedua pelatihan, pelatihan ini ditujukan kepada peserta setelah mendapatkan materi dan penyuluhan dalam proses pembuatan serta packing hasil. Dan langkah yang ketiga, yaitu tahap evaluasi yang bertujuan untuk menilai dan memberikan masukan atas hasil yang sudah dibuat.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

HASIL KEGIATAN

Pelaksanaan Pengabdian

a) Pemberian materi tentang Bolu Terong

Sebelum pelaksanaan pemberian materi kepada peserta, pengabdian mencoba memberikan pre-test kepada peserta. Pelaksanaan pemberian materi ini dilaksanakan pada tanggal 2 Februari 2022. Tujuan adanya pre-test ini untuk memahami seberapa jauh peserta paham terhadap pengabdian yang akan dilaksanakan.



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan dan Pemberian Materi

Setelah diadakan pre-tes, selanjutnya pengabdian melanjutkan untuk langsung memberikan Pengetahuan materi Tentang proses pembuatan Bolu yang terbuat dari terong. Penyampaian materi ini dilakukan oleh Zumrotul Fauziyah sebagai ketua Tim Pengabdian tentang, alat dan bahan, Pembuatan Bolu Terong serta cara kemasan atau packing. Selain itu juga, peserta dalam pelatihan tersebut mendapatkan hardcopy terkait materi yang disampaikan oleh para tim pelaksana.

b) Pelatihan pembuatan Bolu Terong dan Packing

Setelah melakukan pemberian dan penyampaian materi kepada para peserta, langkah selanjutnya ialah pelatihan pembuatan bolu terong. Tahap ini dilakukan pada tanggal 10 februari 2022 di balaidesa kendung. Pada tahap pelatihan ini, para peserta dapat ikut serta membantu dalam proses pembuatan bolu terong. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh para peserta ialah menyiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan. Peserta yang mengikuti kegiatan pembuatan bolu terong ini sangat aktif dan optimis akan berhasil mengingat materi sudah disampaikan lebih awal.



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan

Setelah pembuatan bolu terong langkah selanjutnya adalah packing. Dalam proses packing ini para peserta sangat berhati-hati dalam mengemas. Ada beberapa peserta yang merasa kesulitan dalam proses packing, karena packing dibutuhkan waktu yang cukup agar kemasan lebih menarik. Kemasan atau Packing ini menjadi salah satu unsur yang tidak kalah

penting dalam sebuah produk. Pengemasan atau packing tidak hanya sekedar membungkus saja melainkan harus benar-benar diperhatikan oleh para pelaku usaha.



Gambar 4. Kegiatan Pelatihan *packing*

c) Evaluasi

Langkah yang ketiga dalam proses kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu evaluasi. Kegiatan evaluasi dan monitoring digunakan untuk melihat berbagai macam kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh para peserta dalam proses pembuatan bolu terong. Terbukti bahwasanya ada beberapa evaluasi atau penilaian bahwasanya dalam proses pembuatan masih ada yang proses pembuatannya kurang sempurna sehingga hasil juga kurang maksimal. Kemudian dalam proses packing sudah menunjukkan hasil bagus namun masih kurang rapi.



Gambar 5. Kegiatan Evaluasi

Selain itu juga, bahwasanya respon masyarakat dalam pengabdian masyarakat ini diterima dengan baik, dan atusis para peserta sangat tinggi. Sehingga para peserta berharap kegiatan ini harus ada monitong dan evaluasi sehingga kegiatan ini tidak hanya sebatas pelatihan dan penampungan saja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisa dari paparan diatas bahwasanya kegiatan yang dilakukan ini memiliki pengaruh yang positif bagi masyarakat desa kendung yakni meningkatnya

kemampuan baik softskill maupun hardskill yang dimiliki oleh masyarakat tersebut. Program pemberdayaan masyarakat dengan memberikan pelatihan dan pendampingan dalam proses pembuatan bolu terong ini mampu memotivasi sehingga masyarakat mampu untuk melakukannya. Sehingga dengan sendirinya masyarakat mengalami proses transisi perubahan secara signifikan dalam hal kreasi bolu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami sampaikan kepada LPPM Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro yang telah mendanai dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Terimakasih kami ucapkan kepada kepala desa yang telah memberikan kesempatan dan waktunya untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dan tidak lupa kepada mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. & Rohman, M. (2020). Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Pembuatan Pupuk Organik Berbahan Baku Limbah Rumah Tangga. *Communnity Development Journal*, 1(02), 89-94.
- Arifin, M. and . A. (2018) ‘Desa Penghasil Kopi Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Damarwulan Kecamatan Keling Kabupaten Jepara’, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 3(1), pp. 19–31. doi: 10.26905/abdimas.v3i1.2247.
- Berbahan, Y. *et al.* (2019) ‘Pelatihan Pembuatan Makanan Ringan (Kripik Sawi, Bolu Sawi) Yang Berbahan Dasar Sayuran Pada Kelompok Tani Wanita Yang Ada Di Kampung Suka Maju Desa Citasuk Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang Banten’, 1(1).
- Dewi, Septiana Novita Aris Tri Haryanto, S. F. (2021) ‘Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Aneka Makanan “Jajanan Pasar” Bagi Ibu-Ibu Pkk Di Kelurahan Gebang, Masaran, Sragen’, *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), pp. 69–74.
- Dewi, S. R., Agustin, M. and Nurcahyo, F. A. (2019) ‘Inovasi Dan Peningkatan Nilai Jual Produk Hasil Umkm Melalui Pelatihan Pembuatan Bolu Kukus Berkarakter’, *Kaibon Abhinaya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), p. 35. doi: 10.30656/ka.v1i1.1003.
- Elisabet Tambunan , Mery Lani Purba, I. (2022) ‘Pelatihan pembuatan aneka kue bolu peluang bisnis bagi ibu rumah tangga di kelurahan sei sikambing di kecamatan medan petisah’, 3, pp. 274–280.
- Hairunisya, N.-, Anggreini, D. and W.H, M. A. S. (2020) ‘Pemberdayaan Di Sektor Pariwisata Sebagai Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat’, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 26(4), p. 241. doi: 10.24114/jpkm.v26i4.20646.
- Prihandini, R. M. *et al.* (2022) ‘Pendampingan Pendidik dalam Pengembangan E-Comic

Tematik Berbasis Augmented Reality Terintegrasi dengan ICT di KKG Gugus 01 Kecamatan Panti Kabupaten Jember Ujung tombak dalam pembelajaran online adalah pendidik sehingga pendidik harus mampu mengupayakan ', 3(1), pp. 1–12.

Qomariah, N. (2015) 'Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pengembangan "Soft Skill Pembuatan Krupuk Samiler"' dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga di Kabupaten Bondowoso', *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), pp. 64–70. Available at: http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PENGABDIAN_IPTEKS/article/view/272/183.

Peningkatan Marketing UMKM Dengan Pelatihan Desain Grafis Untuk Karang Taruna Desa Plandi, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang

Priska Choirina^{1*}, Mojibur Rohman², Bella Cornelia Tjiptady³, Pangestuti Prima Darajat⁴, Alfi Fadliana⁵, Farid Wahyudi⁶

^{1,2,3,4,6} Universitas Islam Raden Rahmat, Malang, Indonesia

⁵ Politeknik Elektronika Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

*priska_choirina@uniramalang.com

ABSTRAK

Pertumbuhan yang pesat dalam perkembangan teknologi, digital, dan internet tentu akan mempengaruhi dunia marketing. Trend marketing di seluruh dunia akan bergeser dari metode tradisional ke digital. Digital marketing adalah kegiatan periklanan dan riset pasar melalui digital online dengan menggunakan berbagai cara, salah satunya jejaring sosial. Desa Plandi memiliki beberapa Usaha Mikro Kecil Menengah seperti anyaman bambu, produksi batik cap, penghasil kopi, kerajinan kayu, dan aneka kripik serta minuman khas Desa Plandi. Metode pemasaran pelaku usaha UMKM masih menggunakan metode manual (*offline*) bahkan hanya warga dari desa tersebut yang mengetahui dan membeli produk dari UMKM Desa Plandi. Dari permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini dilakukan pelatihan pada anggota karang taruna untuk mendukung *digital marketing* dan promosi produk bagi pelaku bisnis UMKM di Desa Plandi, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang. Bentuk kegiatan dari pelatihan ini menggunakan metode pendekatan partisipatif dan komunikasi personal. Terdapat 3 tahapan dalam pelatihan antara lain: 1) persiapan, 2) pelaksanaan dan 3) pelaporan. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang desain grafis dengan Canva. Dapat dibuktikan dengan antusiasme yang tinggi dari peserta dalam dua hari dengan tingkat kehadiran sebesar 90%, selain itu dukungan positif dari masyarakat menjadi poin penting dari kegiatan pelatihan ini.

Kata kunci: desain; grafis; plandi; canva; pelatihan

ABSTRACT

The rapid development of technology, digital and internet will certainly affect the world of marketing. The worldwide marketing trend will shift from traditional methods to digital. Digital marketing is advertising and market research activities through digital online using various ways, one of which is social networking. Desa Plandi has several Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) such as woven bamboo, stamped batik production, coffee producers, wood crafts, and various chips and drinks typical of Desa Plandi. The marketing method of UMKM business actors still uses the manual method (offline) even though only residents of the village know and buy products from Desa Plandi UMKM. From these problems, this service activity was carried out by training members of youth organizations to support digital marketing and product promotion for UMKM business players in Desa Plandi, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang. The form of activity of this training uses a participatory approach and personal communication. There are 3 stages in the training, including: 1) preparation, 2) implementation and 3) reporting. The results of the training show increased knowledge of graphic design with Canva. It can be proven by the high enthusiasm of the participants in two days with an attendance rate of 90%, besides that positive support from the community is an important point of this training activity.

Keywords: graphic; design; plandi; canva; training

PENDAHULUAN

Dunia digital diharapkan menjadi titik penting untuk semua aktivitas manusia, termasuk dalam sektor bisnis. Beberapa indikator yang tersedia saat ini adalah peningkatan

belanja melalui iklan digital, kepemilikan smartphone dengan kemudahan akses internet (Choirina et al., 2021), infrastruktur komunikasi dapat meningkatkan kualitas dalam mengakses informasi. Dilansir dari *Internet World Stats*, pengguna internet Indonesia yang menggunakan perangkat *mobile* internet pada tahun 2021 berada di peringkat ke-3 dari negara-negara di Asia.

Pertumbuhan yang pesat dalam perkembangan teknologi, digital, dan internet tentu akan mempengaruhi dunia *marketing*. Trend *marketing* di seluruh dunia akan bergeser dari metode tradisional (penjualan *offline*) ke digital (*online*) (Afifah et al., 2018). Strategi penjualan digital ini lebih menjanjikan untuk konsumen yang potensial karena mendapatkan segala macam informasi tentang produk dan melakukan transaksi melalui internet. *Digital marketing* adalah kegiatan periklanan dan riset pasar melalui *digital online* dengan menggunakan berbagai cara, salah satunya jejaring sosial (Junita et al., 2020). Komunikasi dalam dunia virtual tidak hanya menghubungkan komunikasi dalam negeri saja, tetapi komunikasi dengan seluruh dunia (Arrigo, 2018).

Digital marketing biasanya terdiri dari pemasaran secara interaktif dan terintegrasi, memfasilitasi interaksi antara produsen perantara pasar dan konsumen yang potensial. Semua kebutuhan konsumen dan keinginan calon konsumen dapat disampaikan dan dipantau untuk memudahkan bisnis dalam *digital marketing* (Firmansyah et al., 2022). Sementara itu, calon pembeli akan mencari dan mengambil informasi dari produk dengan cara menjelajahi dunia maya, dalam hal ini akan memudahkan dan menyederhakan pencarian bagi calon pembeli. Manfaat *digital marketing* akan dapat menjangkau semua orang, di mana pun dan kapanpun mereka berada (Rachmadi & Kom, 2020), tanpa batasan waktu ataupun geografis. Menurut pakar pemasaran Yuswohadi, agar pelaku UMKM dapat bertahan dalam era digital ini maka mereka harus memaksimalkan manfaat dari perkembangan digital (Sulaksono, 2020). Dengan berkembangnya teknologi digital, pelaku UMKM dapat menjual produknya secara *online*.

Desa Plandi merupakan desa yang paling bawah dari bukit gunung Kawi dan terjauh dari ibu kota kecamatan Wonosari. Desa Plandi memiliki beberapa Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) seperti anyaman bambu, produksi batik cap, penghasil kopi, kerajinan kayu, dan aneka kripik serta minuman khas Desa Plandi. Dari hasil UMKM tersebut, metode pemasaran masih menggunakan metode manual (*offline*) bahkan hanya warga dari desa tersebut yang mengetahui dan membeli produk dari UMKM desa Plandi. Untuk meningkatkan penjualan, memperkenalkan produk desa Plandi perlu adanya kegiatan pemasaran secara online (*marketplace*).

Dengan adanya gagasan tersebut, perlu adanya kegiatan pelatihan untuk membuat suatu desain *marketing* dalam bentuk informasi digital yang menarik. Untuk mendukung hal tersebut diperlukan pelatihan untuk pembuatan desain produk yang menarik minat pembeli. Dalam hal ini, perlu Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki semangat belajar tinggi menjadi poin penting dalam pelatihan tersebut. Pihak karang taruna di Desa Plandi dilibatkan dalam pelatihan tersebut dengan alasan semangat usia muda untuk menyerap informasi akan lebih mudah, mengingat keterbatasan digitalisasi pada lingkungan pedesaan tergolong terlambat untuk orang dewasa.

Salah satu bentuk promosi dalam mendukung *digital marketing* salah satunya adalah memanfaatkan *social media* dan *content marketing* (Naimah et al., 2020). *Social Media Marketing* merupakan kegiatan untuk melakukan pemasaran produk menggunakan platform media sosial (Arrigo, 2018). Sedangkan *Content Marketing* adalah proses pemasaran dengan mendistribusi dan membuat suatu konten yang relevan untuk menarik konsumen berupa foto, video, artikel dan lainnya yang menarik dan relevan dengan produk tersebut (Seyyedamiri & Tajrobehkar, 2019; Abidin, dkk. 2021). Dari definisi kedua bentuk promosi tersebut, dibutuhkan keahlian desain grafis untuk membuat suatu desain yang menarik konsumen.

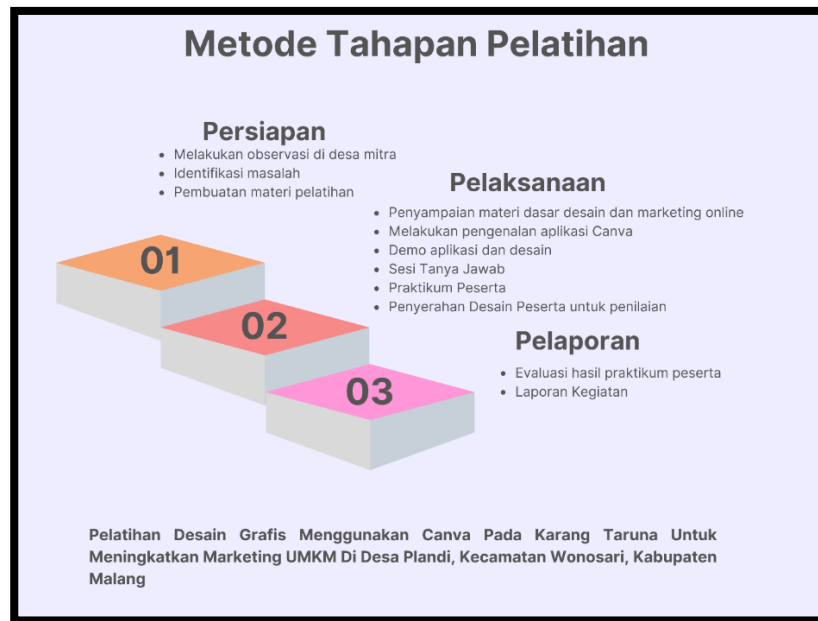
Salah satu *software editor* desain berbasis website adalah Canva. Canva merupakan alat desain grafis yang menghubungkan pengguna, sehingga memudahkan pengguna untuk mendesain berbagai jenis desain kreatif secara online (Khomariah & Primandari, 2021). Desain poster, pamflet, dan presentasi dapat dibuat dengan menggunakan Canva. Dalam hal ini, Canva dapat membantu para anggota karang taruna untuk membuat suatu konten produk yang menarik dan akan diunggah di media sosial ataupun marketplace UMKM Desa Plandi.

Dari permasalahan tersebut, pada kegiatan ini akan dilakukan sebuah pelatihan untuk para anggota karang taruna untuk meningkatkan *digital marketing* dan promosi produk bagi pelaku bisnis UMKM di Desa Plandi, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang. Kegiatan pelatihan tersebut menggunakan Aplikasi Canva berbasis website dengan materi pelatihan yang relevan dan intensif. Pelatihan ini dilakukan dalam bentuk Pengabdian Masyarakat di Desa Plandi, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah pendekatan partisipatif dan komunikasi personal (Djauhari et al., 2021). Artinya, para mentor akan mendampingi peserta pelatihan untuk memahami teori, lalu memilih pendekatan personal dan mendukung pelaksanaan praktik. Selain itu, sebagai bagian dari penilaian untuk menentukan keberhasilan program, adanya tahapan penilaian umum dari persiapan hingga kegiatan sosialisasi program, pelaporan, tahapan pelatihan dan terakhir penilaian. Uraian teknis dari pelatihan yang akan diberikan, dimulai dari analisis kebutuhan di lapangan bertujuan untuk mendukung pelaksanaan program tersebut. Metode dan tahapan proses dijelaskan pada Gambar 1.

Tahapan pertama diawali dengan melakukan observasi ke lokasi mitra yaitu Desa Plandi. Selanjutnya dilakukan pengamatan kondisi dan melakukan wawancara kepada perangkat desa dan anggota karang taruna untuk mengetahui kondisi di lokasi tersebut. Selanjutnya, melakukan persiapan materi yang sesuai dengan kondisi permasalahan di lokasi tersebut. Adapun ringkasan dari masalah dan solusi yang telah dianalisa pada Tabel 1.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan selama 2 hari di area pertemuan Desa Plandi yang dihadiri oleh 6 orang peserta dari karang taruna yang dimulai pada pukul 08.00 hingga 15.00. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Februari 2021. Adapun jadwal pelatihan yang dijabarkan pada hari kedua, kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan materi pengenalan canva dan cara penggunaannya. Selanjutnya para peserta mengimplementasikan arahan dari mentor untuk membuat suatu poster promosi produk yang ada di lingkup UMKM Desa Plandi. Hasil dari pembuatan desain poster dari peserta akan dilakukan evaluasi oleh panitia.

Pada jadwal pelaksanaan serta materi yang telah ditunjukkan pada Pada hari kedua, kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan materi pengenalan canva dan cara penggunaannya. Selanjutnya para peserta mengimplementasikan arahan dari mentor untuk membuat suatu poster promosi produk yang ada di lingkup UMKM Desa Plandi. Hasil dari pembuatan desain poster dari peserta akan dilakukan evaluasi oleh panitia.

Pada Tabel 2, di hari pertama materi terdiri dari pengenalan internet, pengenalan dasar terkait *digital marketing* yang termasuk *social media* dan macam-macam *marketplace*, dan materi terakhir adalah dasar dari desain grafis untuk pengetahuan dasar bagi peserta terkait desain grafis yang menarik untuk promosi penjualan.

Tabel 1. Permasalahan, solusi dan metode pemecahan masalah

No	Permasalahan	Solusi	Metode
1	Pelaku UMKM dan karang taruna mengalami kendala terkait penjualan yang hanya diketahui dilingkup internal Desa Plandi	Pelatihan pengenalan media sosial dan <i>marketplace</i> untuk penjualan	Presentasi dan diskusi
2	Kurangnya pengetahuan dan desain promosi menarik konsumen pada karang taruna di desa tersebut.	Pelatihan membuat desain promosi yang menarik dengan Canva	Presentasi, praktik dan diskusi.

Pada hari kedua, kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan materi pengenalan canva dan cara penggunaannya. Selanjutnya para peserta mengimplementasikan arahan dari mentor untuk membuat suatu poster promosi produk yang ada di lingkup UMKM Desa Plandi. Hasil dari pembuatan desain poster dari peserta akan dilakukan evaluasi oleh panitia.

Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan dan Materi Pelatihan

No	Materi	Hari Ke-	
		1	2
1	Pengenalan Internet, Dasar <i>Digital Marketing</i> , <i>social media</i> dan <i>marketplace</i>	√	
2	Dasar-Dasar Desain Grafis	√	
3	Pengenalan dan Penggunaan Canva	√	
4	Diskusi dan Praktikum Penggunaan Canva		√
5	Evaluasi Hasil Praktikum Peserta		√

HASIL KEGIATAN

Hasil pelatihan dimulai dari pengenalan dasar dari *digital marketing*, antara lain pengenalan internet dasar, dasar marketing dan sosial media beserta marketplace, desain grafis, pengenalan dan penggunaan canva, pembuatan poster produk dengan canva, lalu evaluasi hasil praktikum. Materi dasar internet terdiri dari konsep dasar internet, bagaimana mengakses internet, manfaat dan dampak internet. Materi tersebut menyadur dari buku ST Kristianto yang berjudul “Internet untuk Pemula” (ST Krisianto, 2014). Dokumentasi materi dapat dilihat pada Gambar 2.



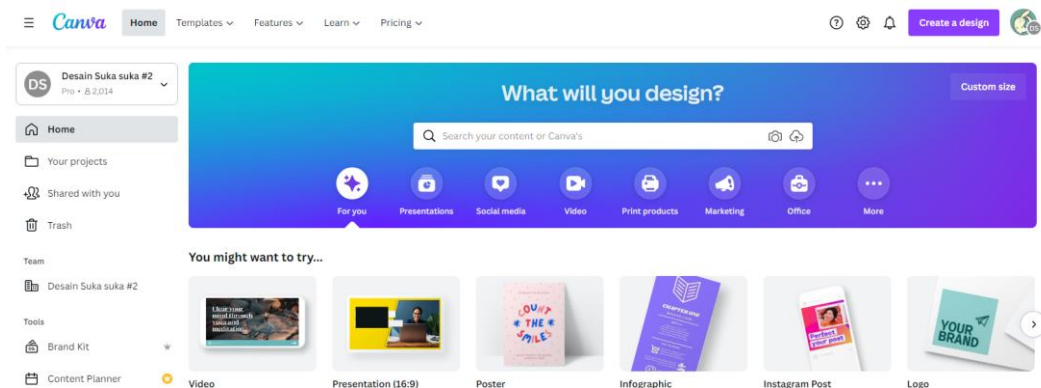
Gambar 2. Materi pelatihan dasar internet & *digital marketing*



Gambar 3. Materi pelatihan Canva dan *Digital Marketing*

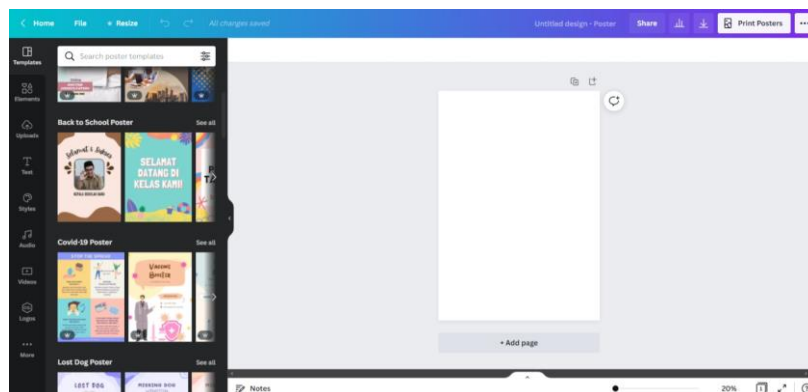
Selanjutnya pada Gambar 2 dan Gambar 3 juga menjelaskan dasar-dasar dari digital marketing dengan social media dan macam-macam marketplace yang terkenal di Indonesia agar peserta dapat mengetahui strategi penjualan produk pada era digital. Bagian inti dari

pelatihan ini adalah pelatihan dari Canva, pada Gambar 4 terdapat tampilan halaman awal dari Canva. Bentuk pelatihan desain grafis dengan Canva kali ini akan membuat suatu media promosi yang berupa poster produk UMKM Desa Plandi.

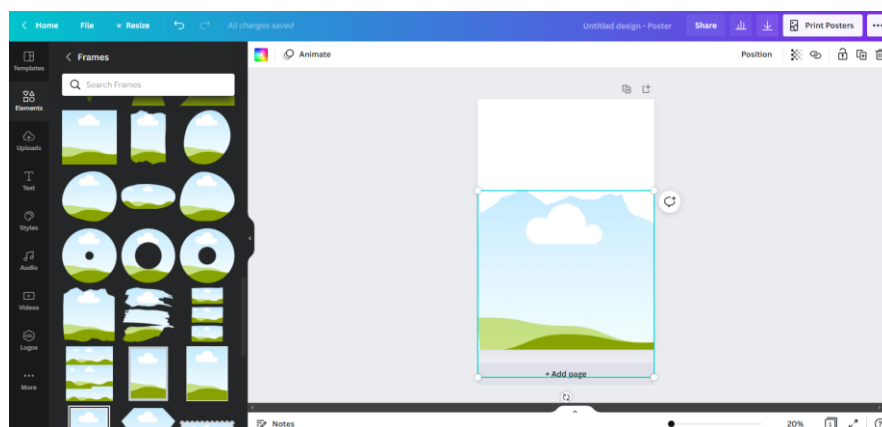


Gambar 4. Halaman Media Pembuatan Poster Canva

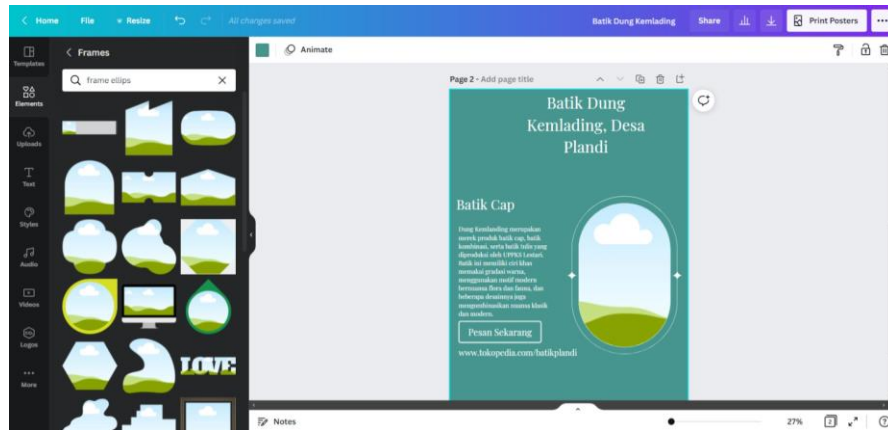
Setelah memilih desain poster, maka browser akan menampilkan layer kosong dengan ukuran 42cm x 59.4cm yang merupakan ukuran umum yang dipakai poster pada umumnya dapat dilihat pada Gambar 5. Untuk mempercantik background desain, maka dibutuhkan pemilihan warna latar belakang seperti pada Gambar 6.



Gambar 5. Tampilan Layer Poster *Default*



Gambar 6. Tampilan Penggunaan Elemen “frame”



Gambar 7. Tampilan Penggunaan Teks dan Frame Untuk Dasar Desain Grafis

Di aplikasi Canva dapat memilih beberapa elemen seperti *frame*, *icon*, *text* dan lain-lain seperti Gambar 6. Dalam media promosi, informasi secara singkat pada produk harus ditampilkan untuk membantu konsumen memahami deskripsi dari produk tersebut seperti Gambar 7. Hasil pelatihan ini adalah sebuah poster produk untuk salah satu UMKM di Desa Plandi. Berikut ini hasil desain poster yang dapat digunakan sebagai media promosi di sosial media ataupun di *marketplace*, dapat dilihat pada Gambar 8. Pada **Error! Reference source not found.** merupakan dokumentasi kegiatan latihan dengan karang taruna Desa Plandi.



Gambar 8. Hasil pembuatan poster untuk promosi di sosial media atau *marketplace*



Gambar 9. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Kegiatan dalam Pengabdian Masyarakat pada pelatihan desain grafis Canva pada Karang Taruna di Desa Plandi, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang telah dilaksanakan dengan sukses dan mendapatkan respon positif dari pihak perangkat desa, pelaku usaha UMKM dan Karang Taruna sebagai peserta. Antusiasme dan partisipasi masyarakat di desa tersebut dalam mengikuti kegiatan pelatihan tersebut cukup tinggi. Dari pelatihan tersebut memberikan manfaat untuk karang taruna Desa Plandi untuk membantu para pelaku usaha UMKM dalam pemasaran produk-produknya secara digital, baik di sosial media dan *marketplace* seperti tokopedia, shopee, dan lain-lain.

2. Saran

Perlu adanya kegiatan pelatihan lebih mendalam pada pelaku usaha UMKM dalam memasarkan produknya di *marketplace*, yang saat ini hanya dijalankan di sosial media. Selain itu, pendampingan pengelolaan media sosial sebagai marketing untuk pelaku usaha UMKM perlu diberikan. Untuk membantu peningkatan ekonomi pada Desa Plandi, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada semua pihak yaitu Kepala Desa beserta perangkat desa yang telah mengizinkan terlaksananya program KKN-T kelompok 5 Universitas Islam Raden Rahmat terlebih untuk Karang Taruna Desa Plandi yang telah berpartisipasi dalam pelatihan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Z., Azwar Anas, M. Y. ., Ilma I, M. ., & Cholifah. (2021). Pelatihan Strategi Pemasaran Kreatif Bagi Kelompok Petani Ubi Jalar Desa Balesari Kabupaten Malang pada Masa Pandemi Covid 19. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.33379/icom.v1i1.919>

- Afifah, A. N., Najib, M., Sarma, M., & Leong, Y. C. (2018). Digital Marketing Adoption And The Influences Towards Business Successes Of MSMEs Creative Sector In Indonesia And Malaysia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 16(3), 377–386.
<https://doi.org/10.21776/ub.jam.2018.016.03.01>
- Arrigo, E. (2018). Social media marketing in luxury brands: A systematic literature review and implications for management research. *Management Research Review*, 41(6), 657–679. <https://doi.org/10.1108/MRR-04-2017-0134>
- Choirina, P., Huda, M. M., Jannah, U. M., Utama, S., & Pradani, E. R. K. (2021). Pelatihan Topologi Jaringan Menggunakan Cisco Packet Tracer untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Politeknik Angkatan Darat Malang. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 117–123.
<https://doi.org/10.37478/mahajana.v2i2.848>
- Djauhari, M., Kumara, R. A., Putri, A., A, Y., Adi, M., & Ayu, R. (2021). Pendekatan Partisipatif Dalam Memberdayakan Pemasaran Online UMKM di Kampung Krupuk Sukolilo Surabaya. *Prapanca : Jurnal Abdimas*, 1(1), 28–36.
<https://doi.org/10.37826/prapanca.v1i1.134>
- Firmansyah, H., Nurrachmi, I., Umiyati, H., Ariyanto, A., Putra, A. R., Rustandi, N., Trenggana, A. F. M., Syahputra, S., Rahayu, D. W. S., Suherman, A., & others. (2022). *TEORI MARKETING*.
- Junita, A., Hasbulla, I. I. K., & Azhmy, M. F. (2020). Survei Pasar Online: Strategi Riset Pasar Untuk Mengembangkan Usaha Mikro Wanita Di Kelurahan Pekan Labuhan Kecamatan Medan Labuhan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 26(4), 205–214. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v26i4.20589>
- Khomariah, N. E., & Primandari, P. N. (2021). Pelatihan Desain Grafis Menggunakan Aplikasi Canva Untuk Pelaku Usaha Toko Ikan" Sub Aquatic" Sebagai Strategi Digital Marketing. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 795–801.
- Naimah, R. J., Wardhana, M. W., Haryanto, R., & Pebrianto, A. (2020). Penerapan Digital marketing Sebagai Strategi Pemasaran UMKM. *Jurnal IMPACT: Implementation and Action*, 2(2), 119–130. <https://doi.org/10.31961/impact.v2i2.844>
- Rachmadi, T., & Kom, S. (2020). *The Power Of Digital Marketing* (Vol. 1). Tiga Ebook.
- Seyyedamiri, N., & Tajrobehkar, L. (2019). Social content marketing, social media and product development process effectiveness in high-tech companies. *International Journal of Emerging Markets*, 16(1), 75–91. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-06-2018-0323>
- ST Krisianto, A. (2014). *Internet Untuk Pemula*. Elex Media Komputindo.
- Sulaksono, J. (2020). Peranan digital marketing bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (umkm) desa tales kabupaten kediri. *Generation Journal*, 4(1), 41–47.

Sosialisasi PJBL-Inventor Guna Meningkatkan Kompetensi Guru di Kabupaten Malang

Rifki Zainur Rahman^{1*}, Wahyu Budiarto²

^{1,2} Politeknik Mas Ami International, Banyuwangi, Indonesia

*rifkizainurrahman22@gmail.com

ABSTRAK

Pada dasarnya seorang guru yang baik dapat mempengaruhi kualitas pendidikan. Guru sekolah kejuruan, juga dikenal sebagai guru karir dan teknis yang bertanggungjawab dalam mempersiapkan siswa berkarir, sehingga membutuhkan seperangkat keterampilan khusus. Mengajar sekolah kejuruan biasanya melibatkan pemberian pengalaman langsung kepada siswa dengan peralatan dan teknologi yang akan digunakan dalam karirnya. Pengajaran program kejuruan membutuhkan kemampuan guru untuk merancang rencana pelajaran yang akan memotivasi dan menarik minat siswa sehingga diperlukan peningkatan kemampuan melalui pelatihan guru. Pembelajaran yang akan dikembangkan pada artikel ini merupakan pembelajaran inventor dengan menggunakan model PJBL. Metode pelaksanaan yang digunakan yaitu melalui kegiatan pengabdian berupa pelatihan atau sosialisasi. Hasil kegiatan sosialisasi inventor 2D dan 3D dilakukan di Kabupaten Malang selama 7 hari yang terdiri tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan para instruktur harus menyediakan komputer beserta berkas-berkas lainnya. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan, instruktur perlu melakukan pendampingan secara menyeluruh. Sementara pada tahap evaluasi, komunikasi semua instruktur yang terlibat sangat penting untuk memberikan hasil evaluasi yang maksimal. Evaluasi yang direkomendasikan oleh peneliti adalah pre test dan post tests.

Kata kunci: PJBL; Inventor; dan Kompetensi Guru

ABSTRACT

Basically a good teacher can affect the quality of education. Vocational school teachers, also known as career and technical teachers, are responsible for preparing students for careers, thus requiring a specific set of skills. Teaching vocational schools usually involves providing students with hands-on experience with the tools and technologies that will be used in their careers. Teaching vocational programs requires the ability of teachers to design lesson plans that will motivate and attract students' interest so that capacity building through teacher training is needed. The learning that will be developed in this article is the inventor's learning using the PJBL model. The implementation method used is through service activities in the form of training or socialization. The results of the 2D and 3D inventor socialization activities were carried out in Malang Regency for 7 days consisting of preparation, implementation, and evaluation stages. In the preparation stage, the instructors must provide a computer and other files. Furthermore, at the implementation stage, instructors need to provide comprehensive assistance. While at the evaluation stage, communication of all the instructors involved is very important to provide maximum evaluation results. The evaluation recommended by the researcher is pre test and post test.

Keywords: PJBL; Inventor; and Teacher Competence

PENDAHULUAN

Guru memiliki tanggung jawab instruksional mata pelajaran khusus serta pekerjaan membantu siswa dalam memenuhi prasyarat untuk kuliah atau pekerjaan setelah sekolah menengah (Qolik et al., 2021). Menurut Brevik et al., (2019) guru dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk berhasil di sekolah dan di tempat kerja. Sehingga siswa dapat mengidentifikasi tujuan dan langkah-langkah yang diperlukan

untuk mencapai tujuannya. Guru juga bekerjasama dengan guru lainnya pada keterampilan sosial dan keterampilan belajar.

Pengalaman guru di lapangan dibuktikan dengan sertifikasi serta kapasitasnya dalam mengajar. (Marsono et al., 2020). Individual guru profesional tidak hanya ditunjukkan dengan kemampuan mengikuti perkembangan teknologi tetapi juga kepribadiannya dalam berkomunikasi dengan siswa atau orang lain. Keahlian siswa SMK membutuhkan kemampuan yang tepat, sehingga siswa dianggap memiliki daya saing (Basuki et al., 2020). Guru harus memiliki kemampuan untuk memenuhi syarat-syarat permintaan dari industri mitra yaitu menghasilkan lulusan yang berkompeten (Tjiptady et al., 2020). Kompetensi pendidikan meliputi keterampilan interpersonal, kompetensi profesional, dan keterampilan sosial. (Qolik et al., 2020). Menurut Oudewetering, & Vogt (2018) kapasitas atau kompeten guru harus dicapai dalam pendidikan melalui pelatihan atau sosialisasi. Peningkatan kompetensi siswa memerlukan berbagai upaya kepala sekolah, seluruh staf, dan terutama guru itu sendiri. Salah satu cara dengan melaksanakan pelatihan guru untuk meningkatkan kompetensi guru. Selanjutnya terkait penjelasan diatas, paper ini ditulis untuk menjelaskan sebuah desain *Project Based-Learning* pada pelatihan Inventor 2D dan 3D guna meningkatkan kompetensi guru teknik permesinan.

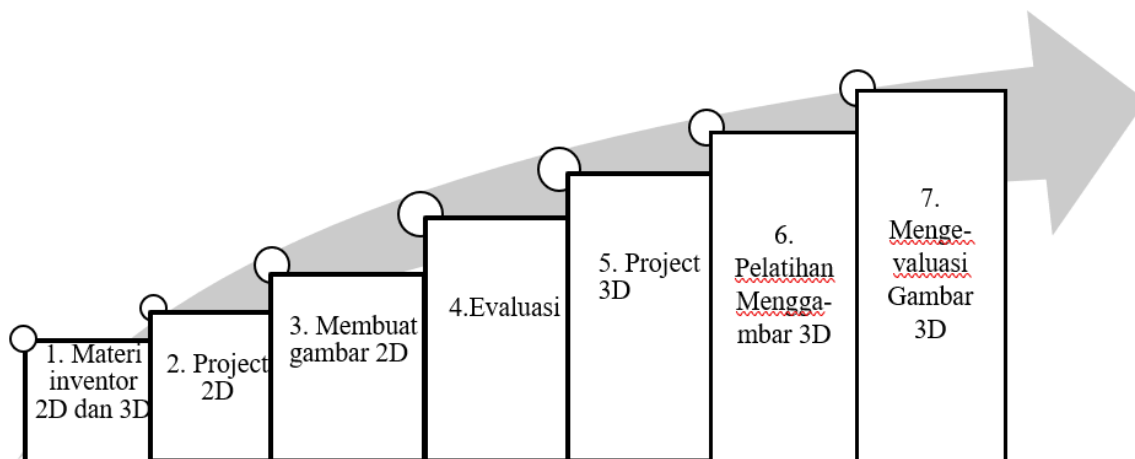
METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan yaitu melalui kegiatan pengabdian berupa pelatihan atau sosialisasi. Sosialisasi inventor 2D dan 3D di lakukan di Kabupaten Malang selama 7 hari yang terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

- a. Langkah pertama dalam persiapan meliputi: (1) Peserta diklat mengisi form registrasi (data peserta) yang bertujuan untuk mendapatkan informasi atau data dari peserta, (2) Peserta melakukan validasi data sebelum pelatihan. (3) Peserta mengisi daftar hadir. (4) Peserta mengambil ATK. Dalam hal ini, instruktur harus lebih berhati-hati saat menyiapkan alat tulis seperti kertas atau komputer yang sudah terprogram Inventor.
- b. Tahap kedua adalah pelaksanaan dimana dalam tahap ini peserta diberikan sebuah materi tentang inventor 2D dan 3D selama 60 menit. Setelah itu peserta diberikan sebuah jobsheet yang berupa gambar untuk dikerjakan kedalam bentuk 2D dan 3D selama 90 menit. Instruktur mendampingi peserta pelatihan selama proses pengerjaan jobsheet yang bertujuan agar peserta pelatihan dapat bertanya dengan mudah kepada instruktur jika ada hal sulit yang ditanyakan peserta pelatihan kepada instruktur. Pada tahapan kedua ini instruktur harus sigap dalam membantu peserta pelatihan yang kesulitan dalam melakukan pekerjaannya
- c. Tahap ketiga adalah evaluasi pelatihan untuk memberikan penilaian selama awal hingga akhir pelatihan berlangsung. proses evaluasi melibatkan semua instruktur. Keterlibatan dari semua instruktur tersebut fungsinya yaitu mengontrol dan memberi masukan (Tjiptady et al., 2021).

HASIL KEGIATAN

Model sosialisasi pembelajaran berbasis proyek atau PJBL merupakan pembelajaran yang berpusat pada proses, relatif berjangka waktu, dan berfokus pada masalah dengan memadukan konsep-konsep dari sejumlah komponen baik itu pengetahuan, disiplin ilmu atau lapangan (Tjiptady et al., 2021). Riset menyatakan hasil bahwa model pembelajaran berbasis proyek PJBL cukup berguna dalam mendesain pembelajaran yang efektif sehingga cukup potensial untuk memenuhi tuntutan pembelajaran (Yoto et al., 2020). Model pelatihan yang dilakukan oleh penulis menggunakan PJBL. Desain pelatihan yang dirancang terdiri dari 7 tahapan; (1) materi CADD 2D dan 3D; (2) project 2D; (3) membuat gambar 2D; (4) evaluasi; (5) project 3D; (6) membuat gambar 2D menjadi 3D; dan (7) Evaluasi. Agar desain pelatihan diatas dapat dipahami dengan mudah maka penulis menyajikan gambar 1 yang menjelaskan tentang tahapan-tahapan desain lelatihan CADD 2D dan 3D menggunakan inventor 2020 dan implementasi guna meningkatkan kompetensi guru teknik permesinan.



Gambar 1. Tahapan Sosialisasi PJBL-Inventor2D dan 3D

Penjelasan tiap tahapan pada Gambar 1 di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap pertama adalah memberikan materi pelatihan CADD 2D dan 3D menggunakan inventor 2020 sampai peserta pelatihan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
2. Tahapan kedua peserta pelatihan diberikan project 2D untuk dikerjakan.
3. Tahapan ketiga peserta pelatihan membuat gambar 2D di inventor 2020.
4. Tahapan keempat instruktur mengevaluasi hasil gambar pelatihan peserta.
5. Tahapan instruktur memberikan project 3D kepada peserta pelatihan dengan syarat hasil menggambar 2D peserta pelatihan sudah sesuai dengan Project 2D yang diberikan oleh instruktur.
6. Tahapan keenam peserta pelatihan menggambar 3D menggunakan inventor 2020, gambar 3D tersebut dibuat menggunakan gambar 2D yang telah dievaluasi instruktur pelatihan.
7. Tahapan instruktur pelatihan mengevaluasi hasil gambar 3D peserta pelatihan. Selanjutnya Gambar 2. menunjukkan kegiatan sosialisasi PJBL-Inventor bagi guru di Kabupaten Malang.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi PJBL-Inventor bagi Guru di Kabupaten Malang.

Pada dasarnya sosialisasi merupakan pendekatan sistematis terhadap pembelajaran dan pengembangan yang meningkatkan individu, kelompok, dan organisasi (Efendi et al., 2019). Sosialisasi diperlukan karena peningkatan keterampilan, pengetahuan dan keterampilan karyawan yang kompeten merupakan sumber keunggulan kompetitif (Tjiptady et al., 2021). Dengan bantuan program pendidikan, guru memperoleh kompetensi dan keterampilan yang diperlukan untuk mengurangi jumlah kesalahan dalam praktik. Gambar 3 menunjukkan pemberian materi 2D dan 3D yang dilakukan oleh peneliti.



Gambar 3. Pemberian Materi Inventor 2D dan 3D

Terdapat beberapa cakupan penilaian di antaranya adalah sebagai berikut:

1) Proses menggambar

Bagian ini diukur sebagai beberapa indikator yaitu; (a) Bentuk ideal dari gambar gambar yang memiliki bentuk dan ukuran objek yang dianggap sebagai tipe yang sesuai; (b) akurasi bentuk garis menggambar garis, sumbu dan garis ukuran (Tjiptady et al., 2020).

2) Bagian ini mengukur aturan dan proyeksi

Bagian gambar terdiri dari beberapa indikator yaitu; (1) Akurasi untuk memilih spesies utama dan tampilan lainnya; dan (b) kesesuaian jenis proyeksi dengan tata letak gambar

3) Ukuran gambar dengan benar seperti ukuran fungsional, non-fungsi, dan dimensi tambahan. Bagian ini diukur sebagai beberapa indikator. Dengan kata lain; (a)

kebenaran bidang/detail, pengukuran dan nilai, dan kebenaran karakter yang digunakan; Dan (b) akurasi ukuran. Aturan penunjukkan toleransi geometri pada gambar yaitu toleransi bentuk, orientasi, posisi dan putar. Kemudian dari penilaian tersebut instruktur akan melaksanakan evaluasi untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang harus diperbaiki selama pelatihan berlangsung.

Implementasi desain *Project Based-Learning* pada pelatihan CADD 2D dan 3D dengan inventor guna meningkatkan kompetensi guru teknik permesinan perlu dilakukan secara optimal oleh instruktur agar proses pelatihan yang dilakukan sesuai rencana. Tahap-tahap implementasi perlu diperhatikan oleh instruktur, khususnya pada tahap persiapan para instruktur harus menyediakan berkas beserta komputer (Tjiptady et al., 2022). Pada tahap pelaksanaan, instruktur perlu melakukan pendampingan secara menyeluruh. Sementara pada tahap evaluasi, komunikasi semua instruktur yang terlibat sangat penting untuk memberikan hasil evaluasi yang maksimal evaluasi yang direkomendasikan oleh peneliti adalah *pre test* dan *post tests*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Guru sekolah kejuruan, juga dikenal sebagai guru karir dan teknis yang bertanggungjawab dalam mempersiapkan siswa berkarir, sehingga membutuhkan seperangkat keterampilan khusus. Mengajar sekolah kejuruan biasanya melibatkan pemberian pengalaman langsung kepada siswa dengan peralatan dan teknologi yang akan digunakan dalam karirnya. Pengajaran program kejuruan membutuhkan kemampuan guru untuk merancang rencana pelajaran yang akan memotivasi dan menarik minat siswa sehingga diperlukan peningkatan kemampuan melalui pelatihan guru. Pembelajaran yang akan dikembangkan pada artikel ini merupakan pembelajaran inventor dengan menggunakan model PJBL. Penulis berharap artikel ini dapat membantu meningkatkan kompetensi guru dengan menerapkan konsep pelatihan guru dengan model pembelajaran berbasis proyek pada lembaga pendidikan. Akan tetapi penulis menyarankan untuk menggunakan model *Kirkpatrick*. Model *kirkpatrick* terdiri dari 4 tahapan yaitu *reaction*, *learning*, *behavior*, dan *result*.

Metode pelaksanaan yang digunakan yaitu melalui kegiatan pelatihan atau sosialisasi. Hasil kegiatan sosialisasi inventor 2D dan 3D dilakukan di Kabupaten Malang selama 7 hari yang terdiri tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan para instruktur harus menyediakan komputer beserta berkas-berkas lainnya. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan, instruktur perlu melakukan pendampingan secara menyeluruh. Sementara pada tahap evaluasi, komunikasi semua instruktur yang terlibat sangat penting untuk memberikan hasil evaluasi yang maksimal. Evaluasi yang direkomendasikan oleh peneliti adalah *pre test* dan *post tests*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kesuksesan dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi ini tak luput dari peran serta seluruh guru pemesinan yang berpartisipasi dan tim yang telah bekerja keras dalam melaksanakan kegiatan. Tim pelaksana kegiatan juga mengucapkan terimakasih kepada

PPPPTK BOE Malang yang telah memberikan tempat dan kesempatan sehingga kegiatan pengabdian masyarakat bagi guru di Kabupaten Malang ini bisa berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, B., Yoto., Suyetno A., & Tjiptady, B. C. (2020). Management Model of Manufacturing Workshop/Laboratory of Vocational Education in the Industry 4.0. *4th International Conference on Vocational Education and Training (ICOVET)*, Malang, Indonesia, 2020, pp. 127-130, doi: 10.1109/ICOVET50258.2020.9230188.
- Brevik, L. M., Gudmundsdottir, G. B., Lund, A., & Stromme, T. A. (2019). Transformative agency in teacher education: Fostering professional digital competence. *Teaching and Teacher Education*, 86, 102875. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2019.07.005>
- Efendi, S., Tjiptady, B. C., & Putra, R. A. (2019). 21st Century Learning to Produce Vocational Graduates in the Industrial Age Competitively 4.0. *International Conference on Industrial Revolution for Polytechnic Education*. Vol. 1 No. 1
- Marsono, Yoto, Sutadji E., & Tjiptady, B. C. (2020). Career Development and Self-Efficacy Through Industrial Working Practice in Vocational Education," *4th International Conference on Vocational Education and Training (ICOVET)*, Malang, Indonesia, 2020, pp. 1-4, doi: 10.1109/ICOVET50258.2020.9230111
- Oudeweetering, K., & Voogt, J. (2018). Teachers' conceptualization and enactment of twenty-first century competences: Exploring dimensions for new curricula. *The Curriculum Journal*, 29(1), 116–133. <https://doi.org/10.1080/09585176.2017.1369136>
- Qolik, A., Nurmalasari, R., Yoto, & Tjiptady, B. C. (2020). The Role of Special Job Fair in Distributing Competitive Graduates in the 21 st Century. *4th International Conference on Vocational Education and Training (ICOVET)*, Malang, Indonesia, Sep. 2020, pp. 115–118, doi: 10.1109/ICOVET50258.2020.9230064.
- Qolik, A., Yoto., Marsono., Suyetno, A., Nurmalasari, R., Tjiptady, B. C. (2021). Evaluasi CIPP Teaching Factory untuk Pengembangan dan Penjaminan Mutu Peserta Didik. *Jurnal Teknik Mesin dan Pembelajaran*, Vol 4 No. 2.
- Tjiptady, B., Zainur Rahman, R., Martha Fitriani, I., & Dwi Putra, A. (2022). Maintenance Milling Machine Universal Menggunakan Smartphone Berbasis QR-Code. *Metrotech (Journal of Mechanical and Electrical Technology)*, 1(1), 8–12. <https://doi.org/10.33379/metrotech.v1i1.1027>
- Tjiptady, B. C., Rahman, R. Z., Meditama, R. F., & Widayana, G. (2021). *Jig and Fixture Redesign for Making Reamer on Head Cylinder*. 9(1), 10.
- Tjiptady, B.C., Rahman, R. Z., Pradani, Y. F., Sulaiman, M., Machfuroh, T., Saepuddin, A. (2021). Sosialisasi Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Badan Usaha

Milik Desa di Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. *I-Com: Indonesian Community Journal*, Vol 1 No 1.

Tjiptady, B.C., Rahman, R. Z., Pradani, Y. F., Sulaiman, M., Machfuroh, T., Saepuddin, A. (2021). Sosialisasi Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa di Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. *I-Com: Indonesian Community Journal*, Vol 1 No 1.

Tjiptady, B. C., Rohman, M., Sudjimat, D. A., Ratnawati, D. (2020). Analisis Tegangan, Deformasi, dan Retak Pada Gas Turbine Blade dengan Metode Elemen Hingga. *Jurnal Taman Vokasi*. Vol 8, (2). doi : 10.30738/jtv.v8i2.8425

Tjiptady, B. C., Yoto. & Marsono. (2020). Entrepreneurship Development Design based on Teaching Factory to Improve the Vocational Education Quality in Singapore and Indonesia, 4th International Conference on Vocational Education and Training (ICOVET), Malang, Indonesia, pp. 130-134, doi: 10.1109/ICOVET50258.2020.9230222.

Yoto, Marsono, Suyetno, A., & Tjiptady, B. C. (2020) Teachers Internship Design to Improve Students Employability Skills in Vocational Education. *4th International Conference on Vocational Education and Training (ICOVET)*, Malang, Indonesia, 2020, pp. 1-4, doi: 10.1109/ICOVET50258.2020.9229902.

Persepsi Petani terhadap Pembuatan Pupuk Organik Cair (POC) (Studi Kasus; Dusun Nanasan, Desa Balesari, Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang)

Zainal Abidin^{1*}, Dwi Nirnia Ari Cahyani², Anggraeni Hadi Pratiwi³, Astrid Ika Paramitha⁴, Ahmad Saepuddin⁵, Muhammad Ishak⁶

^{1,2,3,4} Dosen Prodi Agroteknologi, Universitas Islam Raden Rahmat, Malang, Indonesia

⁵ Dosen Prodi Teknik Mesin, Universitas Islam Raden Rahmat, Malang, Indonesia

⁶ Mahasiswa Prodi Agroteknologi, Universitas Islam Raden Rahmat, Malang, Indonesia

*zainal.abidin@uniramalang.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui persepsi petani terhadap pembuatan Pupuk Organik Cair (POC) dan memberikan ketrampilan kepada petani mengenai pembuatan POC yang ramah dengan lingkungan sekitarnya. Kegiatan ini dilakukan di dusun Nanasan, Desa Balesari, Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang. Pekerjaan utama penduduk dusun Nanasan yaitu sebagai petani jahe, petani sayur, dan petani kopi, yang mana selama ini penggunaan pupuk hanya mengandalkan pupuk kimia sintesis. Pada saat ini ketersediaan pupuk kimia bersubsidi sangat dibatasi, ini menjadikan masalah bagi petani di dusun Nanasan. Petani yang mengikuti pelatihan sebanyak 25 orang. Pelatihan ini didampingi oleh bapak Basiri ketua Bengkel Mimpi P4S (Pusat Pelatihan Pertanian Perdesaan Swadaya) Desa Kanigoro, Kademangan. Kegiatan ini meliputi pemberian materi secara *offline* (langsung) dan kemudian dilanjutkan praktik pembuatan POC yang dilakukan oleh para petani. Persepsi petani dusun Nanasan yang mengikuti pelatihan mulai terbuka dan aktif untuk mempraktikkan sendiri pembuatan POC. Luaran dan pasca dari kegiatan pengabdian ini yaitu para petani mampu dengan mandiri membuat POC dan tidak ketergantungan dengan pupuk kimia sintesis bersubsidi. Pada hakikatnya dengan menerapkan sistem bertani secara organik maka akan mendapatkan hasil panen yang sehat, berkualitas, dan nilai ekonomis yang tinggi.

Kata kunci: Dusun Nanasan, Pupuk Kimia Sintesis, Pupuk Organik Cair.

ABSTRACT

This community service activity aims to find out farmers' perceptions of the manufacture of Liquid Organic Fertilizers (POC) and provide skills to farmers regarding making POCs that are friendly to the surrounding environment. This activity was carried out in the Nanasan, Balesari village, Ngajum District, Malang Regency. Most of the population work as ginger, vegetable, and coffee farmers, so far the use of fertilizers has only relied on synthetic chemical fertilizers. Currently, the availability of subsidized chemical fertilizers is very limited, this is a problem for farmers in the Nanasan. There were 25 farmers who participated in the training in making organic fertilizers. This training was accompanied by Mr. Basiri, the owner of the P4S Bengkel Mimpi (Pusat Pelatihan Pertanian Perdesaan Swadaya) Kanigoro, Kademangan District. This activity includes providing materials offline (directly) and the continuing with the practice of making POC carried out by farmers. The perception of Nanasan village who participated in the training began to be open and active to practice making POC themselves. The output of this service activity is that farmers are able to independently make POC and are not dependent on subsidized synthetic chemical fertilizers. In essence and pasca, by implementing an organic farming system, you will get healthy, quality, and high economic value crops.

Keywords: Dusun Nanasan, Synthetic Chemical Fertilizer, Liquid Organic Fertilizer.

PENDAHULUAN

Desa Balesari merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang. Desa Balesari ini mempunyai tujuh dusun antara lain yaitu Dusun Ubalan, Dusun Umbulrejo, Dusun Nanasan, Dusun Gendogo, Dusun Segelan, Dusun Balesari, dan Dusun Jambuwer (BPS, 2020). Sebagian besar penduduk di dusun Nanasan Desa Balesari ini bermata pencaharian sebagai petani jahe, sayur-sayuran, dan kopi. Dalam keseharian bertani mereka sering menggunakan pupuk kimia sintesis bersubsidi. Perlu kita ketahui bersama, bahwa ketersediaan pupuk kimia sintesis saat ini sangatlah terbatas. Hal ini dikuatkan oleh pendapat (Abidin, 2020) pada saat ini harga pupuk kimia sintesis ini mahal, kemudian program pemerintah secara pelan dan pasti mencabut harga pupuk kimia yang bersubsidi. Nantinya dengan keadaan ini akan memperparah keadaan para petani, khususnya petani di dusun Nanasan, Desa Balesari.

Banyak dampak yang diberikan jika para petani menggunakan pupuk kimia sintesis. Antara lain yaitu merusak lingkungan sekitar, menjadikan hama dan penyakit menjadi resisten (Abidin, 2020). Ditambahkan hasil penelitian (Tanjung, 2003) bahwasanya pemakaian pupuk kimia sintesis yang berlebih dan berkelanjutan, nantinya merusak struktur tanah. Kondisi tanah yang menjadi keras dan terjadinya proses *eutrofikasi* (melimpahnya jumlah unsur hara di perairan) yang mampu menyebabkan ledakan populasi gulma di dalam air dan nantinya menyebabkan pendangkalan perairan di sekitar sawah. Unsur hara kimia tersebut tergolong sampah-sampah yang bersifat anorganik. Selain itu, ada sampah yang bersifat organik.

Sampah-sampah organik yaitu bahan-bahan yang bersifat mudah sekali untuk didegradasi oleh mikroorganisme. Sampah ini mudah diuraikan secara alami. Contoh dari sampah organik ini yaitu sampah dari rumah tangga (Muntafail, 2020). Berdasarkan dari hasil pengamatan mahasiswa KKN, menyimpulkan bahwa melimpahnya sampah organik yang ada disekitar dusun Nanasan, Desa Balesari ini menjadikan alasan yang sangat mendasar untuk dilakukan pelatihan pembuatan Pupuk Organik Cair (POC) kepada para petani. Berdasarkan penelitian (Andoko, 2008), pembuatan POC yang kaya dengan nitrogen dengan bahan dasar akar kacang tanah, daun wedusan, dan air kelapa. Sedangkan POC yang kaya dengan unsur P dapat dibuat dari berbahan dasar pohon pisang dan tetes tebu. Aplikasi POC ini dapat diterapkan pada tanaman palawija, padi, dan sayuran. Tujuan pengabdian masyarakat yaitu mengetahui persepsi petani terhadap pembuatan (POC) dan memberikan ketrampilan kepada petani mengenai pembuatan POC yang ramah dengan lingkungan sekitarnya.

METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian kepada masyarakat dibagi menjadi tiga yaitu dengan cara memberikan penyuluhan, pelatihan, dan *interview* para petani. Metode penyuluhan yaitu mengajak kepada para petani untuk mengumpulkan sampah-sampah organik atau sampah rumah tangga yang ada di sekitar. Metode pelatihan yaitu memberikan materi dan ketrampilan para petani mengenai pembuatan POC. Sedangkan metode *interview*, yaitu

metode mewawancarai para petani sebanyak 25 orang dengan tujuan untuk menggali persepsi petani mengenai pembuatan POC dengan metode *snow ball* yaitu di dalam setiap pertanyaan nantinya pertanyaan tersebut berkembang menjadi beberapa pertanyaan. Jumlah responden sebanyak 25 orang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara dua tahap, tahap pertama pemberian materi oleh bapak Basiri ketua Bengkel Mimpi P4S (Pusat Pelatihan Pertanian Perdesaan Swadaya) Desa Kanigoro, Kecamatan Kademangan, Kabupaten Malang yang dilaksanakan pada hari Minggu, tanggal 30 Januari 2022. Tahap kedua yaitu praktik penyuluhan, pelatihan pembuatan POC serta *interview* dilaksanakan pada hari Minggu, tanggal 06 Februari 2022. Adapun alat-alatnya sebagai berikut dirigen besar 5 buah, pisau 3 buah, bahan-bahannya sebagai berikut kulit pisang, sayuran yang busuk, kulit papaya, EM4, tetes tebu, air cucian beras secukupnya.

HASIL KEGIATAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat selama dua kali tatap muka secara langsung. Pada pertemuan pertama pemberian materi mengenai seputar manfaat pupuk organik, POC terhadap tanaman (gambar 1). Pada hari pertama pemberian materi oleh bapak Basiri yang dihadiri oleh 25 peserta. Antusiasme peserta untuk mengikuti pelatihan ini sangat tinggi, ini terbukti walaupun pelatihan dilaksanakan pada hari Minggu siang para peserta pelatihan tetap hadir.



Gambar 1. Pemberian Materi Mengenai Pupuk Organik

Selanjutnya pada pertemuan kedua pelatihan yaitu para peserta diajak untuk mempraktikkan proses pembuatan POC. Seluruh bahan-bahan pembuatan POC ini didapatkan dari limbah organik rumah tangga yang biasanya dibuang begitu saja oleh masyarakat dusun Nanasan, desa Balesari. Limbah organik rumah tangga meliputi air

cucian beras, limbah sayur-sayuran, buah-buahan yang sudah dipotong-potong menjadi kecil, gula merah atau tetes tebu, air kelapa, dan EM 4 (bakteri untuk proses fermentasi). Hal ini senada dengan pendapat dari (Abidin, 2021) bahwa secara tidak langsung warga dusun Nanasan belajar ilmu Botani dan aplikasi ilmu pertanian, yang kemudian dalam proses pembuatan pupuk organik nantinya mampu bercocok tanam dengan baik dan mampu memecahkan masalah yang ada di lahan pertaniannya sendiri. Seluruh bahan-bahan tersebut dicampur menjadi satu di dalam drigen atau botol, kemudian difermentasikan selama dua minggu. Selama proses fermentasi drigen atau botol wajib untuk dibuka setiap harinya, ini dikarenakan dalam proses fermentasi melibatkan bakteri yang bersifat *aerob* (bakteri yang membutuhkan oksigen).

Jika drigen atau botol dalam sehari tidak dibuka maka ketika membukanya akan menghasilkan suara ledakan. Selama proses fermentasi dua minggu, mahasiswa KKN-T melakukan pendampingan kepada seluruh peserta. Setelah dua minggu, nantinya akan dilaksanakan proses evaluasi dan pemanenan POC tersebut. Ciri-ciri POC yang berhasil dari proses fermentasi yaitu menghasilkan aroma atau bau yang khas atau wangi, jika hasil fermentasi berbau busuk maka dapat disimpulkan proses fermentasi mengalami kegagalan. Aplikasi pemberian POC pada tanaman yaitu disiramkan ke tanah pada waktu pagi hari dan sing hari. *Output* dari pelatihan ini yaitu warga dusun Nanasan desa Balesari mampu menghasilkan produk pupuk organik sendiri yang murah dan mudah dipraktikan sendiri, yang kemudian warga tidak menggandakan ketersediaan pupuk kimia sintesis. Berdasarkan hasil dari penelitian (Abidin, 2020) bahwa setiap kekhasan produk-produk pedesaan ini nantinya mampu meningkatkan kecintaan terhadap produk lokal sehingga nantinya mampu menjaga produk keanekaragaman hayati tersebut. POC ini termasuk pupuk organik yang bahan bakunya ditemukan melimpah di dusun Nanasan, Desa Balesari.

Di akhir kegiatan dilakukan proses evaluasi, proses evaluasi ini yaitu dengan pembagian angket kepada 25 peserta pelatihan. Jika di dalam proses pengisian angket tersebut peserta mengalami kendala, maka akan dibantu dan didampingi oleh seluruh mahasiswa KKN-T kelompok 3 Universitas Islam Raden Rahmat, Malang. Adapun ringkasan dari angket yang sudah diisi oleh peserta disajikan pada (tabel 1).

Tabel 1. Hasil Ringkasan Angket yang Diisi oleh peserta

No.	Pertanyaan	Persentase Jawaban Peserta
Persepsi peserta terhadap pupuk organik (Keuntungan Relatif)		
1.	Apakah menurut bapak/ibu jika ditinjau secara ekonomis pembuatan POC ini kurang menguntungkan dibanding dengan pupuk kimia sintesis?	a. Iya (0%) b. Sama Saja (30%) c. Tidak (70%)
2.	Menurut bapak/ibu penggunaan POC dengan pupuk kimia sintesis ini keuntungannya akan sama?	a. Iya (10%) b. Sama Saja (10%) c. Tidak (80%)
3.	Menurut bapak/ibu apakah penggunaan POC pada jahe, sayuran, dan kopi nantinya tidak tampak peningkatan hasilnya dengan pupuk kimia sintesis?	a. Iya (0%) b. Sama Saja (20%) c. Tidak (80%)

Tingkat Kesesuaian (<i>Kompabilitas</i>)		
1.	Menurut bapak/ibu apakah inovasi POC ini kurang cocok dengan kondisi lingkungan sekitarnya?	a. Iya (10%) b. Sama Saja (0%) c. Tidak (90%)
2.	Jika bapak/ibu sudah bisa mempraktikkan pembuatan POC, apakah bapak/ibu bersedia mengubah kebiasaan yang sudah ada?	a. Iya (80%) b. Sama Saja (0%) c. Tidak (20%)
3.	Menurut bapak/ibu apakah anjuran penggunaan POC ini tidak sesuai dengan kebutuhan dengan tanaman jahe, sayuran, dan kopi?	a. Iya (0%) b. Sama Saja (10%) c. Tidak (90%)
Tingkat Kerumitan (<i>Complexity</i>)		
1.	Menurut pendapat bapak/ibu apakah POC ini mudah untuk dipraktikkan?	a. Iya (80%) b. Sama Saja (0%) c. Tidak (20%)
2.	Menurut bapak/ibu apakah POC ini bisa diaplikasikan pada tanaman lainnya?	a. Iya (100%) b. Sama Saja (0%) c. Tidak (0%)
Tingkat Kemudahan untuk Dicoba (<i>Triabilitas</i>)		
1.	Menurut pendapat bapak/ibu apakah nilai tambah dari penggunaan POC ini tidak segera terlihat nyata atau tidak cepat terlihat hasilnya?	a. Iya (20%) b. Sama Saja (70%) c. Tidak (10%)
2.	Menurut bapak/ibu, yang pernah menggunakan POC. Apakah menggunakan POC ini, apakah keuntungan jadi semakin meningkat?	a. Iya (20%) b. Sama Saja (60%) c. Tidak (20%)
3.	Menurut bapak/ibu yang sudah menggunakan POC. apakah kualitas atau mutu hasil panen dengan menggunakan POC tidak terlihat nyata dibandingkan dengan pupuk kimia sintesis?	a. Iya (10%) b. Sama Saja (10%) c. Tidak (80%)

Berdasarkan analisis dari tabel 1, dapat disimpulkan bahwa persepsi peserta pelatihan mengenai pembuatan POC (Keuntungan Relatif) meliputi secara ekonomi dan kualitas pembuatan POC ini lebih murah dan baik dibandingkan dengan pupuk kimia sintesis, hal tersebut selaras dengan pendapat (AW Van den Ban, 2012), bahwa inovasi pembuatan POC ini dapat memberikan keuntungan yang relatif besar dari teknologi lama. Kemudian dari nilai *Kompabilitas* (penggunaan POC ini sangat cocok dengan lingkungan sekitar terutama sangat cocok untuk tanaman jahe, sayuran, kopi dan lain). Nilai *Complexity* (sebanyak 80% peserta pelatihan menyatakan mudah mempraktikkan POC), dan nilai *Triabilitas* (sebanyak 80% peserta pelatihan menyatakan bawah hasil penggunaan POC ini sangat terlihat nyata mutu atau kualitas hasil panennya). Menurut pendapat (Hendayana, 2014) bahwa persepsi adalah suatu komponen kognitif yang berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang benar dari hasil pelatihan. Sekali seseorang percaya maka akan terbentuk suatu pengetahuan seseorang sesuai dengan harapannya. Kemudian ditambahkan lagi oleh (Indraningsih, 2011) bahwasannya peningkatan persepsi petani terhadap inovasi akan semakin tajam jika pada diri petani itu berani untuk menanggung seluruh resiko dan faktor penting menunjang peningkatan persepsi petani yaitu ketersediaan input sarana produksi dan dan sarana pemasaran.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Setiap kegiatan pengabdian kepada masyarakat pastinya akan menemui beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun beberapa faktor pendukung dalam kegiatan ini yaitu: 1) adanya dukungan penuh dari perangkat dusun, RT, RW, dan Direktur Bumdes (Badan Usaha Milik Desa) Balesari; 2) antusiasme peserta pelatihan meliputi petani jahe, sayuran, dan kopi di dalam mengikuti pelatihan ini; 3) tersedianya bahan baku yang murah, dan mudah didapatkan, yaitu berupa limbah organik atau limbah rumah tangga yang melimpah. Sedangkan beberapa faktor penghambatnya meliputi: 1) keterbatasan waktu pada saat pelatihan; sehingga beberapa peserta mengusulkan perlunya kegiatan pendampingan kepada petani; 2) berkurangnya antusiasme para generasi muda atau karang taruna pada saat pelatihan berlangsung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang bisa ditarik dari pelatihan ini yaitu persepsi peserta pelatihan ini sangat terbuka, mendukung, dan setuju bahwa pada hakikatnya POC ini mampu memberikan dampak yang lebih menguntungkan secara ekonomi, ekologis, dan tingkat kemudahan di dalam mengaplikasikannya dibandingkan dengan penggunaan pupuk kimia sintesis. Saran kedepan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini perlu dilakukan di beberapa dusun desa Balesari, sehingga seluruh warga desa Balesari bisa mengenal dan mempraktikkan pembuatan POC.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada kelompok tani, perangkat RT, RW dusun Nanasan, desa Balesari, seluruh peserta KKN-T Kelompok 3 Universitas Islam Raden Rahmat (UNIRA) Malang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. Rohman, M. (2020). Pemberdayaan Kelompok Tani dalam Pembuatan Pupuk Organik Berbahan Baku Limbah Rumah Tangga. *Community Development Journal*, 1(2), Pp. 89-94.
- Abidin, Z. dkk. (2020). *Keanekaragaman Hayati Sebagai Komunitas Berbasis Autentitas Kawasan*. UNWAHA Jombang: Fakultas Pertanian Press.
- Abidin, Z. (2021). *Botani (Pengantar Ilmu Botani ditinjau dari Keilmuan Sains dan Perspektif Agama)*. Malang: CV. Zahra Publisher Group.
- Andoko, A. (2008). *Budidaya Padi Secara Organik*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- AW Van Den Ban dan HS. Hawkins. (2012). *Penyuluhan Pertanian*. Yogyakarta. Penerbit Karnisius.
- BPS (Badan Pusat Statistika) Kabupten Malang. (2020). Keadaan Desa Balesari, Kecamatan Ngajum Malang, Kabupaten Malang.

Hendayana, Rachmat. 2014. *Persepsi dan Adopsi Teknologi*. Modul dalam kegiatan Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Peneliti Sosial Ekonomi Dalam Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan. Institut Pertanian Bogor (IPB).

Indraningsih, Kurnia. 2011. Pengaruh Penyuluhan terhadap Keputusan Petani dalam Adopsi Inovasi Teknologi Usahatani Terpadu. *Jurnal Agroekonomi*. Vol. 29 No. 1.

Muntafail, R. Nisa, K. Prasetya, F. Rakhmawan. (2020). *Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos dari Sampah Daun Kering*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Tandjung, S.D. (2003). *Ilmu Lingkungan*. Yogyakarta: Laboratorium Ekologi: Fakultas Biologi Universitas Gadjah Mada.

Pelatihan Pemanfaatan Limbah Kulit Singkong Menjadi Keripik

Hendra Rustantono^{1*}, Diana Kusumaningrum², Hamidi Rasyid³

^{1,2,3} Universitas Islam Raden Rahmat, Malang, Indonesia

*hendrarus09@yahoo.com

ABSTRAK

Limbah kulit singkong yang biasa banyak dibuang begitu saja oleh masyarakat Dusun Klepu Desa Klepu Kecamatan Sumber Manjing Wetan Kabupaten Malang ternyata dapat dijadikan berbagai jajanan sehat untuk keluarga khususnya untuk anak-anak. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini merupakan kegiatan berupa pelatihan cara mengolah limbah kulit ketela pohon menjadi bahan makanan yang sehat serta aman bagi masyarakat Dusun Klepu Desa Klepu Kecamatan Sumber Manjing Wetan Kabupaten Malang. Tujuannya adalah untuk memberikan pengetahuan dan pelatihan bagi masyarakat Dusun Klepu Desa Klepu Kecamatan Sumber Manjing Wetan Kabupaten Malang serta untuk mendorong motivasi dan kewirausahaan untuk usaha yang inovatif dan ekonomis untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga warga Dusun Klepu Desa Klepu Kecamatan Sumber Manjing Wetan Kabupaten Malang. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini terdiri dari empat tahap yaitu identifikasi masalah, sosialisasi di lapangan, persiapan, dan pelaksanaan pengolahan limbah kulit ketela pohon. Setelah mengolah hasil yang diperoleh pada kegiatan ini, kulit ketela pohon dapat diolah menjadi jajanan yang sehat dan aman, khususnya bagi anak-anak.

Kata kunci: Kulit singkong, Keripik kulit singkong, Kewirausahaan

ABSTRACT

Cassava peel waste which is usually thrown away by the people of Dusun Klepu Desa Klepu Kecamatan Sumber Manjing Wetan Kabupaten Malang can actually be used as a variety of healthy snacks for families, especially for children. This community service activity is an activity in the form of training on how to process cassava peel waste into healthy and safe food ingredients for the people Dusun Klepu Desa Klepu Kecamatan Sumber Manjing Wetan Kabupaten Malang. The aim is to provide knowledge and training for the people of Dusun Klepu Desa Klepu Kecamatan Sumber Manjing Wetan Kabupaten Malang and to encourage motivation and entrepreneurship for innovative and economical businesses to increase household incomes for the residents of Dusun Klepu Desa Klepu Kecamatan Sumber Manjing Wetan Kabupaten Malang. The method used in this activity consists of four stages, namely problem identification, socialization in the field, preparation, and implementation of cassava peel waste treatment. After processing the results obtained in this activity, cassava peels can be processed into healthy and safe snacks, especially for children.

Keywords: *Cassava peel, Cassava peel chips, Entrepreneurship*

PENDAHULUAN

Ada berbagai jenis tanaman yang ditanam oleh masyarakat yang dapat beradaptasi dengan kondisi lingkungan sekitar. (Atikah *et al.*, 2019). Ketela pohon juga yang kita kenal dengan singkong merupakan salah satu jenis tanaman hortikultura. Singkong berasal dari Amerika, terutama dari Brazil dan Paraguay. Sudah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia. Ketela pohon ditanam di wilayah Indonesia sekitar tahun 1810, yang didatangkan dari Brazil. Ketela pohon merupakan tanaman penting bagi negara-negara tropis, contohnya Nigeria, Brazil, Thailand, dan Indonesia. Dari empat negara ini merupakan negara penghasil ketela pohon terbesar di dunia (Soelistijono 2006). Ketela pohon relative mudah, menjadikan tanaman ini hampir tidak pernah ditemui kendala dalam pengusahaannya di lapangan (Nugraha *et al.*, 2015).

Singkong tumbuh dengan baik sepanjang tahun dan sangat tahan terhadap berbagai kondisi tanah. Dibandingkan dengan jenis tanaman umbi-umbian lainnya, singkong memiliki arti penting dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat selain beras. Oleh sebab itu agribisnis ketela pohon memiliki prospek yang cukup cerah, namun produksi yang dihasilkan masih terbatas, sementara permintaan cukup tinggi (Danarti, 2009). Umbi yang diperoleh dari tanaman singkong memiliki kandungan karbohidrat yang tinggi dan dapat dimasak serta digunakan sebagai bahan. Selain umbi-umbian, daun ketela pohon juga bisa dijadikan sayuran.

Mengingat banyaknya manfaat tanaman ketela pohon, maka tidak heran jika ketela pohon merupakan jenis tanaman yang paling banyak ditanam di pekarangan dan perkebunan masyarakat. Hal ini ditunjukkan oleh data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang tahun 2013-2018, seperti yang tertera pada Tabel. 1.

Tabel 1. Produksi Produksi Ubi Kayu Kabupaten Malang, 2013-2018

Produksi (Ton)					
2013	2014	2015	2016	2017	2018
482 296	366 368	248 529	250 453	266 181	206 552

Sumber: Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Malang

Berdasarkan data yang tertera diatas produksi singkong di Indonesia khususnya di Kabupaten Malang pada tahun 2013 sebanyak 482.296 ton, untuk tahun 2014 sebesar 366.368 ton, di tahun 2015 sebesar 248.529 ton, tahun 2016 sebesar 250.453, di tahun 2017 sebesar 266.181 ton, sedangkan pada tahun 2018 sebesar 206.552 ton.

Hasil produksi ketela pohon selain untuk konsumsi juga dipasarkan dalam bentuk mentah. Ketela pohon atau singkong dapat diolah menjadi berbagai macam produk sedangkan kulit ketela pohon atau kulit singkong dibuang begitu saja, padahal kulit singkong dapat dimanfaatkan menjadi produk makanan dan minuman bagi manusia diantaranya keripik kulit singkong. Tanaman singkong apabila dimanfaatkan dapat meningkatkan produktivitas serta penghasilan dari ibu-ibu rumah tangga di Dusun Klepu Desa Klepu, Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang. Namun pemanfaatan hasil masih terbatas, karena makanan tradisional mudah diolah dan beberapa ketela pohon dijual langsung ke konsumen atau dengan harga pasar yang relatif rendah (Rosmiati *et al.*, 2018).

Hingga saat ini limbah kulit singkong masih banyak dibuang. Beberapa kulitnya sering diremehkan sebagai limbah dari tanaman ketela pohon. Sedangkan proporsi limbah kulit terluar 0,5% sampai 2% dari berat total ketela pohon segar dan limbah kulit dalam 8% sampai 15%. (Nurhayani *et al*, 2000) serta kandungan nutrisi yang terdapat dalam kulit ketela pohon, tentunya tidak berbeda dengan yang terdapat pada umbinya.

Selama ini pengolahan kulit singkong sudah umum digunakan sebagai kompos dan pakan ternak di Dusun Klepu Desa Klepu Kecamatan Sumber Manjingwetan Kabupaten Malang. Penggunaan ini karena kulit singkong memiliki kandungan karbohidrat yang tinggi, yang juga dapat dikonsumsi oleh manusia. Jika masyarakat mengetahui bahwa makanan yang berasal dari singkong diolah menjadi keripik singkong, dan lain-lain, kulit singkong dapat dijadikan makanan ringan berupa keripik. Pemanfaatan sisa kulit singkong untuk jajanan merupakan salah satu bentuk upaya mengatasi limbah kulit singkong. Oleh karena itu, pelatihan tentang cara mengolah kulit singkong agar dapat digunakan sebagai bahan pengolahan makanan khususnya jajanan sehat untuk anak-anak sangat penting karena tidak mengandung bahan pengawet.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dilakukan di Kantor Desa bersama dengan ibu PKK Dusun Klepu Desa Klepu Kecamatan Sumber Manjing Wetan Kabupaten Malang. Dalam proses pelaksanaannya dilalui beberapa tahap:

1. Mengidentifikasi masalah

Alasan utama/permasalahan yang mendasari dilakukannya kegiatan ini adalah limbah kulit singkong yang tidak terpakai. Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu diidentifikasi kekuatan dan kelemahan mitra yang mendapat informasi tentang pembuangan limbah kulit singkong dan bagaimana kegiatan ini menciptakan hambatan dan peluang. Kami mempelajari beberapa hal tentang kekuatan, kelemahan, hambatan, dan peluang. Hal yang sangat penting menjadi kekuatan adalah:

a) Komunitas Mitra menyambut baik pelaksanaan kegiatan yang direncanakan secara aktif dan antusias.

b) Bahan bakunya adalah kulit singkong yang mudah didapat.

c) Proses pengolahan limbah kulit singkong sangat sederhana.

Sulitnya koordinasi waktu dengan Mirta menjadi salah satu masalah yang dinilai sebagai kelemahan. Tantangan lainnya adalah sebagian besar masyarakat mitra belum yakin bisa memakan kulit singkong. Masyarakat mitra masih percaya bahwa kulit singkong yang mengandung racun dan dikonsumsi dapat menyebabkan keracunan. Tapi optimisme orang lain adalah kesempatan yang berharga. Hasil dari kegiatan ini dapat menjadi peluang bagi pengusaha baru untuk lebih mengembangkan produksi makanan ringan dari olahan limbah kulit singkong oleh masyarakat mitra.

2. Sosialisasi

Pada tahap ini merupakan sosialisasi kegiatan pemanfaatan lain limbah kulit singkong yang dibuang masyarakat desa. Pada tahap ini, kami akan menunjukkan manfaat dan konsep pengolahan limbah dari kulit ketela pohon, sehingga dapat dikonsumsi secara oleh manusia dan bebas dari racun.

3. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, yaitu melakukan pengurusan izin/rekomendasi melakukan kegiatan dalam rangka Penyuluhan dan Pelatihan di Kantor Desa berupa izin untuk melakukan kegiatan. Tahap selanjutnya adalah mengambil singkong dari salah satu kebun warga yang tertera pada Gambar 1 dan selanjutnya melakukan pertemuan antara tim yang akan memberikan kegiatan penyuluhan dan persiapan materi dan Pelatihan yang tertera pada Gambar 2.



Gambar 1. Pengambilan Singkong Di Salah Satu Kebun Warga



Gambar 2. Pertemuan Bersama Tim

4. Implementasi Aktivitas dan Alur Kerja

Setelah mengidentifikasi permasalahan dan melaksanakan sosialisasi, langkah selanjutnya adalah melakukan pelatihan pengolahan limbah kulit ketela pohon menjadi keripik. Selama pelatihan, peserta mengikuti seluruh proses dengan memahami konsep teoritis serta mempraktikkannya. Yang perlu dipahami dan dipraktikkan oleh sekelompok peserta terkait tata cara pengolahan kulit singkong menjadi keripik. Prosedurnya adalah sebagai berikut:

- a. Kupas kulit ari (kulit coklat) dari kulit ketela pohon yang akan digunakan.
- b. Setelah menghilangkan kulit ari, basuh kulit yang berwarna putih untuk membersihkan kotoran yang mungkin masih menempel.
- c. Setelah kulit ketela pohon dicuci bersih, kemudian dimasak atau direbus hingga berwarna kecoklatan.
- d. Selanjutnya, rendam kulit singkong rebus dalam air garam dan bumbu (penyedap rasa) selama 2-3 hari (air rendaman harus diganti setiap hari).
- e. Kulit ketela pohon yang telah mengalami proses marinasi, kemudian dikeringkan dan dipotong - potong dengan ukuran dan bentuk dari pembuatnya.
- f. Selanjutnya, kulit singkong yang sudah dicetak dijemur (kurang lebih 3 hari).
- g. Kulit singkong kering dapat digoreng sampai warnanya berubah kecoklatan untuk kemudian sudah bisa dikonsumsi sebagai keripik kulit ketela pohon.

HASIL KEGIATAN

Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi

Setelah mendapat ijin dari Kepala Desa, kegiatan sosialisasi dilakukan di kantor Desa dengan para pesertanya adalah warga masyarakat Desa Klepu Kecamatan Sumber Manjing Wetan Kabupaten Malang. Ibu-ibu rumah tangga turut serta dalam kegiatan sosialisasi ini. Saat ditanya, ternyata kegiatan yang dilakukan berkaitan dengan pengolahan hingga produksi makanan.

Kegiatan sosialisasi dimaksudkan untuk menjelaskan kepada peserta manfaat lain dan tata cara mengolah kulit singkong. Kegiatan ini disambut antusias oleh para peserta dan Kepala Desa Klepu. Kegiatan ini merupakan ilmu baru bagi peserta dan memiliki nilai tambah bagi peserta. Hal ini tertera pada Gambar 3.



Gambar 3. Sambutan Kepala Desa Dan Peserta Pelatihan

Pembuatan Makanan Ringan Dengan Memanfaatkan Limbah Kulit Ketela Pohon

Dalam latihan mengolah kulit ketela pohon menjadi jajanan sehat, peserta hadir bersama tim pengabdian dan mahasiswa menyiapkan kulit ketela pohon sesuai dengan tahapan yang diharapkan mulai dari mencuci kulit ari hingga mengeringkan kulit ketela pohon kemudian siap untuk digoreng.

Semangat tinggi para peserta penyuluhan dan pelatihan ditunjukkan oleh sikap ibu-ibu di Desa Klepu yang kooperatif, aktif berdiskusi, mencatat hal yang berhubungan dengan pembuatan stik kulit singkong serta memperhatikan dengan seksama cara pembuatannya. Hal ini berarti bahwa masyarakat khususnya ibu-ibu Desa Klepu bertambah pengetahuan, keterampilannya untuk pengembangan dalam usaha rumah tangga. Hal ini tertera pada Gambar 4. Hasil dari produk pengolahan limbah kulit ketela pohon tertera pada Gambar 5.



Gambar 4. Pelatihan Pemanfaatan Kulit Singkong



Gambar 5. Hasil Produk Kulit Ketela Pohon

KESIMPULAN DAN SARAN

Kulit ketela pohon merupakan bagian dari tanaman singkong dan belum dimanfaatkan secara maksimal oleh penduduk Desa Klepu, Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang. Selain untuk pakan ternak atau hanya dibuang begitu saja sebagai limbah. Tentunya dikembalikan ke lingkungan sebagai sampah organik. Namun jika memperhatikan kandungan gizi yang dikandungnya, kulit singkong dapat diolah lebih lanjut sebagai bagian yang tidak terpakai dan terbuang menjadi bahan pangan yang sehat dan aman untuk dikonsumsi manusia, terutama untuk anak-anak. Selain itu, pembuatan keripik dari kulit singkong membuka peluang wirausaha, yang juga secara ekonomis menguntungkan untuk memenuhi permintaan kebutuhan pangan dan ekonomi.

Pengetahuan dan keterampilan yang diberikan dan diperoleh akan lebih bermanfaat dan akan menjadi alternatif usaha baru bagi warga Desa Klepu, Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang untuk menciptakan sesuatu yang lebih berkelanjutan dan baru. Selain itu, perlu adanya pembinaan lebih lanjut dari pemangku kepentingan agar produk lebih berkelanjutan dan tak terbatas. Selain itu, kegiatan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha warga Desa Klepu, Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang agar dilaksanakan secara lebih intensif dan berkesinambungan bagi kelompok binaan, serta untuk terus menumbuhkembangkan pengetahuan dan pemahaman *softskill* dalam pembuatan limbah kulit singkong.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada anggota Tim KKN-T kelompok 15 UNIRA Malang yang telah memfasilitasi terselenggaranya kegiatan ini, serta Kepala Desa dan masyarakat Desa Klepu, Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang yang telah memberikan dukungannya untuk berkontribusi terhadap keberhasilan setiap program kegiatan yang direncanakan oleh Tim pengabdian masyarakat Universitas Islam Raden Rahmat Malang.

DAFTAR PUSTAKA

- Atikah, T.A., Muliansyah, M., Widiarti, A., Rosawanti, P. 2019. Peningkatan Sains dan Kreativitas Masyarakat Melalui Budidaya Bawang Dayak Secara Organik dan Pengolahan Kompos Limbah Pasar Tradisional. PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat. 5(1):82-86. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v5i1.1094>
- Badan Pusat Statistik, (2019). Produksi Ubi Kayu Menurut Kecamatan di Kabupaten Malang Tahun 2013-2018, diakses tanggal 19 Oktober 2021 dari <https://malangkab.bps.go.id/statictable/2016/09/06/539/luas-panen-produktivitas-dan-produksi-ubi-kayu-menurut-kecamatan-di-kabupaten-malang-2013-2018.html>
- Danarti, S. N. 2009. Ubi Kayu Budidaya dan Analisis Pascapanen. Penebar Swadaya. Bogor.
- Nugraha, H.D., Suryanto, A., Nugroho, A. 2015. Kajian Potensi Produktivitas Ubikayu (*Manihot esculenta* Crant.) Di Kabupaten Pati. Jurnal Produksi Tanaman. 3(8):673-682.
- Nurhayani et al, (2000). Peningkatan Kandungan Protein Kulit Umbi Ubi Kayu Melalui Proses Fermentasi. Kendari: Fakultas MIPA Universitas Haluoleo.

- Rosmiati, M., Maulani, R.R., Dwiartama, A. 2018. Efisiensi Usaha Dan Nilai Tambah Pengolahan Ubi Kayu Menjadi Modified Cassava Flour (Mocaf) Pada Kelompok Wanita Tani Medal Asri, Desa Sukawangi Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang. 17(1):14-20. <http://dx.doi.org/10.5614/sostek.itbj.2018.17.1.2>
- Rustantono, H. (2021). Pendampingan Kualitas Pendidikan di Era Pandemi. *Madaniya*, 2(4), 355-360. <https://doi.org/10.53696/27214834.101>
- Soelistijono, (2006). Tanaman Singkong. Jakarta: PT. Penebar Swadaya.

Pelatihan Jarak Jauh Tentang Pemberian Makan Bayi dan Anak Kepada Kader Kesehatan Puskesmas Kototinggi dengan Pendekatan *Emotional Demonstration*

Hafifatul Auliya Rahmy¹, Risti Kurnia Dewi², Firdaus³, Denas Symond⁴

¹ Kesehatan Masyarakat, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, Indonesia

^{2,3,4} Kesehatan Masyarakat, Universitas Andalas, Padang, Indonesia

* hafifatulrahmy@uinjambi.ac.id

ABSTRAK

Puskesmas Kototinggi, Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan salah satu puskesmas yang memiliki tiga desa untuk percepatan pengetasan balita pendek/ *stunting* yang ditetapkan oleh pemerintah pada tahun 2020. Masalah kekurangan gizi dapat disebabkan karena pola asuh baik pola asuh makan, pola asuh psikososial, pola asuh ke pelayanan kesehatan dan pola asuh kebersihan yang tidak optimal. Kader merupakan salah satu ujung tombak pelayanan kesehatan di tingkat yang paling bawah. Sehingga sangat diperlukan penguatan kapasitas kader dalam memberikan penyuluhan kepada ibu balita. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pelatihan kepada kader kesehatan tentang pola asuh makan bayi dan anak dengan pendekatan *Emotional Demonstration* (Emo Demo). Pada kondisi pandemi COVID-19 ini penulis menginisiasi pelatihan yang dilakukan melalui jarak jauh dengan menggunakan *zoom meeting* selama dua hari. Tahapan pelaksanaan kegiatan dimulai dengan koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Lima Puluh Kota, koordinasi tim dengan *trainer* emodemo dari *Non Government Organization Global Alliances Improvement Nutrition* (GAIN), koordinasi dengan Puskesmas Kototinggi, *training of trainer* tenaga kesehatan dan pelatihan kader. Hasil dari pelatihan yang dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan kader tentang pola asuh makan. Setelah pelatihan ini diharapkan kegiatan penyuluhan dapat dilakukan kader kepada ibu balita dengan menggunakan emodemo sehingga ibu anak usia bawah lima tahun dapat memberikan pola asuh makan yang tepat serta dapat berdampak status gizi dan kesehatan anak balita.

Kata kunci: Kader, Pola Makan, Balita, *Stunting*, Emodemo, Promosi Kesehatan

ABSTRACT

Kototinggi Public Health Center, Lima Puluh Kota District is one with three village locus *stunting* set by the government in 2020. Because malnutrition can foster good foster eating patterns, psychosocial practice, stimulate health services, and facilitate the cleaning is not optimal. The community is one of the spearheads of health care at the bottom. So very necessary for strengthening the capacity of leaders in providing information for the under-fives. The purpose of the program's devotion to providing training on community health workers to the health of feeding an infant and child with an *Emotional Demonstration* (Emo Demo) approach. In the condition of a pandemic, covid-19 initialize, this writer was being done to training cadres through distance by using a *zoom meeting* for two days. Stages of the implementation to the coordination of activities began with the health department Lima Puluh Kota District, team *trainer* coordination with an NGO *Global Alliances Improvement Nutrition* (GAIN), coordination with the public health center in Kototinggi, *trainer of trainer* health workers, and training community health workers. After training, it is hoped community health workers can give health promotion to the mother of the age of five years by the use of children under five years old. She can provide foster patterns to eat proper and improve the nutritional and health status of children under five years old.

Keywords: Community Health Workers, Food Pattern, *Stunting*, *Emotional Demonstration*, Health Promotion

PENDAHULUAN

Status gizi menggambarkan cerminan terpenuhinya kebutuhan gizi berdasarkan jumlah asupan dan penggunaan zat gizi oleh tubuh. *Stunting* adalah salah satu masalah status gizi kurang yang ditentukan berdasarkan indek panjang badan atau tinggi badan menurut umur (TB/U) < -2 standar deviasi (ASDI, IDAI, & Persagi, 2015).

Temuan kasus *stunting* dari hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun yaitu 30,8%. Hal ini sudah menurun dari angka *stunting* pada tahun 2013 mencapai 37,2% selanjutnya. Capaian ini belum mencapai target RPJMN tahun 2014-2019 yaitu 28% (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional RI, 2017; Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Angka *stunting* per Provinsi menunjukkan prevalensi balita *stunting* Sumatera Barat tahun 2018 ialah sebesar 30,0%. Sedangkan pada tahun sebelumnya yakni 30,6% di tahun 2017 (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat, 2018). Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan kabupaten ke-4 di Sumatera Barat yang ditetapkan sebagai kabupaten lokus *stunting* tahun 2020. Puskesmas Kototinggi merupakan salah satu puskesmas dengan nagari lokus *stunting*.

Banyak sekali variabel yang dapat menyebabkan terjadinya *stunting* pada balita. Faktor langsung yang berhubungan dengan status gizi adalah asupan yang tidak cukup dan penyakit infeksi. Disamping itu terdapat faktor tidak langsung seperti pola asuh. Kurangnya pengetahuan mengenai makanan yang tepat dan praktik pemberian makan yang benar dapat menyebabkan malnutrisi (Sharlin & Edelstein, 2015).

Salah satu penyebab tidak langsung kekurangan gizi ialah kurangnya pengetahuan. Upaya peningkatan pengetahuan atau intervensi pengetahuan melalui pendidikan gizi dapat mengurangi kekurangan gizi serta memperbaiki perilaku seseorang untuk mengkonsumsi pangan sesuai dengan kebutuhan gizinya. Pengetahuan yang baik akan mendorong seseorang untuk memiliki sikap dan perilaku yang baik. Salah satu kegiatannya adalah dengan promosi kesehatan (Khomsan, 2000; Suhardjo, 2003).

Salah satu metode promosi kesehatan adalah dengan Emodemo yang merupakan pendekatan baru yang mengacu pada teori *Behavior Centered Design* (BCD). Teori BCD berprinsip bahwa perilaku hanya dapat berubah sebagai respon atas sesuatu yang baru, menantang, mengejutkan atau menarik (Laxminarayan, Chow, & Salles, 2006). Metode edukasi masyarakat ini yang dikembangkan oleh *Global Alliance for Improved Nutrition* (GAIN).

Kegiatan edukasi di masyarakat terutama pada balita dapat dilakukan pada kegiatan posyandu. Tugas kader dalam Posyandu dibagi atas tiga waktu yaitu sebelum pelaksanaan posyandu, saat posyandu dan di luar kegiatan posyandu. Memberikan penyuluhan kepada ibu balita dan ibu hamil juga merupakan tugas kader kesehatan. Untuk itu perlunya peningkatan kapasitas kader untuk dengan berbagai ilmu dan keterampilan dalam memberikan penyuluhan kepada ibu balita dan ibu hamil (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2012).

Perguruan tinggi dapat menjadi mitra dalam penguatan kapasitas kader disamping adanya peran dari berbagai pihak mulai dari pemerintah sampai masyarakat (Symond, Purnakarya, Rahmy, Firdaus, & Erwindi, 2020). Untuk itu pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dan memiliki tujuan untuk meningkatkan kapasitas kader agar dapat memberikan penyuluhan kepada ibu balita tentang pola asuh makan.

Pelatihan dilakukan secara jarak jauh mengingat dilaksanakan pada masa pandemi yaitu setelah diberlakukan ketetapan *new normal* pasca PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di Provinsi Sumatera Barat. Kader yang dilatih berasal dari perwakilan

posyandu yang terdapat di Puskesmas Kototinggi yang terdiri dari 15 orang yang mewakili tiga nagari yang terdapat di Kecamatan Gunuang Omeh.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan seperti berikut

1. Koordinasi tim pengabdian dengan tim *trainer* emomode dari *Non Government Organization The Global Alliance for Improved Nutrition* (NGO GAIN)
2. Koordinasi dengan Dinas Kabupaten Lima Puluh Kota terkait pengiriman peralatan yang dibutuhkan untuk kegiatan pengabdian.
3. Koordinasi dengan Puskesmas Kototinggi terkait penentuan waktu dan tempat pelatihan.
4. Serta pelaksanaan ToT (*Training for Trainer*) selama dua hari untuk tenaga puskesmas yang diwakili oleh tenaga pelaksana gizi dan bidan penanggung jawab wilayah Nagari Talang Anau.
5. Pelatihan dilakukan selama dua hari yang bertempat di Puskesmas Pembantu Nagari Talang Anau yang merupakan salah satu nagari yang didukung oleh jaringan internet 4G. Dosen tim pengabdian memberikan bantuan paket data dan menyediakan paket *zoom meeting*.

Jumlah peserta pelatihan sebanyak 15 orang yang mewakili masing-masing posyandu di Puskesmas Kototinggi. Materi pelatihan adalah tentang pola makan bayi dan anak. Modul yang disampaikan adalah modul asi saja cukup dan modul jadwal makan anak.

Peralatan yang digunakan saat pelatihan adalah paket emodemo yang dikirimkan ke lokasi pengabdian, proyektor LCD, laptop dan layar proyektor. Selain itu juga peralatan penunjang pelaksanaan kegiatan saat pandemi yaitu *thermogun* dan tempat cuci tangan.

Kegiatan dilakukan melalui *Zoom Meeting* selama dua hari pada Selasa-Rabu tanggal 11-12 Agustus yang bertempat di Puskesmas Pembantu Nagari Talang Anau. Kegiatan dimulai dengan registrasi peserta pada pukul 7.30 dan pelatihan berlangsung pada pukul 8.00 sampai 15.00 WIB. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan *pre-test* pada hari pertama dan *post-test* pada hari kedua. Selanjutnya akan dilakukan analisis uji statistik dependen T-Test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kemada masyarakat ini dilakukan selama 2 hari. Pada hari pertama peserta akan mendengarkan materi tentang emodemo dan memperhatikan simulasi praktek penyuluhan emodemo tentang pemberian makan bayi dan anak yaitu modul asi saja cukup dan jadwal makan anak.



Gambar 1. Paket Peralatan Emodemo

Metode penyampaian pesan tentang pola asuh makan anak balita adalah dengan metode Emo Demo. Emo Demo singkatan dari *Emotional Demonstration*. Emo Demo adalah salah satu bentuk strategi komunikasi yang bertujuan untuk terjadinya perubahan perilaku dengan menggabungkan *Behaviour Communication Change* (BCC) dengan *Behaviour Communication Definition* (BCD). Penggabungan proses interaktif antara individu, kelompok atau masyarakat dalam mengembangkan strategi komunikasi yang bertujuan untuk tercapainya perubahan perilaku secara positif dengan proses komunikasi yang memanfaatkan secara langsung konstruksi psikologis individu dengan melibatkan perasaan, kebutuhan dan pemikiran ini merupakan salah satu metode yang sedang tersebar luas dan memperoleh perhatian. Keberhasilan dan efektivitas penggunaan Emo Demo yang telah dibuktikan dari hasil evaluasi pelaksanaan di beberapa wilayah di Jawa Timur, mendorong kebutuhan pengenalan metode ini di bidang kesehatan.



Gambar 2. Flyer Kegiatan Pengabdian

Emodemo terdiri dari 12 modul. Pelatihan yang dilakukan tentang pola asuh makan balita dengan judul modul adalah asi saja cukup dan jadwal makan bayi balita. Pemilihan

hanya 2 modul saja mengingat adanya keterbatasan waktu dan pertimbangan kapasitas jaringan saat dilakukan praktek. Fasilitator pelatihan dari NGO GAIN (*Global Alliance for Improvend Nutrition*) yaitu ibu Wiwik Sulistyorini & Pipit Sri Wahyuni (*GAIN Training Coordinator*), Akbar Cendia & Suci Ferdiana (*Master of Trainer Kota Surabaya*) dan Kukuh Prayitnaning Adi (*Master of Trainer Kabupaten Jember*) yang berada di berbagai lokasi di Provinsi Jawa Timur. Kegiatan ini didukung oleh kepala dinas kesehatan Kabupaten Lima Puluh Kota dan *Founder* dari Dr. Tan & Remanlay Institute.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan pada masa pandemi ini tetap memperhatikan protokol kesehatan seperti pemeriksaan suhu tubuh peserta, peserta wajib pakai cuci tangan pakai sabun, menggunakan masker serta menjaga jarak selama pelatihan berlangsung.



Gambar 3. Pelaksanaan Pelatihan

Hari kedua peserta mempraktekkan bagaimana cara memerikan penyuluhan kepada ibu balita dengan menggunakan metode emodemo. Dosen yang melakukan pengabdian sebagai *trainer* bersama dengan tim dari GAIN dan tenaga kesehatan puskesmas yang sebelumnya sudah dilatih sebagai fasilitator.



Gambar 4. Praktek oleh Kader

Sebelum dan sesudah pelatihan dilakukan *pre-test* dan *post-test* untuk mengevaluasi pengetahuan kader. Secara uji statistik terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan dengan *p value* 0,001.

Tabel 1. Skor Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Pengetahuan	Mean $\pm$ SD	<i>p value</i>
Pre Test	6,13 $\pm$ 1,5	0,001
Post Test	8,33 $\pm$ 0,97	

Berbagai penelitian tentang pelatihan dengan metode emodemo dapat meningkatkan pengetahuan kader tentang kesehatan dan gizi. Penelitian yang dilakukan Retno yang melakukan pelatihan dengan metode Emo Demo dengan modul “Siap Bepergian” berdampak positif pada peningkatan pengetahuan bagi kader kesehatan (Iswati, Hubaedah, Latifah, & Ningrum, 2019).

Penelitian lain juga terdapat hubungan antara Emo Demo dengan pemberian menu makanan pendamping asi pada anak bawah dua tahun. Ada perbedaan yang signifikan pada pengetahuan responden setelah diberikan intervensi *p value* = 0,000 dengan α = 0,05 (Zakiyyah, Natalia, & Ekasari, 2020).

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada kegiatan Emo Demo “Kolostrum Itu Penting” terdapat peningkatan pengetahuan mengenai kolostrum yaitu sebesar 8% yang didapatkan berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan seluruh rangkaian kegiatan Emo Demo “Kolostrum Itu Penting” pada kader di Desa Arjasa, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Emo Demo ini menjadi alternatif media pembelajaran kader yang mudah diaplikasikan sebagai upaya pencegahan *stunting* dengan memberikan informasi tentang pentingnya dengan pemberian kolostrum dan asi eksklusif (Wulansari, Anindita, Ningtyias, & Astuti, 2020).

Kegiatan pengabdian yang dilakukan Dini dkk juga menunjukkan adanya skor pengetahuan responden meningkat sebelum dan sesudah kegiatan. Hal ini juga diikuti dengan peningkatan nilai sebesar 5.4 poin (Junita, Merita, & Armina, 2019). Pemberian edukasi yang dilakukan secara berkesinambungan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan akhirnya akan memengaruhi sikap dan tindakan untuk dapat menerapkan perilaku hidup sesuai dengan pedoman gizi seimbang (Rahmy, Prativa, Andrianus, & Shalma, 2020).

Selama pelaksanaan pengabdian terdapat kelemahan dan kekurangan. Faktor utama yang dialami adalah kendala jaringan. Sehingga menyebabkan kualitas suara, gambar dan video yang ditayangkan kurang optimal. Selain itu juga terkait manajemen waktu. Terkendala jaringan juga menyebabkan acara tidak berjalan sesuai jadwal. Kader sangat senang dan antusias dalam mengikuti pelatihan. Salah satu kader menyampaikan testimoni kegiatan menyampaikan pelatihan Emo Demo sangat bagus dan baru mengenal metode Emo Demo dalam memberikan penyuluhan kepada orang tua balita.

Setelah pelatihan juga dilakukan RTL (Rencana Tindak Lanjut). Hasil dari kegiatan ini dalam puskesmas bersama dengan dana nagari akan mengupayakan anggaran tersedianya paket media Emo Demo pada setiap posyandu, pelatihan untuk kader yang

belum dilatih, dan penerapan Emo Demo di posyandu. Selain itu juga perlu adanya dukungan dari perangkat nagari untuk penyediaan paket Emo demo karena paket yang disediakan hanya satu paket per puskesmas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan diikuti oleh perwakilan kader posyandu di wilayah kerja puskesmas Kototinggi. Pelatihan yang dilakukan secara *daring* dengan metode Emo Demo dapat meningkatkan pengetahuan kader tentang pola pemberian makan pada balita.

Setelah pelatihan diharapkan kader dapat mengaplikasikan dengan memberikan penyuluhan kepada ibu balita pada kegiatan posyandu. Selain itu juga perlu adanya dukungan perangkat nagari untuk menyediakan paket Emo Demo untuk posyandu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat yang memberikan dukungan dana kegiatan pada pengabdian ini. Selain itu juga Puskesmas Kototinggi dan Dinas Kesehatan Kabupaten Lima Puluh Kota sebagai mitra serta NGO GAIN sebagai *trainer* dalam kegiatan pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- ASDI, IDAI, & Persagi. (2015). *Penuntun diet Anak*. Jakarta: badan penerbit Fakultas Kedokteran universitas Indonesia.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional RI. (2017). *Modul Sinkronisasi RPJMD-RPJMN Bidang Kesehatan Masyarakat dan Gizi Masyarakat*. Jakarta: BBPN RI.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat. (2018). *Prevalensi Balita Stunting di Sumatera Barat Tahun 2018*. Sumatera Barat: Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat.
- Iswati, R. S., Hubaedah, A., Latifah, A., & Ningrum, N. P. (2019). Peningkatan Cakupan Asi Eksklusif Melalui Pelatihan Kader Kesehatan Dengan Metode Emo Demo Siap Bepergian di Kelurahan Siwalankerto Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya. *Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 41–48.
- Junita, D., Merita, M., & Armina, A. (2019). Pembentukan Dan Pelatihan Kader Posdaya Tentang Skrining Kesehatan Dasar Di Desa Bungku Kecamatan Bajubang Kabupaten Batanghari Jambi. *LOGISTA-Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 27–38.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2012). *Buku Pegangan Kader POSYANDU “Ayo Ke POSYANDU Setiap Bulan.”* Jakarta: Pusat Promosi Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Khomsan, A. (2000). *Teknik Pengukuran Pengetahuan Gizi*. Bogor: Diktat Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor.

- Laxminarayan, R., Chow, J., & Salles, S. A. S. (2006). *Intervention Cost-Effectiveness: Overview of Main Messages. Disease Control Priorities in Developing Countries*. New York: Oxford University Press and The World Bank.
- Rahmy, H. A., Prativa, N., Andrianus, R., & Shalma, M. P. (2020). Edukasi Gizi Pedoman Gizi Seimbang dan Isi Piringku Pada Anak Sekolah Dasar Negeri 06 Batang Anai. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 3(2).
- Sharlin, J., & Edelstein, S. (2015). *Buku Ajar Gizi Dalam Daur Kehidupan* (Y. Kristianto, ed.). Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran.
- Suhardjo. (2003). *Berbagai Cara Pendidikan Gizi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Symond, D., Purnakarya, I., Rahmy, H. A., Firdaus, F., & Erwinda, E. (2020). Peningkatan penerapan intervensi gizi terintegrasi untuk anak stunting di Kabupaten Pasaman Barat. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 3(1), 1–9.
- Wulansari, M. C., Anindita, F. S., Ningtyias, F. W., & Astuti, N. F. W. (2020). Pelatihan Edukasi Pemberian Kolostrum dengan Metode Emotional Demonstration (Emo-Demo) pada Kader Posyandu Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *Buletin Al-Ribaath*, 17, 21–25.
- Zakiyyah, M., Natalia, M. S., & Ekasari, T. (2020). Pengaruh Emo Demo Terhadap Pemberian Menu MP ASI Pada BADUTA. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 7(1), 42–47.

Model Pembelajaran Materi Matematika secara daring di SMA

Jitu Halomoan Lumbantoruan^{1*}, Kerdid Simbolon², Risma Uly Manalu³, Stevi Natalia⁴

^{1,2,3,4} Universitas Kristen Indonesia, Jakarta Timur, Indonesia

* jituhalomoan.lumbantoruan@gmail.com

ABSTRAK

PkM bertujuan untuk pemodelan matematika. Saat online banyak yang tidak sesuai antara perencanaan dan pelaksanaan. Survei kementerian pendidikan dan lembaga UNICEF 2020 diperoleh 58% kurang efektif saat online. Survei juga dilakukan di SMA dan mendapati, 38% kurang motivasi, 35% alat komunikasi buruk, dan 62% membutuhkan internet gratis, 92% kesulitan konsep matematika secara online. Metode pelaksanaan PkM berbentuk studi kasus, dengan mengembangkan materi matematik. PkM dilaksanakan siswa IPA 1, 2 dan 3 kelas XI SMA Yadian 11 Jatirangga Bekasi, tanggal 25-28 Mei 2021. Hasil PkM: 1) Bentuk materi yang dapat diimplementasikan secara daring 2) Strategi mengajar dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring, dengan respon sangat baik yaitu 90.50%, 3) Bentuk penilaian hasil belajar peserta didik menunjukkan 87% sangat baik, 10% baik dan 3% cukup baik. Ada peningkatan peserta didik pasca PkM dilakukan, hal ini terlihat dari hasil belajar dan survei kepuasan peserta didik 89% menyatakan puas. Tindak lanjut dari PkM adalah memonitoring hasil belajar peserta didik dan mengadakan monev dengan guru matematika, membahas masalah, kesulitan peserta dan solusi yang harus dilakukan. Kesimpulan dari hasil PkM adalah adanya peningkatan minat peserta untuk belajar matematika berbantuan materi yang disusun pelaksana PkM. Materi yang disusun meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mengatasi kesulitan.

Kata kunci: Model Matematika; Strategi Matematika

ABSTRACT

PkM for mathematical modeling. When online of mismatch between planning and execution. The survey ministry of education and UNICEF agencies 2020 58% less effective online. The survey was also conducted in high school and found, 38% lack of motivation, 35% poor communication tools, and 62% need free internet, 92% have difficulty with online math. The method implementing PkM form of case studies, by developing mathematical material. PkM at SMA Yadian 11 Jatirangga Bekasi, May 25-28 2021. PkM results: 1) There forms material can be implemented online 2) There are teaching strategies implementation of online learning, with a very good response, namely 90.50%, 3) The assessment student learning outcomes shows 87% very good, 10% good and 3% quite good. There increase in students after the PkM carried out, this can seen from the learning outcomes and student satisfaction surveys, and 89% said they were satisfied. Follow-up from PkM monitoring student learning outcomes and holding monev mathematics teachers, discussing problems, participant difficulties and solutions be done. The conclusion from the PkM results is there is increase participants' interest in learning mathematics with the help of materials prepared by PkM implementers. The prepared material improves student learning outcomes in overcoming difficulties

Keywords: Mathematical Model; Mathematical Strategy

PENDAHULUAN

Salah satu materi yang wajib diajarkan di bangku sekolah adalah matematika (Ulva et al., 2020). Pelajaran matematika bisa dikategorikan yang sulit dan menyita banyak waktu dalam memahami konsep matematika (Wahyuni & Usman, 2020). Dalam pelaksanaan konvensional guru sudah mempersiapkan materi dan model pembelajaran seperti APA yang

digunakan saat mengajar matematika (Belakang, n.d 2020). Namun, berbeda dalam kondisi saat online, perencanaan terkadang tidak sesuai dengan implementasi. Masa pandemi covid merubah Cara mengajar guru untuk menggunakan model, metode dan strategi yang tepat dan penerapakan materi kepada siswa (Lestari & Fauziah, 2021). Banyak masalah dan kesulitan dirasakan guru dan siswa muncul dimasa pandemi ini ketika melakukan pembelajaran jarak jauh. Meskipun demikian, proses pembelajaran harus terus berjalan dan hal ini merupakan tanggung jawab pendidik untuk memenuhi kebutuhan siswa (Sari, Rifki, & Karmila, n.d 2020). Namun, dengan dilaksanakannya pembelajaran online melahirkan masalah masalah baru. Dalam survei yang dilakukan oleh kementerian pendidikan dan lembaga UNICEF di tanggal 29 Mei 2020 dan dilanjutkan tanggal 8 Juni 2020 menerima respon kurang lebih 4.000 peserta didik dari 34 provinsi yang tersebar di Indonesia (Ayuningthyas & Imanullah, 2021). Hasil survey yang diperoleh bahwa sebanyak 58% peserta didik tidak menarik saat melakukan proses pembelajaran dari rumah selama pandemi Covid 19. Survei juga dilakukan kepada responden siswa-siswi SMA Yadika 11, dari survei tersebut mendapati selama belajar dari rumah, 38% peserta didik mengatakan kurangan motivasi dari pendidik, hal ini menjadi pertama dan yang utama pokok persoalan. Kemudian 35% responden mengungkapkan akses alat komunikasi yang buruk, dan 62% responden mengaku membutuhkan akses internet gratis (Online, 2020). Tidak berhenti sampe disitu, dari instrumen yang dibagikan 92%, cukup banyak kesulitan dalam informasi pembelajaran. Hal ini harus disadari bahwa pembelajaran online yang diwajibkan menimbulkan ketidak nyamanan dan kesulitan, baik untuk peserta didik maupun kesulitan guru. Beberapa pendidik matematika yang berada di lingkungan SMA YADIKA 11 matematika dianggap pemeran penting dalam meningkatkan pengetahuan dasar siswa dalam mempelajari ilmu ilmu lainnya. Dari hasil wawancara dengan guru matematika dan kepala sekola SMA YADIKA 11, mereka berpendapat membutuhkan strategi khusus dalam mengajarkan materi materi yang ada di dalam kurikulum, terutama materi matematika (Lumbantoruan & Male, 2022). Guru Matematika berpendapat mereka merasa membutuhkan satu bentuk materi dalam menentukan strategi mengajar matematika yang dilakukan secara online atau daring. Akibatnya selama proses pembelajaran jarak adalah, materi yang diajar tidak semaksimal diwaktu proses pembelajaran tatap muka dilakukan (Halomoan 2022).

Persoalan di atas tidak Akan muncul jika strategi dalam mengajar materi secara online sudah dipersiapkan bentuk pembelajaran yang Akan diterapkan di dalam kelas. Bentuk pembelajaran yang tepat adalah dengan menyusun materi ajar dengan menjadi tolak ukur penilaian yaitu Empat kompetensi. Empat kompetensi yang dimasuk adalah pedagogik, social, kepribadian dan professional. Bentuk materi yang perlu disiapkan adalah mengacu dari kurikulum yang digunakan disekolah sewaktu pembelajaran tatap muka yang berubah dengan pembelajaran daring ini adalah Cara menyajikan dan strategi yang digunakan dalam menyampaikan yang menjadi konsentrasi dari PkM ini. Pemilihan tempat PkM di SMA Yadika ini adalah untuk menjawab hasil survei dari responden yang ada di atas. Harapanya lewat pelaksanaan PkM ini mampu menyelesaikan masalah yang ada disekolah tersebut dan menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lainnya. Materi yang Akan diimplementasikan sudah dipersiapkan oleh ahli dibidang materi pelatihan, proses penilaian dalam mengukur

keberhasilan pelatihan tetap mengacu empat kompetensi. Oleh karena itu, dalam PkM kali ini prodi pendidikan matematika FKIP UKI mengadakan pelatihan strategi pembelajaran materi matematika kepada siswa di SMA Yadika 11 yang dilakukan secara daring.

Tujuan

- 1) Untuk mengetahui bentuk materi matematika yang bisa diimplementasikan secara daring?
- 2) Mengetahui strategi mengajar matematika saat pelaksanaan pembelajaran online?
- 3) Mengetahui peningkatan pemahaman peserta didik pasca PkM dilaksanakan?

Guru dan Pendidikan

Mpu, Singaraja, & Dwijendra (2020) setiap masyarakat memiliki cara berpikir yang berbeda-beda. Masa sekarang ini memiliki daya saing satu Sama lain antara sesama anak bangsa maupun terhadap bangsa lain. Setiap orang Akan memainkan peran penting dalam mencapai tujuan yang diharapkan (Covid-, 2021). Harus disadari, bahwa setiap orang bergantung satu sama lain dan antar Negara (Huzaimah & Amelia, 2021). Manfaat dan fungsi pengajaran adalah sebagai *agen of social change* manusia (Auliya, 2016). Pengajaran dan pendidikan itu adalah kebutuhan dasar masyarakat dan bermanfaat untuk perjalanan hidup (Iv & Adi, 2020). Oleh karena itu, setiap orang mempersiapkan diri sedini mungkin agar setelah dewasa siap bersaing, baik ditingkat nasional maupun ditingkat internasional (Huzaimah & Amelia, 2021). Dalam proses pengembangan peserta didik, setidaknya langkah yang diperlihatkan guru itu lebih mengarah kepada kinerja profesional dan pedagogic dengan sangat baik, hal ini harus dibarengi penguasaan dalam menggunakan teknologi melalui pengelolaan kegiatan pembelajaran yang menekankan pada aspek keaktifan dan kerja kelompok (Megawanti, Megawati, & Nurkhafifah, 2020). Pedagogik dan profesionalisme guru harus terus dikembangkan dan dilatih diluar kelas, agar saat proses implementasi minin kesulitan yang dihadapi (Industri, Learning, & Wahyuningsih, 2020). Supanya arah dasar pengembangan kompetensi menuju profesionalisme individu menjadi jelas, maka diperlukan capaian pembelajaran sebagai tolok ukur pencapaian keberhasilan. Dari sini juga Akan terlihat fungsi sertifikasi kompetensi sebagai pengakuan tertulis yang dimiliki seorang pendidik, guru menjadi sentral dalam berperan sangat strategis untuk menghadapi kompleksitas perubahan pesat di era globalisasi kedepan (Nurikhsan, 2020). Upaya maksimal yang dikerjakan oleh guru menjadi masukan bagi pemerintah untuk mendorong sertifikasi dan kesejahteraan guru lebih diperhatikan (Veteran & Lamongan, 2020). Dalam keseharian guru sebagai pengajar Akan terlihat kepribadianya menjadi dicontoh untuk peserta didik. Hal ini linear dengan hasil dari banyak aspek seperti cita-cita, kepercayaan .moral, pengetahuan, keinginan, kemampuan, kebutuhan dan sikap (Abad, 2016). Selanjutnya dikatakan, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, berpengaruh pada semua aspek kehidupan seorang siswa dan guru sebagai pengajar terutama pada psikologis. Guru harus merubah gaya proses belajar selama ini menjadi pusat informasi, pendidik terlebih dahulu mendapatkan informasi dan peserta didik sebagai pengkonsumsinya (Subroto & Qohar, 2020). Berhubungan dengan hal itu (Agung & Puspita, 2020) berpendapat bahwa peningkatan kualitas guru bisa juga melalui: (1) guru tidak hanya menguasai bidang studinya, tetapi menguasai Ipteks yang memadai dan mengintegrasikannya ke dalam bidang studi yang diajarkan (2) sejak dini guru perlu menanamkan nilai budaya masyarakat kepada peserta didik (3) intervensi guru dalam rangka mendorong anak sadar dan mau bersekolah (4) membantu anak dalam mencari sumber informasi untuk menguasai iptek (5) memberi kesempatan guru untuk studi lanjut (6) memperbaiki honor guru (7) ada perbaikan system secara menyeluruh (8) penyesuaian

jenjang pendidikan dengan kebutuhan dan kemajuan iptek bagi guru dan calon guru. Diharapkan dengan upaya tersebut Akan diperoleh sosok personifikasi guru yang profesional, tidak sekedar sebagai seorang pahlawan tanpa tanda jasa yang hanya bermodalkan jiwa pengabdian (Wiradiredja, Yanti, Lahpan, Karawitan, & Budaya, n.d 2020.)

Ada 7 kewajiban guru : (1) guru sebagai *teacher*, guru harus menguasai bahan, memilih metode dan media dengan tepat (2) guru sebagai manajer artinya guru mampu mengelola program PBM (3) sebagai pendidik harus menguasai landasan kependidikan (4) sebagai evaluator, mampu menilai prestasi untuk kepentingan pengajaran (5) Sebagai pembimbing, melaksanakan bimbingan dan penyuluhan dengan baik (6) guru sebagai administrator, administrasi pendidikan dengan baik (7) guru sebagai peneliti artinya guru harus memahami dan menafsirkan hasil penelitian (Dwi, Saraswati, & Chandhika, n.d 2020). Selanjutnya dikatakan sejalan dengan perkembangan yang cukup bebas, maka : (1) saat ini hubungan guru siswa sebagai hubungan kemitraan, artinya dulu satu-satunya sumber informasi adalah guru, sekarang alat elektronik dan guru kalah dengan siswanya akibat siswa lebih mampu, maka guru lebih berperan sebagai fasilitator dalam berdiskusi hasil siswa yang banyak informasinya.(2) Dari pengajaran yang menekankan pada pengetahuan, sekarang nilai dan budi pekerti artinya guru lebih mengutamakan pengetahuan dari pada budi pekerti akibatnya banyak lulusan yang pandai tetapi tidak jujur (3) dari penampilan guru yang terisolasi ke penampilan tim kerja artinya dulu individunya yang cerdas, Dulu ilmu milik pribadi guru tertentu, sekarang ilmu milik bersama yang ditularkan dari kelompok guru yang serumpun (Chusniyah, Utami, & Bisri, 2021).

METODE PELAKSANAAN

Metode Pelaksanaan dalam PkM dengan terlibat secara langsung proses pembelajaran dalam mengambil peran pengganti guru untuk melakukan pelatihan dan penyusunan materi dengan metode studi kasus. Tahapan demi tahapan dilakukan oleh dosen pendidikan matematika

Materi 1, Tanggal 25 Mei 2021: Pelatihan Materi Integral

Pada pemaparan materi ini dilaksanakan secara daring dengan *googe meet* oleh Jitu Halomoan Lumbantoruan, M.Pd kepada siswa kelas XI IPA 1 SMA Yadika 11 yang berjumlah 31 orang. Materi yang disampaikan berkaitan dengan kurikulum K13 yang digunakan oleh SMA Yadika 11 Jatirangga Bekasi. Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan, pertama menyiapkan bentuk materi berupa modul integral. Modul diberikan kepada peserta didik dan menjelaskan isi modul dengan menggunakan strategi pembelajaran *Coprative leaning*. Setiap sub materi disiapkan secara terkonstruktive, contoh-contoh soal yang relevan serta membuat soal diskusi kelompok dalam materi yang diberikan. Pada akhir sub Bab diberikan soal latihan. Setelah pertemuan berakhir, diberikan instrumen untuk melihat respon peserta didik terhadap bentuk materi dan strategi pembelajaran yang digunakan. Dalam sesi terakhir juga diberikan 10 soal untuk mengukur tingkat pencapaian dan keberhasilan peserta di materi integral yang sudah diajarkan.

Materi 2 Tanggal 26 Mei 2021: Pelatihan Materi Logika Matematika

Pada pertemuan kedua dilanjutkan pelatihan strategi pembelajaran Logika matematika secara online *googe meet*. Pada materi yang diimplementasikan oleh ahli di

bidang logika matematika yaitu Dr. Drs Kerdid Simbolon, M.Pd kepada peserta didik SMA kelas XI IPA 1 yang berjumlah 30 orang. Struktur konsep materi dan model tidak jauh berbeda dengan pelatihan hari pertama, dimana ahli menyiapkan modul logika yang berbentuk PPT yang direpersentasikan dari kurikulum K13. Logika matematika tergolong materi yang sulit untuk dipahami, lewat pelatihan ini para peserta didik tertolong memahami konsep dan mampu mengembangkan pengetahuannya di dalam materi logika matematika. Dalam pelatihan ini ahli menyusun, bentuk materi logika matematika, metode yang digunakan dan strategi dalam pelaksanaan. Ahli juga menyiapkan contoh soal dan soal latihan yang dikerjakan secara mandiri oleh peserta didik. Sama halnya dengan pertemuan pertama instrumen diberikan untuk melihat respon peserta didik terhadap bentuk, metode dan strategi belajar dalam pelatihan.

Materi 3 Tanggal 27 Mei 2021: Pelatihan Materi Induksi Matematika

Pemaparan materi kepada siswa dan siswi SMA Yadika 11 kelas XI IPA 1 yang berjumlah 31 orang. Pelatihan materi Induksi matematika ini dilakukan secara daring dengan *googe meet* oleh ahli di bidangnya yaitu Stevi Natalia, M.Pd. Ahli merancang, menyusun materi induksi matematika berbentuk modul dan menyerahkan kepada peserta didik. Ahli juga melakukan pre-tes terlebih dahulu sebelum melakukan pelaksanaan proses pembelajaran. Pada akhir proses, ahli memberikan soal yang bertujuan mengukur keberhasilan proses pelatihan dan memberikan instrumen kepada peserta didik untuk menampun respon dan masukan dalam perbaikan materi sebelum diserahkan kepada guru sebagai hasil akhir

Materi 4 Tanggal 28 Mei 2021: Pelatihan Materi Barisan Dan Deret

Pemaparan materi keempat di lakukan daring dengan *googe meet* kepada peserta didik SMA Yadika 11 kelas XI IPA 3 yang berjumlah 28 orang. Pelatihan dilakukan Risma Uly Manalu, M.M.SI. Pada dasarnya konsep yang disiapkan Sama pada pertemuan 1 dan 2. Dalam pertemuan ketiga ini yang membedakan adalah ahli lebih menguasai Cara menggunakan teknologi dan komunikasi dalam menjelaskan materi yang sudah disusun dengan metode online. Hal ini sangat perlu, karena persoalan di dalam barisan dan deret sering temukan kesulitan menuliskan simbol matematika secara online dalam teknologi digunakan. Ahli menyiapkan materi berbentuk modul, contoh soal, soal diskusi kelompok dan soal latihan serta menyusun strategi dalam menjelaskan barisan dan deret.

Tabel 1. Alur Pelaksanaan Dan Evaluasi

Metode Pelaksanaan		Indikator
Tahapan Perencanaan	Bentuk Materi	Keberhasilan
	Merancang Sub materi dalam pembelajaran	Berhasil
	Menentukan Tempat	Mendapatkan
	Sosialisasi	Terencana
	Bentuk Metode dan Strategi	Daring dengan Google Meet dan Strategi <i>Coopratif Learning</i>
Pelaksanaan	Alat Bantu	Perancangan
	Pelaksanaan dilakukan secara daring dengan Google Meet	Intrumen, Kuesoner Pre-Tes dan Pos-Tes

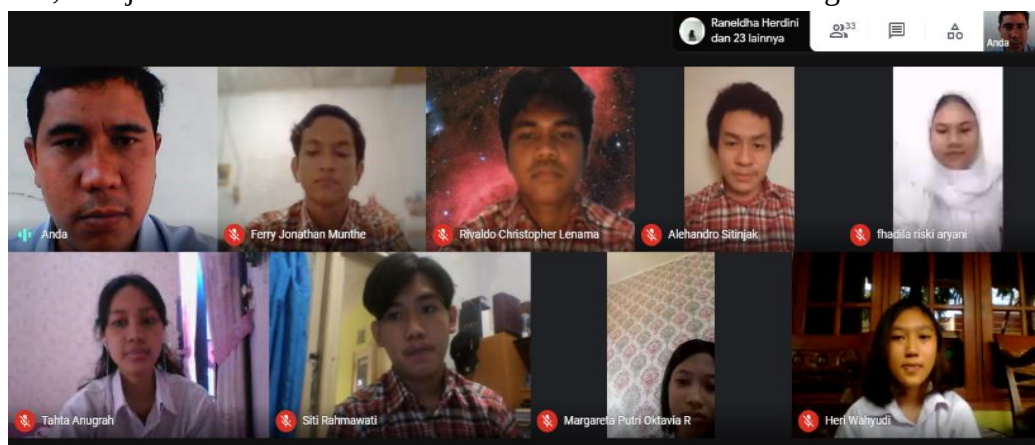
Evaluasi	Proses Evaluasi dilakukan kepada peserta didik	Hasil belajar dan Tanggapan
----------	--	-----------------------------

HASIL KEGIATAN

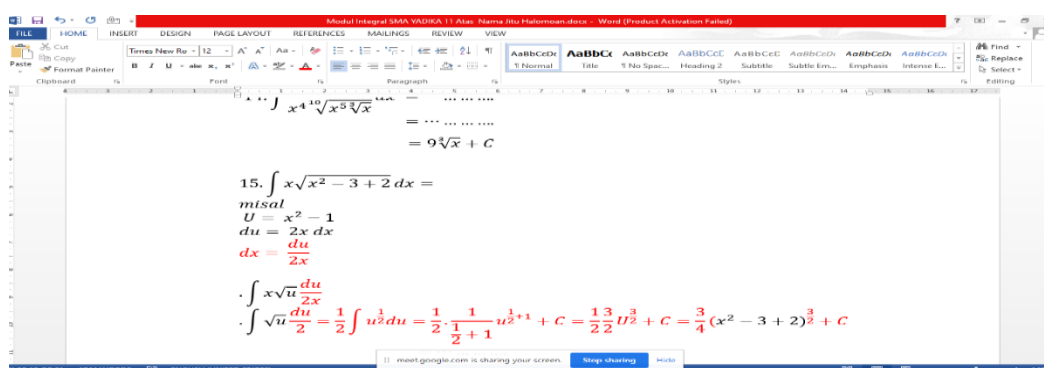
Pengabdian Masyarakat (PkM) yang dilakukan secara online, dalam praktek pengembangan strategi pembelajaran matematika dan media yang digunakan berjalan dengan baik serta Tanpa ada hambatan.

1. Hari pertama Tanggal 25 Mei 2021 dilakukan oleh Jitu halomoan dengan materi Integral

Pada kegiatan ini bahan materi yang sudah disusun berdasarkan kebutuhan siswa yang berbentuk modul diberikan kepada siswa, tujuannya adalah agar peserta didik memiliki gambaran sebelum proses pembelajaran berlangsung. Materi yang disampaikan dilengkapi dengan strategi *Cooprative*, contoh-contoh yang mudah didemonstrasi, kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan konsep yang bervariasi dengan tujuan agar peserta didik dapat menyelesaikan soal-soal Integral yang ada dalam modul. Soal yang dikerjakan oleh siswa mulai dari level yang paling sederhana sampai pada level yang paling tinggi. Dalam kegiatan pembelajaran materi Integral ini berlangsung selama 2 Jam, dari jam 08.00-10.00. Berikut adalah bukti dokumentasi kegiatan.



Gambar 1. Pelatihan Hari pertama Materi Integral



Gambar 2. Pelatihan Metode Pembelajaran Materi Integral

2. Pertemuan kedua dilakukan oleh narasumber Dr. Drs. Kerdid Simbolon, M.Pd. Pada pertemuan yang kedua dihari yang berbeda yaitu di hari rabu tanggal 27 Mei 2021, memberikan materi logika matematika. Materi yang sudah disiapkan dilengkapi dengan

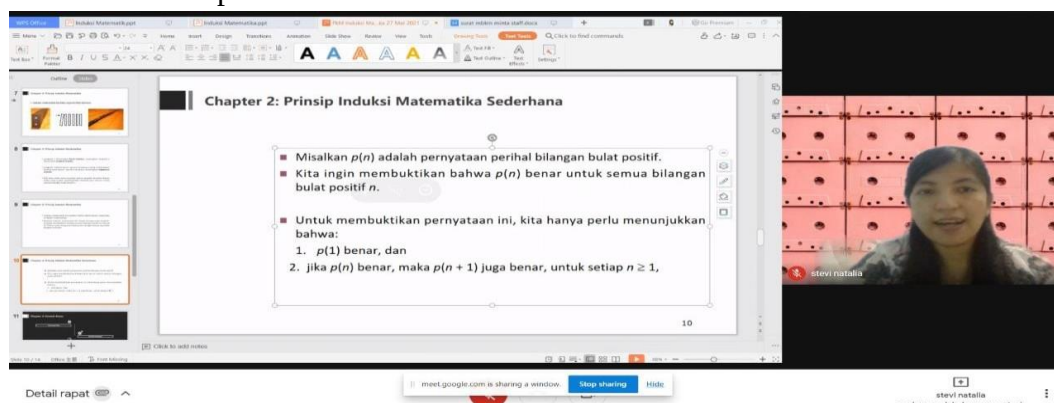
PPT yang sudah dibuat dan dibagikan kepada peserta didik sehari sebelum. Proses pembelajaran yang berbantuan media Google meet berjalan dengan lancar. Proses interaksi antara peserta didik satu Sama lain juga terlihat dengan baik, pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan bisa digolongkan kepada kategori baik. Materi logika matematika berdurasi 2 jam dari 08.00 Wib – 10.00 Wib. Foto proses pembelajaran materi logika matematika kelas IPA 2.



Gambar 3. Pelatihan Hari kedua Materi Logika

3. Pertemuan ketiga kamis 27 Mei 2021 oleh Stevi Natalia, M.Pd.

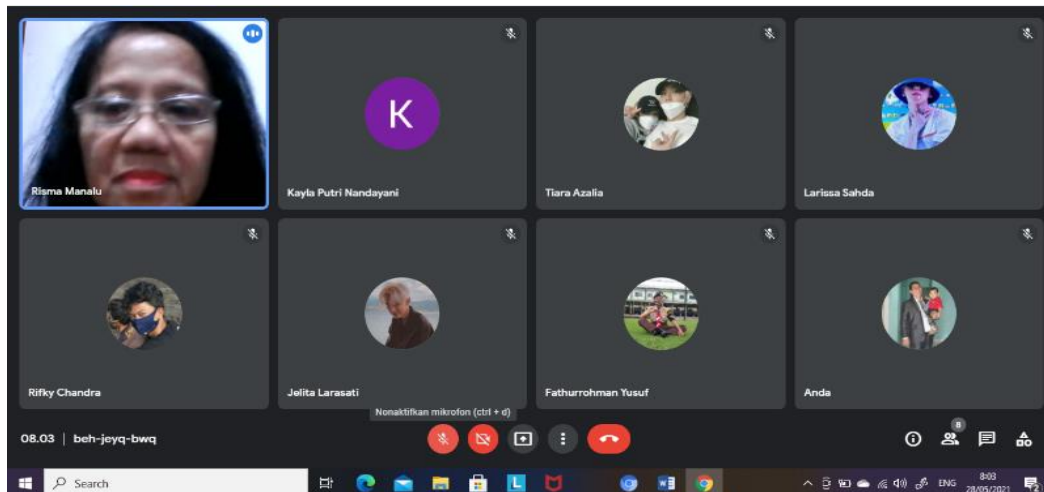
Materi yang dibawakan adalah Induksi matematika, materi induksi matematika berdurasi 2 jam yaitu dari jam 10.00-12.00. Dalam materi yang sudah disusun dituangkan model dan strategi yang tepat dalam menyelesaikan induksi matematika. Media yang digukan dalam menyampaikan materi Sama dengan media yang dilakukan oleh pemateri sebelumnya yaitu google meet. Berikut foto-foto proses pembelajaran 3 oleh Risma dan peserta didik.



Gambar 4. Pelatihan Metode Materi Induksi Matematika

4. Pertemuan terakhir Tanggal 28 Mei 2021 adalah materi Barisan dan Deret Aristmatiak

Materi ini dirancang dan diaplikasikan oleh Risma Manalu, M.M.SI. Durasi waktu pada pembelajaran ini 2 jam dari jam 08.00-10.00. Materi yang sudah disusun dilengkapi denagn model konstruktive dan strategi pembeajaran diskusi kelompok.



Gambar 5. Pelatihan Materi Deret Aritmatika



Gambar 6. Pelatihan Metode Materi Deret Aritmatik

Hasil kegiatan PkM secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut: Bentuk materi matematika SMA yang Akan di iplementasikan secara daring, Strategi mengajar yang disiapkan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas SMA Secara daring, Bentuk penilaian yang baik dan benar dalam menilai hasil belajar peserta didik, Pengembangan pemahaman peserta didik setelah proses pembelajaran selesai. Pada pelaksanaan PkM ini target peserta pelatihan seperti yang telah direncanakan sebelumnya adalah peserta didik SMA YADIKA 11 Jatirangga. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini diikuti oleh kelas XI IPA 1 yang terdiri dari 31 orang, IPA 2 30 orang dan IPA 3 30 orang. Dengan demikian PkM ini dikategorikan mencapai target peserta tercapai 100%. Proses pembelajaran yang dilaksanakan juga berjalan dengan lancar dan berhasil. Ketercapaian ini diukur dari respon yang diberikan oleh peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung dan sesudah pembelajaran selesai

Pembahasan

1. Bentuk materi matematika SMA yang di implementasikan secara daring

Berikut ini adalah bentuk materi yang disajikan dan sudah dilaksanakan oleh Nara sumber pertama, kedua, ketiga dan keempat:

a) Materi Jitu Halomoan Lumbantoruan, M.Pd.

Integral. Materi Integral ini bisa diakses di link berikut: <https://bit.ly/3wFhqc9> . Pada saat proses pelaksanaan pembelajaran, interaksi berjalan lancar dan mendapat respon yang baik dari peserta didik. Materi Dr. Drs Kerdid Simbolong, M.Pd. Materi yang disusun berupa PPT dan dapat di akses di link: <https://bit.ly/3LbIrIe> . Pada materi di atas berisi Logika matematika yang dilengkapi dengan strategi pembelajaran, bahan yang diberikan materi, contoh-contoh dan soal latihan. Selama proses pembelajaran berlangsung, terjadi interaksi dua arah. Hal tersebut mendapat apresiasi dari beberapa peserta didik.

b) Materi Stevi Natalia, M.Pd

Materi yang disajikan yang telah diaplikasikan oleh narasumber ini adalah tentang materi Induksi matematika. Bentuk materi bisa di akses di link: <https://bit.ly/3IJfwcZ> . Materi yang diberikan ini Sama dengan materi sebelumnya yang dilengkapi dengan model dan strategi pembelajaran.

c) Bentuk materi Risma Manau, M.M.SI

Bentuk materi yang terakhir yang disajikan dan diaplikasikan adalah Barisan dan Deret. Materi ini sudah dilakukan dan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan perencanaan di awal. Materi dapat dilihat di link: <https://bit.ly/3JJZeBQ> .

Materi yang disajikan berbentuk PPT dan dilengkapi dengan latihan evaluasi dan proses penilaian yang lengkap.

2. Strategi mengajar yang disiapkan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas SMA secara daring

Para dosen program studi pendidikan matematika merancang materi dengan menuangkan di dalamnya model, metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas melalui media *google meet*. Startegi yang digunakan para narasumber PkM dianggap berhasil oleh peserta didik yang mengikuti pembelajaran tersebut. Hal ini dibuktikan dengan respon dari peserta didik yang memberikan apresiasi terhadap bentuk dan strategi belajar yang digunakan untuk menjelaskan materi yang mereka anggap sulit. Berdasarkan intrumen yang dibagikan, 90.50% peserta didik menilai sangat baik dalam kategori strategi pembelajaran yang digunakan.



Gambar 6. Respon Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan PkM

Dengan melihat diagram batang di gambar 9 disimpulkan, peserta didik memberi respon positif dengan skala baik atau skor 4 dan 3 serta tidak ada memberikan skor 2 dan 1 dalam kategori tidak baik.

3. Bentuk penilaian hasil belajar peserta didik

Bentuk penilaian yang digunakan dalam proses pembelajaran, melihat dari tiga unsur yaitu pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Berikut ini bentuk penilaian yang dilakukan: <https://bit.ly/3tFfDlu>. Para pelaksana PkM memberikan penilaian hasil belajar dengan mengukur 4 standar keberhasilan peserta didik dalam mencapai satu materi yaitu melihat pemahaman Terminology, konsep, prinsip dan algoritma. Setiap komponen dituangkan di dalam materi, sehingga dengan mudah para pelaksana PkM menilai tingkat keberhasilan peserta didik. Berdasarkan tes yang diberikan hasil belajar menunjukkan 87% peserta didik mendapat hasil belajar yang sangat baik, 10% baik dan 3% cukup baik. Melihat respon dari peserta didik maka dapat dikatakan, bahwa PkM yang dilakukan oleh prodi pendidikan matematika FKIP-UKI sangat bermanfaat dan dapat dikategorikan sangat baik.

4. Pengembangan pemahaman peserta didik setelah proses pembelajaran selesai

Setelah proses pembelajaran selesai, para pelaksana PkM memberikan tugas bagi peserta didik untuk dijadikan bahan pengembangan kompetensi kusus materi yang diajarkan. Dari hasil diskusi dengan guru sebagai sumber informasi, memberitahukan bahwa, para peserta didik sangat senang dengan materi yang diberikan para pelaksana PkM. Guru melihat kemampuan peserta didik dalam hal materi yang dianggap sulit tidak lagi bergantung sepenuhnya terhadap jawaban guru, namun mendiskusikan hasil yang mereka dapat. Hal ini bagi guru merupakan suatu peningkatan yang signifikan. Ketercapaian tujuan pendampingan pengembangan materi melalui media pembelajaran secara umum sudah baik, namun keterbatasan waktu yang disediakan mengakibatkan tidak semua materi tentang pengembangan matematika yang dilakukan lewat media pembelajaran google meet dapat disampaikan secara detil. Namun dilihat dari hasil latihan para peserta yaitu kualitas pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran yang telah dihasilkan, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ini dapat tercapai.

Ketercapaian target materi pada kegiatan PkM ini sangat baik, karena materi pendampingan telah dapat disampaikan secara keseluruhan. Materi pendampingan yang telah disampaikan adalah: Materi Integral, Materi Logika Matematika, Materi induksi Matematika dan Materi Deret dan Aritmatika. Secara keseluruhan kegiatan pendampingan Pengembangan strategi pembelajaran materi matematika dan melalui media *google meet* mempercepat guru menyelesaikan materi dengan baik, hal ini dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan ini selain diukur dari komponen di atas, juga dapat dilihat dari kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan, 89% peserta didik menyampaikan puas dalam proses pelatihan strategi pembelajaran matematika yang dilakukan dosen prodi pendidikan matematika FKIP-UKI. Manfaat yang diperoleh peserta didik dan guru adalah dapat menyusun dan mengembangkan materi dan menggunakan media pembelajaran dengan kualitas yang lebih baik dan diharapkan

kualitas tersebut sudah mengikuti standar untuk dapat dipakai sebagai poin dalam penilaian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh prodi pendidikan matematika dapat diselenggarakan dengan baik serta berjalan sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun. Kegiatan ini mendapat sambutan sangat baik dari semua pihak, terutama pihak sekolah. Hal ini dengan terjadinya penanda tangan MoU antara pihak Dekan FKIP bersama Kepala sekolah SMA Yadika 11 Jatirangga. Para guru dan peserta didik aktif dalam proses pelaksanaan PkM dan mengikuti selama pelatihan berlangsung. Pada kesimpulannya pengabdian masyarakat yang dilakukan prodi pendidikan matematika berhasil dan berjalan sesuai dengan harapan serta perencanaan.

Saran

1. Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian perlu ditambah agar tujuan kegiatan dapat tercapai sepenuhnya, tetapi dengan konsekuensi penambahan biaya pelaksanaan. Oleh karena itu biaya PkM sebaiknya tidak sama antara beberapa Tim pengusul proposal, mengingat khalayak sasaran yang berbeda pula.
2. Adanya kegiatan lanjutan yang berupa pelatihan sejenis selalu diselenggarakan secara berkala sehingga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.
3. Mengadakan kerjasama terus dengan pihak sekolah tentang strategi pembelajaran yang baik dan tepat dalam menyelesaikan setiap materi yang ada di materi yang akan diajarkan.
4. Universitas Kristen Indonesia membuat kerjasama dengan pihak sekolah berupa kerjasama yang sifatnya mengikat dan adanya **timbang balik satu sama lain**.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami dosen Program studi Pendidikan Matematika, mengucapkan terimakasih kepada Bapak Rektor, Bapak Dekan, LPPM dan Ibu Kaprodi yang telah memberikan kami izin dan mendanai PkM kami yang diselenggarakan di SMA Jatirangga, Bekasi pada Tanggal 25-18 Mei 2021. Sekiranya kegiatan serupa bisa dilakukan di daerah dan sekolah lain. Sekali lagi atas bentuk dukungan semua pihak kami ucapkan terimakasih

DAFTAR PUSTAKA

- Abad, P. M. (2016). PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DALAM. 1–50.
- Agung, S., & Puspita, L. (2020). Penelitian aksi terhadap guru PAUD dan TK : meningkatkan pengetahuan pendidik tentang bullying di sekolah melalui kegiatan psikoedukasi. 7(2), 1–15. <https://doi.org/10.24843/JPU.2020.v07.i02.p01>
- Arbain, A., Ilmu, F., Universitas, B., & Padang, A. (2020). ALAM SEBAGAI MEDIA KEHIDUPAN MANUSIA DALAM NOVEL KUBAH DI ATAS PASIR. 16(1), 103–121.

- Auliya, R. N. (2016). KECEMASAN MATEMATIKA DAN PEMAHAMAN. 6(20), 12–22.
- Ayuningthyas, N. I., & Imanullah, M. A. (2021). Tanggung Jawab Pemerintah dalam Pemenuhan Hak Konstitusional atas Hak Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19. 7(1), 197–218.
- Belakang, A. L. (n.d.). Mahaguru :
- Chusniyah, T., Utami, L. H., & Bisri, M. (2021). Promosi Kinerja Guru Sekolah Dasar Islam Ummu Aiman Lawang melalui Penggunaan Supervisi Klinis. 4(2), 242–254.
- Covid-, D. I. M. P. (2021). Jurnal jendela pendidikan. 01(02), 48–60.
- Dwi, K., Saraswati, H., & Chandhika, J. (n.d.). PENELUSURAN MINAT BAKAT UNTUK SISWA SMA SK DI JAKARTA BARAT. 360–368.
- Huzaimah, P. Z., & Amelia, R. (2021). Hambatan yang Dialami Siswa Dalam Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi COVID-19. 05(01), 533–541.
- Industri, R., Learning, M. P., & Wahyuningsih, S. (2020). MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS CALON GURU MADRASAH IBTIDAIYYAH DI ERA. 8, 1–18.
- Iv, M. K., & Adi, S. (2020). Jurnal Inovasi Penelitian. 1(3).
- Jurnal, S., & Rupa, S. (2021). No Title. 2(1), 21–34.
- Lestari, K., & Fauziah, P. (2021). Strategi Taman Kanak-Kanak dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Masa Pandemi di Kecamatan Nanga Pinoh. 5(2), 1951–1959. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1014>
- Lumbantoruan, J. H., & Male, H. (2022). ANALYSIS OF MATHEMATICS TEACHER DIFFICULTIES IN IMPLEMENTING 2013 CURRICULUM ONLINE International Journal of Business , Law , and Education. 3(1), 1–15.
- Megawanti, P., Megawati, E., & Nurkhafifah, S. (2020). PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP PJJ PADA MASA PANDEMI COVID 19. 7(2), 75–82.
- No, E. K. (2011). Edisi Khusus No. 2, Agustus 2011. (2), 98–106.
- Nurikhsan, J. (2020). Efektivitas Teknik Konseling Cognitive Behavioral untuk Meningkatkan Self-Efficacy Siswa Pada Pelajaran Matematika. 11(2), 102–124.
- Online, K. (2020). Persepsi Mahasiswa PIAUD terhadap Kuliah Online di Masa Pandemi. 3(1), 44–58.
- Pendidikan, J., Sains, M., Di, K., & Pandemi, M. (2022). EduMatSains. 6(2), 231–244.
- Promosi, J. (2015). JURNAL PROMOSI Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro. 3(1), 61–72.
- Sari, W., Rifki, A. M., & Karmila, M. (n.d.). PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA MASA DARURAT COVID 19. (1).
- Subroto, E. N., & Qohar, A. (2020). Efektivitas Pemanfaatan Komik sebagai Media Pembelajaran Matematika. (2006), 135–141.
- Tinggi, S., Hindu, A., Mpu, N., Singaraja, K., & Dwijendra, U. (2020). Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID-19. 3(2), 270–290.
- Ulva, M., Studi, P., Matematika, P., Islam, U., Syarif, S., Riau, K., ... Tambusai, T. (2020). JOURNAL ON TEACHER EDUCATION Research & Learning in Faculty of Education PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (AUTISME) DI SEKOLAH INKLUSIF. 1, 9–19.
- Veteran, J., & Lamongan, N. (2020). Pengembangan alat permainan edukatif ular tangga matematika untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak kelas iii sdn guminingrejo tikung lamongan. 3(01), 37–46.
- Wahyuni, R., & Usman, M. H. (2020). Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Model

Penemuan Terbimbing pada Turunan Fungsi Aljabar di Kelas XI SMA Negeri 5 Banda Aceh. 5(1), 9–16.

Wiradiredja, M. Y., Yanti, N., Lahpan, K., Karawitan, P., & Budaya, P. A. (n.d.). Pelatihan musik islami sebagai sarana mencegah radikalisasi agama di sekolah. 208–217.

Hasta Karya Ekstrakurikuler Pramuka Untuk Meningkatkan Imun Santri Pondok Pesantren Pandemi Covid-19

Ratno Susanto^{1*}, Ari Nugrahani², Achmad Afandi³

^{1,3} Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Pendidikan Ilmu Eksakta dan Keolahragaan, IKIP Budi Utomo, Indonesia

² Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial dan Humaniora, IKIP Budi Utomo, Malang, Indonesia

*ratnoexecellent@gmail.com

ABSTRAK

Dua tahun sudah pandemi yang dilalui oleh masyarakat Indonesia, dimana pandemi ini selalu memusnahkan pendapatan ekonomi, pendidikan, serta kegiatan lainnya. Pesantren membuka kembali kegiatan belajar mengajar dan taklim. Selain karena materi pembelajaran yang perlu disampaikan kepada para santri, pun karena suasana dan kegiatan taklim di Pesantren yang sudah sangat dirindukan para santri yakni ekstrakurikuler pramuka. Ekstrakurikuler pramuka yang sudah libur selama 2 tahun, dimana Pembina dan peserta untuk pembelajaran selalu mengalami kendala. Permasalahan dipondok al rifa'i putri ialah kekurangan pembina pramuka, adanya sarana dan prasarana yang kurang dimanfaatkan oleh kakak pembina pramuka, pembelajaran pramuka yang kurang menarik, serta keterbatasan kemampuan siswa saat membuat hasta karya. Metode yang digunakan yakni pelatihan, dan pendampingan serta kualitatif. Hasil dari pengabdian masyarakat sangat efektif dalam pembelajaran hasta karya untuk meningkatkan imun di Covid-19, serta menggali bakat dan minat siswa untuk mandiri, berwirausaha. Pengasuh pondok pesantren sangat antusias dalam kegiatan belajar hasta karya ekstrakurikuler pramuka demi kemajuan pendidikan bangsa.

Kata kunci: Hasta Karya, Pramuka, pondok pesantren.

ABSTRACT

It's been two years since the pandemic was passed by the people of Indonesia, where this pandemic permanently destroyed economic income, education, and other activities. Islamic boarding schools reopen teaching and learning activities and tackle. Apart from the learning materials that need to be conveyed to the students, it is also because of the atmosphere and taklim activities at the Islamic Boarding School that the students miss, namely the scout extracurricular. Scout extracurricular, which has been off for two years, where the coaches and participants for learning always experience problems. The problems at the Al Rifa'I Putri boarding school are the lack of scout coaches, the existence of facilities and infrastructure underutilized by the scout coaches, unattractive scout learning, and the limited ability of students when doing work. The methods used are training and mentoring as well as qualitative. The results of community service are very effective in learning crafts to improve immunity to COVID-19 and exploring students' talents and interests to be independent entrepreneurs. Islamic boarding school caregivers are very enthusiastic in scout extracurricular learning activities for the advancement of the nation's education.

Keywords: Hasta Karya, Scouts, Islamic boarding schools.

PENDAHULUAN

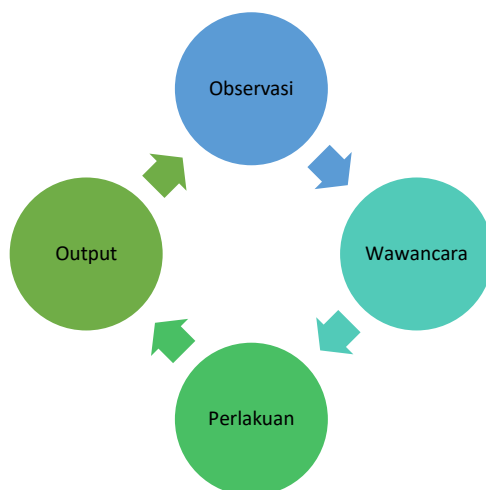
Dua tahun sudah pandemi yang dilalui oleh masyarakat Indonesia, dimana pandemi ini selalu memusnahkan pendapatan ekonomi, pendidikan, serta kegiatan lainnya. Berkaitan dengan pendidikan di era pandemic, banyak keluhan kesah yang ada dimasyarakat Indonesia, sebab pendidikan ialah sebuah tumpuan untuk memajukan generasi bangsa. (Kemendikbudristek, 2021)

Situasi pondok pesantren saat pandemi sekarang menjadwalkan para santrinya untuk kembali mondok. Hal ini tentunya dengan pertimbangan yang matang dari pihak pesantren dan dengan mengikuti aturan yang sudah ditetapkan pemerintah serta penerapan protokol kesehatan yang mesti dipatuhi di tatanan kenormalan baru (*new normal*) ini. Pesantren membuka kembali kegiatan belajar mengajar dan taklim. Selain karena materi pembelajaran yang perlu disampaikan kepada para santri, pun karena suasana dan kegiatan taklim di Pesantren yang sudah sangat dirindukan para santri yakni ekstrakurikuler pramuka. Ekstrakurikuler pramuka yang sudah libur selama 2 tahun, dimana Pembina dan peserta untuk pembelajaran selalu mengalami kendala.

Kendala di pondok pesantren Al Rifa'i itu banyak ragam dipermasalahkan saat pengabdian yakni kekurangan pembina pramuka, adanya sarana dan prasarana yang kurang dimanfaatkan oleh kakak pembina pramuka, pembelajaran pramuka yang kurang menarik, serta keterbatasan kemampuan siswa saat membuat hasta karya, bertujuan siswa lebih kreatif dan bisa meningkatkan prestasi.

METODE PELAKSANAAN

Lokasi kegiatan pengabdian ini dilakukan di Pondok Pesantren Putri Al Rifa'i, desa Ketawanggede, kecamatan Gondanglegi, kabupaten Malang. Kegiatan ini dilaksanakan dalam 2 minggu, mulai tanggal 21 Februari 2022 hingga 05 Maret 2022. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini yakni a) pelatihan hasta karya sesuai program kerja pramuka, b) kegiatan pendampingan yang bertujuan untuk menjaga ketertiban siswa serta saat membuat hasta karya. Kegiatan pelatihan ini sangat berguna untuk adik-adik pramuka untuk belajar hasta karya demi membangun jiwa wirausaha mulai dini.



Gambar 1. Diagram Alur Kegiatan



Gambar 2. Kegiatan Berhastha Karya

HASIL KEGIATAN

Pelaksanaan hasta karya selama 2 minggu dengan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kreasi siswa dipondok pesantren putri al rifa'I sangat antusias, senang. Kegiatan dimulai pada tanggal 21 Februari 2022- 05 Maret 2022.

Kegiatan selama seminggu ini ialah meminta kepada yayasan pondok pesantren al rifa'I, lalu diarahkan keketua LBE(Lembaga Belajar Ekstrakuriler) dimana beliau sangat antusias adanya kegiatan pramuka yang dalam materi hasta karya. Oleh sebab itu siswa putri pondok pesantren senang mengikuti kegiatan hasta karya.



Gambar 3. Proses Perancangan Berhastha Karya

Pada tanggal 22 Februari 2022 dimana tim abdimas melakukan kerjasama mitra ke pondok pengasuh yayasan al rifa'i serta berdiskusi bagaimana rencana kegiatan. Dimana rencana kegiatan hasta karya dalam pramuka bisa berjalan sukses. Setelah rencana kegiatan, berlanjut keanalisis kegiatan, apa aja kendala siswa dalam berhastha karya. Kendala hasta karya pada siswa minimnya bahan untuk berkarya. Tetapi tim abdimas selalu mempersiapkan bahan untuk melakukan kegiatan tersebut. Siswa yang awalnya gak bisa menjadi bisa berkat pelatihan dan pendampingan selama 2 minggu dipondok. Latihan ini menghasilkan output untuk siswa yang menjadi mandiri dalam berkarya.



Gambar 4. Hasil jadi dari hasta karya

Dalam kegiatan hasta karya yakni: (1) menunjukkan pembelajaran pramuka ini menyenangkan (2) untuk meningkatkan imun siswa diajak berkarya demi menuntun bakat dan minat di non akademik serta (3) faktor-faktor pendorong bapak ibu pengasuh pondok pesantren sangat mendukung adanya kegiatan hasta karya dipramuka dan bisa menjadi seorang yang mandiri serta bisa berwirausaha melalui karya- karya yang dihasilkan.



Gambar 5. Karya hasta karya dari barang bekas

Dalam hal ini pengasuh pondok pesantren meminta tim abdimas untuk memberikan pembelajaran pramuka demi karakter anak didik yang bisa berprestasi, mempunyai tata karma serta memberi pelatihan lebih seperti hasta karya, membuat, maupun menyulam agar peserta didik mempunyai bekal kemasa depan. Dari tim abdimas tidak akan meninggalkan mitra, sebab tim abdimas bersilahturrahi demi membangun pendidikan bangsa yang ada dipondok pesantren, supaya para santri bisa menjadi jati diri nan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam hasil pembahasan diatas perlunya adanya bimbingan minat dan bakat saat mengikuti pramuka. Hasta karya juga bisa mendidik siswa untuk menumbuhkan kemandirian, karakter, serta berwirausaha. Adanya pelatihan hasta karya bermanfaat untuk pembelajaran siswa sesuai SKU (Syarat Kecakapan Umum) dipoint pramuka. Saran dari

tim abdimas semoga kegiatan ini membutuhkan kritik dan saran demi membangun jati diri untuk kemajuan pendidikan.

Selain itu hasta karya yang ada dipondok untuk bahan bekas mungkin bisa dimanfaatkan menjadi bahan jadi. Sebab dimusim pandemic harus dituntut kreatif serta berinovatif dalam berkarya demi mewujudkan santri yang berdaya saing dalam wirausaha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada tim abdimas yang sudah banyak membantu mulai ide- ide kreatif, serta berdiskusi untuk lancarnya pelatihan hasta karya dalam ekstrakurikuler pramuka. Kepada P2M IKIP Budi Utomo beta mengucapkan atas pelayanan mulai dari surat tugas dan disupport demi lancarnya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ida Yuliati, (2011). Aksesori dari Kertas: Memanfaatkan Kertas Menjadi Berbagai Macam aksesori Cantik. Surabaya: Tiara Aksa
- Iriani, D., Wulansari, A. D., Safira, M. E., & Budiono, A. (2020). Kreatifitas Dan Ekonomi Melalui Pelatihan Hasta Karya Dari Bahan Bekas Dan Olahan Singkong Di Dusun Kiringan, Desa Karanglo Kidul Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo. Adimas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(2), 83. <https://doi.org/10.24269/adi.v4i2>. 2190
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) IAIN Ponorogo “Buku Pedomam KPM ABC (Asset Based Community-Driven Developpent)”. LPPM IAIN Ponorogo Tahun 2019.
- Kanisius, Ni Komang Ayu Artiningsih (2008). Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Kasus di Sampangan dan Jomblang, Kota Semarang).
- Kegiatan Prakarya Dengan Media Bahan Limbah Anorganik Pada Anak Kelompok B1 Paud Islam Intan Insani Kota Bengkulu. Jurnal Ilmiah Potensia, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/jip.3.1.38-42>
- Prastiwi, K. W., & Widiastuti Y., (2010). Recycle Bottle: Ragam Kreasi Limbah Botol Plastik. Surabaya: Tiara Aksa.

Pelatihan Kewirausahaan Melalui Pembuatan Strap Mask Bagi Warga Desa Sengguruh Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang

Yayi Febdia Pradani^{1*}, Luchyto Chandra Permadi², Ratna Fajarwati Meditama³, Agus Dwi Putra⁴, Indah Martha Fitriani⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Raden Rahmat, Malang, Indonesia

*yfebdiapradani@gmail.com

ABSTRAK

Kewirausahaan didasarkan proses berpikir seseorang untuk berinovasi dan berkreatifitas. Proses berpikir dapat menghasilkan produk yang mendorong munculnya proses kewirausahaan. Pelatihan kewirausahaan ini diharapkan mampu memberikan dampak positif kepada warga masyarakat ditengah pandemi yang belum berakhir. Secara umum pelatihan merupakan bagian dari pendidikan yang menggambarkan suatu proses dalam pengembangan organisasi maupun masyarakat. Salah satu dampak positif yang diharapkan adalah meningkatnya pendapatan warga melalui penjualan *strap mask* setelah dilaksanakannya pelatihan ini. Metode pengabdian dengan pemberian materi, pelatihan, dan tanya jawab serta praktik secara langsung membuat *strap mask*. Penggunaan *strap mask* atau tali masker menjadi marak di kalangan masyarakat. Lokasi kegiatan berada di RT. 23 RW. 03 Desa Sengguruh Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan selama 3 hari, pada 24-26 Januari 2022. Langkah awal yang dilakukan yaitu identifikasi masalah. Identifikasi masalah tersebut bertujuan untuk menganalisis kebutuhan masyarakat. Dari kegiatan pelatihan yang diberikan ini diharapkan mampu memberikan pendapatan tambahan di masa pandemi seperti sekarang ini. Pelatihan yang dilaksanakan ini terkait langkah-langkah pelaksanaan wirausaha dan pemberian keterampilan melalui: 1) pemberian keterampilan membuat berbagai macam bentuk *strap mask* dari bahan tali-temali, 2) pelatihan membuat label, menentukan jenis label serta ukuran-ukuran kemasan untuk siap dijual, 3) sosialisasi tata cara menghitung pemasukan menghitung harga barang, keuntungan serta harga pokok barang, dan 4) sosialisasi tata cara memasarkan produk. Hasil dari kegiatan diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada ibu rumah tangga untuk melakukan kegiatan wirausaha untuk meningkatkan ekonomi keluarga melalui pembuatan *strapmask*.

Kata kunci: Strap Mask, Pelatihan, dan Kewirausahaan

ABSTRACT

Entrepreneurship is based on a person's thought process to innovate and be creative. The thought process can produce products that encourage the emergence of the entrepreneurial process. This entrepreneurship training is expected to be able to have a positive impact on the community in the midst of a pandemic that has not yet ended. In general, training is part of education that describes a process in organizational and community development. One of the expected positive impacts is the increase in residents' income through the sale of strap masks after the training. The service method is by providing material, training, and question and answer as well as direct practice of making strap masks. The use of mask straps or mask straps is becoming increasingly popular among the public. The location of the activity is in RT. 23 RW. 03 Sengguruh Village, Kepanjen District, Malang Regency. The socialization activity was carried out for 3 days, on January 24-26, 2022. The first step was to identify problems. Identification of the problem aims to analyze the needs of the community. The training activities provided are expected to be able to provide additional income during the current pandemic. The training carried out is related to the steps for implementing entrepreneurship and providing skills through: 1) providing skills to make various types of strap masks from rigging material, 2) training in making labels, determining the type of label and packaging sizes to be ready for sale, 3) socialization of the procedure for calculating the income of calculating the price of goods, profits and the cost of goods, and 4) socialization of the procedures for marketing the product. The results of the activity are expected to contribute to housewives to carry out entrepreneurial activities to improve the family economy through the manufacture of strapmasks.

Keywords: Strap Mask, Training and Entrepreneurship

PENDAHULUAN

Setiap daerah dapat meningkatkan kemajuan di berbagai bidang mulai dari sosial, budaya, politik, maupun ekonomi (Deeths et al., 2020). Berwirausaha merupakan salah satu peningkatan ekonomi. Wirausaha identik dengan pendirian usaha baru (Tjiptady et al., 2020). Blimpo & Pugatch (2019) menjelaskan bahwa kewirausahaan ditentukan oleh motif berprestasi, optimisme, sikap nilai, dan status kewirausahaan atau keberhasilan. Bauman & Lucy (2019) juga mengemukakan bahwa keuntungan berwirausaha antara lain otonomi, tantangan awal dan perasaan motif berprestasi, dan kontrol finansial. Kewirausahaan didasarkan dari proses berpikir seseorang Yamakawa et al., (2016). Proses berpikir dapat menghasilkan sesuatu yang mendorong munculnya proses kewirausahaan, yang dapat berupa ide, kreativitas, bahkan inovasi. Dalam konteks persaingan global sekarang ini yang semakin terbuka, banyak tantangan yang harus dihadapi (Tjiptady et al., 2020). Semua sumber daya antarnegara akan bergerak bebas melewati batas-batas yang ada. Untuk menghadapi berbagai tantangan tersebut diperlukan sumber daya berkualitas yang dapat menciptakan berbagai keunggulan, baik keunggulan komparatif maupun keunggulan kompetitif, di antaranya melalui proses kreatif dan inovatif berwirausaha. Oleh sebab itu, wirausahalah yang mampu menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (Hadi et al., 2015).

Menurut Tjiptady et al., (2021) pelatihan merupakan suatu proses belajar mengajar terhadap pengetahuan dan ketrampilan tertentu serta sikap agar peserta semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik, sesuai dengan standar. Pelatihan kewirausahaan ini diharapkan mampu memberikan dampak positif kepada warga masyarakat ditengah pandemik yang belum berakhir. Secara umum Rahman et al., (2020) menjelaskan bahwa pelatihan merupakan bagian dari pendidikan yang menggambarkan suatu proses dalam pengembangan organisasi maupun masyarakat. Salah satu dampak positif yang diharapkan adalah meningkatnya pendapatan warga melalui penjualan *strap mask* setelah dilaksanakannya pelatihan ini. Penggunaan *strap mask* atau tali masker menjadi marak di kalangan masyarakat. Dengan desain imut atau elegan, beragam variasi *strap mask* dengan warna-warna menarik berhasil memikat anak-anak, remaja, maupun dewasa muda. Tak bisa dipungkiri, *strap mask* yang bisa digunakan baik oleh pria maupun wanita kini menjadi aksesori wajib dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. *Strap mask* juga meningkatkan kenyamanan bagi penggunanya. Misalnya, ada kasus di mana seseorang mengalami lecet di kulit telinga akibat mengikat tali masker dengan kencang agar masker rapat. Dengan *strap mask* model konektor, hal ini bisa diatasi. Selain itu, *strap mask* mencegah masker terlepas, terjatuh, dan hilang.

Permasalahan muncul di warga saat pandemi adalah kurangnya pendapatan tambahan sebagai pendukung keuangan keluarga. Oleh sebab itu, diberikan pelatihan kepada warga Desa Sengguruh untuk memperoleh pendapatan tambahan melalui pelatihan pembuatan *strap mask* dan cara pengemasan produk agar siap untuk dijual.

METODE PELAKSANAAN

Lokasi kegiatan berada di RT. 23 RW. 03 Desa Sengguruh Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang. Pemilihan lokasi tersebut di dasari atas latar belakang warga yang

cukup potensial. Metode yang digunakan yaitu pelatihan masyarakat. Pelatihan masyarakat bertujuan untuk melakukan sosialisasi atau pengajaran guna meningkatkan keterampilan serta meningkatkan kreatifitas masyarakat.

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan selama 3 hari, pada 24-26 Januari 2022. Pelatihan yang dilaksanakan ini terkait langkah-langkah pelaksanaan wirausaha dan pemberian keterampilan melalui: 1) pemberian keterampilan membuat berbagai macam bentuk *strap mask* dari bahan tali-temali, 2) pelatihan membuat label, menentukan jenis label serta ukuran-ukuran kemasan untuk siap dijual, 3) sosialisasi tata cara menghitung pemasukan menghitung harga barang, keuntungan serta harga pokok barang, dan 4) sosialisasi tata cara memasarkan produk.

HASIL KEGIATAN

Tahap awal kegiatan yang dilakukan adalah identifikasi masalah dan potensi yang dapat di kembangkan menuju arah wirausaha. Temuan dari identifikasi adalah warga yang memiliki waktu senggang untuk melakukan kegiatan wirausaha dan mendapat pelatihan. Selain itu, melakukan identifikasi mengenai bahan-bahan yang diperlukan apakah terdapat kesulitan untuk membelinya. Setelah dirasa bahan mudah untuk ditemukan, kemudian menentukan model dan bentuk *strap mask* untuk pelatihan warga.

Hal ini diharapkan sudah mampu memberikan pelatihan agar warga berwirausaha dengan mengerjakan secara mandiri walaupun memiliki kesibukan lain. Cara kerja pelatihan ini sebenarnya adalah memberikan kesempatan warga untuk menghasilkan pemasukan tambahan dan menjual secara kolektif kepada satu warga yang mampu menjual melalui online maupun online. Diharapkan produk ini akhirnya menjadi produk UMKM yang dapat berkembang seiring dengan kemajuan desa Sengguruh. Desa Sengguruh sendiri memiliki berbagai acara/kegiatan yang berhubungan dengan budaya yang dimiliki desa ini. Saat desa mengadakan acara yang berhubungan dengan budaya (pagelaran, karnaval ataupun acara lain) diharapkan warga yang mengikuti kegiatan pelatihan ini mampu menjual *strap mask* sebagai produk khas desa.



Gambar 1. Pelatihan Pembuatan *Strap Mask*

Pemberian keterampilan *strap mask* dari bahan tali temali membutuhkan bahan dasar berupa tali-tali berbagai warna dengan ukuran diameter 0,3mm, korek api sebagai

pengunci tali saat selesai dirangkai, jarum pentul sebagai pembantu dalam pengerjaan serta monte-monte yang diperlukan (berbagai bentuk monte serta kokot udang sebagai kait ujung *strap mask*). Jenis-jenis *strap mask* antara lain adalah 1) *basic lanyard mask* adalah model paling sederhana dan tidak berlebihan dengan hanya seutas tali elastis, 2) *chain strap mask* adalah model dengan rantai berbentuk kalung dan sederhana, 3) *Korean style strap mask* adalah *strap* dengan berbagai macam hiasan dan manik-manik, 4) *plastic chain strap mask* adalah *strap* berbahan dasar plastic dan memiliki warna-warni manik, dan 5) *mask connector* adalah *strap* yang berbeda dari keempat jenis diatas, bukan bertujuan untuk menggantung masker namun untuk menjadi konektor tali masker agar tidak longgar biasanya digunakan oleh orang yang menggunakan hijab. Pelatihan ini memberikan keterampilan untuk membuat *mask connector* khususnya. Setelah bahan terkumpul, warga diberi pelatihan di balai RT saat pagi hari setelah kegiatan warga lainnya. Pelatihan ini membutuhkan waktu sekitar 3 jam per hari selama 2 hari. Setelah pelatihan pada hari pertama dan dirasa warga sudah mulai dapat melakukan secara mandiri tanpa bimbingan, maka hari kedua warga diminta untuk menghasilkan *strap mask* yang sudah rapi dan siap jual.



Gambar 2. Pelatihan Sembari Memberikan Sosialisasi Kemasan dan Perhitungan

Pada dasarnya menurut Tjiptady et al., (2021) pelatihan berfungsi untuk memberikan pengetahuan bagi peserta. Pelatihan yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang jenis-jenis label dan kemasan yang dapat digunakan untuk mengemas produk. Label-label dibedakan menjadi beberapa jenis apabila ditinjau dari bahan yang digunakan, yaitu 1) label kertas yang biasanya bisa dicetak dengan berbagai motif dan warna, 2) label stiker yang biasanya digunakan dengan ditempelkan ke plastik kemasan, dan 3) label plastik yang merupakan plastik kemasan yang sudah disablon dengan nama produk. Kemudian setelah itu menentukan ukuran kemasan plastik dengan cara mengukur produk yang dihasilkan untuk dapat menentukan ukuran kemasan. Pada pelatihan ini digunakan label stiker dengan kemasan plastik ukuran 8x13. Tujuan pemberian label ini adalah untuk memberikan identitas pada produk, sehingga pembeli dapat mengenali bahwa produk ini merupakan hasil karya warga desa Senguruh khususnya RT. 23 RW. 03.



Gambar 3. Hasil *Strap Mask* yang telah dikemas

Kemudian warga dilatih cara menghitung harga dasar dan untung-ruginya. Hal ini bertujuan agar pengeluaran untuk pembelian bahan dasar dan harga jual tidak berbanding terbalik, dan mengalami kerugian. Selain itu, warga diberikan informasi mengenai tempat pembelian bahan dengan harga yang relatif murah disbanding tempat lainnya. Harga dasar ini merupakan penjumlahan harga beli dari bahan tali-temali, korek api, jarum pentul, label serta kemasan plastik. Setelah itu tidak lupa diberikan informasi mengenai pengeluaran lain meliputi bahan-bahan pendukung pemasaran lain. Tidak lupa, diajarkan mengenai perhitungan *discount* barang agar lebih menarik minat pembeli, namun tetap masih mendapatkan untung.

Hal terakhir yang diberikan adalah bagaimana cara memasarkan produk hasil tersebut. Saat ini dikenal dengan era digital dimana terjadi perubahan pada entitas bisnis yang berbasis digital yang dikenal dengan era industri 4.0. Pada era digital ini terdapat fenomena bahwa segala lini kehidupan masyarakat baik dalam segi ekonomi, produksi (Sudjimat, et al., 2021). Dampak yang dirasakan adalah kemudahan interaksi, mudah dalam memperluas relasi, penyebaran informasi yang sangat cepat, lebih mudah dalam mengekspresikan diri serta tidak terbatas ruang dan waktu (Cahyono, 2016). Kemajuan era digital membawa peluang usaha bagi masyarakat dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk kegiatan pemasaran.

Cara memasarkan produk dapat dilakukan dengan di acara yaitu secara online ataupun secara *offline*. Secara online sendiri, warga diminta bergabung ke *marketplace* yang tersedia secara daring. Melalui *marketplace* diharapkan konsumen produk tidak hanya berkisar di dalam desa saja, namun mampu mencakup keseluruhan Indonesia. Sedangkan cara pemasaran melalui *offline* adalah saat ada kegiatan-kegiatan di desa yang sering diselenggarakan pemerintah desa, menggelar lapak jualan saat ada keramaian ataupun dengan dititipkan ke toko-toko yang berada dipinggir jalan. Dari kegiatan pelatihan yang diberikan ini mampu memberikan pendapatan tambahan di masa pandemi seperti sekarang ini dan kegiatan yang telah dilaksanakan, ibu rumah tangga di desa Sengguruh khususnya RT. 23 RW. 03. sangat tertarik dan antusias dalam pelatihan pembuatan *strap mask*, serta pada Pemahaman akan penggunaan *social media* juga semakin baik terutama untuk *whatsapp* dan *facebook*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan *strap mask* berjalan dengan lancar yang diawali dengan identifikasi masalah dan potensi warga desa. Temuan dari identifikasi adalah warga yang memiliki waktu senggang untuk melakukan kegiatan wirausaha dan mendapat pelatihan. Pelatihan yang dilaksanakan ini terkait langkah-langkah pelaksanaan wirausaha dan pemberian keterampilan melalui: 1) pemberian keterampilan membuat berbagai macam bentuk *strap mask* dari bahan tali-temali, 2) pelatihan membuat label, menentukan jenis label serta ukuran-ukuran kemasan untuk siap dijual, 3) sosialisasi tata cara menghitung pemasukan menghitung harga barang, keuntungan serta harga pokok barang, dan 4) sosialisasi tata cara memasarkan produk. Tujuan pemberian label ini adalah untuk memberikan identitas pada produk, sehingga pembeli dapat mengenali bahwa produk ini merupakan hasil karya warga desa Sengguruh khususnya RT. 23 RW. 03. Warga dilatih cara menghitung harga dasar dan untung-ruginya. Hal ini bertujuan agar pengeluaran untuk pembelian bahan dasar dan harga jual tidak berbanding terbalik, dan mengalami kerugian. Dari kegiatan pelatihan yang diberikan ini mampu memberikan pendapatan tambahan di masa pandemi seperti sekarang ini dan kegiatan yang telah dilaksanakan, ibu rumah tangga di desa Sengguruh khususnya RT. 23 RW. 03. sangat tertarik dan antusias dalam pelatihan pembuatan *strap mask*, serta pada Pemahaman akan penggunaan *social media* juga semakin baik terutama untuk *whatapps* dan *facebook*.

Saran agar pelatihan ini efektif untuk membantu penghasilan tambahan warga adalah perlunya salah seorang warga yang mau berlaku sebagai pengepul/pengumpul hasil *strap mask* ini. Hal ini dikarenakan perlunya seseorang untuk bertanggung jawab memasarkan hasil pengerjaan daripada dijual sendiri-sendiri. Maka nantinya, produk ini mampu menjadi ciri khas Desa Sengguruh dan dapat dipasarkan ke seluruh Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kesuksesan dalam melaksanakan kegiatan pelatihan ini tak luput dari peran serta LPPM Universitas Islam Raden Rahmat Malang yang telah memberikan semua fasilitas yang dibutuhkan dalam melaksanakan kegiatan. Tim pelaksana kegiatan juga mengucapkan terimakasih kepada pemerintah desa Sengguruh khususnya kepada warga RT 23 RW 03 yang telah memberikan waktu dan kesempatan sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini bisa berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bauman, A., & Lucy, C. (2019). Enhancing Entrepreneurial Education: Developing competencies for success. *The International Journal of Management Education*, 100293. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2019.03.005>.
- Blimpo, M. P., & Pugatch, T. (2019). Entrepreneurship education and teacher training in Rwanda. *Journal of Development Economics*, 140, 186–202. <https://doi.org/10.1016/j.jdeveco.2019.05.006>

- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial & Ilmu Politik* Diterbitkan Oleh Fakultas Ilmu Sosial & Politik, Universitas Tulungagung, 9(1), 140–157. Retrieved from <https://journal.unita.ac.id/index.php/publiciana/article/view/79>
- Deeths, M. J., Endrizzi, B. T., Irvin, M. L., Steiner, L. P., Ericson, M. E., & Hordinsky, M. K. (2020). Phenotypic Analysis of T-cells in Extensive Alopecia Areata Scalp Suggests Partial Tolerance. *Journal of Investigative Dermatology*, 126(2), 366–373. <https://doi.org/10.1038/sj.jid.5700054>.
- Hadi, C., Wekke, I. S., & Cahaya, A. (2015). Entrepreneurship and Education: Creating Business Awareness for Students in East Java Indonesia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 177, 459–463. doi:10.1016/j.sbspro.2015.02.396
- Marsono, Yoto, Sutadji E., & Tjiptady, B. C. (2020). Career Development and Self-Efficacy Through Industrial Working Practice in Vocational Education," *4th International Conference on Vocational Education and Training (ICOVET)*, Malang, Indonesia, 2020, pp. 1-4, doi: 10.1109/ICOVET50258.2020.9230111
- Rahman, R. Z., Widiyanti, W., Nurhadi, D. (2020). A Project Based-Learning Design in 2D and 3D CADD Training with Inventor 2020 for Increasing Teachers' Competence of Machinery Engineering. *Teknologi dan Kejuruan: Jurnal Teknologi, Kejuruan, dan Pengajarannya*. Vol 43 No 2.
- Sudjimat,, D. A., Tuwoso, Permadi, L. C. (2021). Impact of Work and Project-Based Learning Models on Learning Outcomes and Motivation of Vocational High School Students. *Educational Sciences: Theory and Practice*, 21(2), 131- 144. <http://dx.doi.org/10.12738/jestp.2021.2.009>
- Tjiptady, B.C., Rahman, R. Z., Pradani, Y. F., Sulaiman, M., Machfuroh, T., Saepuddin, A. (2021). Sosialisasi Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa di Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. *I-Com: Indonesian Community Journal*, Vol 1 No 1.
- Tjiptady, B. C., Rohman, M., Saepuddin, A., Fadliana, A., Choirina, P. (2021). Pelatihan Assembly Cadd Inventor 2021 Untuk Meningkatkan Kapabilitas Guru Pemesinan di Era Revolusi Industri 4.0. *Community Development Journal*, Vol 2, No 1.
- Tjiptady, B. C., Rohman, M., Sudjimat, D. A., Ratnawati, D. (2020). Analisis Tegangan, Deformasi, dan Retak Pada Gas Turbine Blade dengan Metode Elemen Hingga. *Jurnal Taman Vokasi*. Vol 8, (2). doi : 10.30738/jtv.v8i2.8425
- Tjiptady, B. C., Yoto. & Marsono. (2020). Entrepreneurship Development Design based on Teaching Factory to Improve the Vocational Education Quality in Singapore and Indonesia, *4th International Conference on Vocational Education and Training*

(ICOVET), Malang, Indonesia, pp. 130-134, doi:
10.1109/ICOVET50258.2020.9230222.

Yamakawa, Y., McKone-Sweet, K., Hunt, J., & Greenberg, D. (2016). Expanding the Focus of Entrepreneurship Education: Pedagogy for Teaching the Entrepreneurial Method. *Journal of Business and Entrepreneurship*, 27(2), 19–46.

Peningkatan Kapasitas Pendampingan Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui Program Digital Parenting Di SDN 02 Palaan

Rofiqoh Firdausi^{1*}, Isna Nurul Inayati²

^{1,2} Universitas Islam Raden Rahmat, Malang, Indonesia

*rofiqoh.firdausi@uniramalang.ac.id

ABSTRAK

Program Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Komunita (PkM-BK) ini bertujuan untuk melatih wali murid SDN 02 Palaan agar memperoleh peningkatan pemahaman dan keterampilan mengenai pendampingan belajar untuk putra putri mereka saat dilaksanakannya pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 serta memperoleh pemahaman bagaimana menjadi orang tua yang baik dan benar. Rancangan pelatihan disusun agar tujuan tercapai efektif meliputi kegiatan analisis kebutuhan yang disusun dari tim dan sekolah, diawali dengan penyampaian materi digital parenting oleh tim Pelaksana Pengabdian Masyarakat, yang diselingi tanya jawab, pendampingan rencana tindak lanjut kegiatan, dan presentasi rencana tindak lanjut oleh peserta pelatihan. yang terdiri atas ceramah, kerja kelompok dan supervisi yang dilaksanakan secara daring. Dampak langsung yang ditargetkan melalui kegiatan ini berupa adanya peningkatan pemahaman dan ketrampilan komunitas mitra, dan adanya peningkatan ketentraman/kesehatan komunitas mitra. Program ini berhasil meningkatkan pemahaman dan intensi wali murid terhadap program digital parenting. Selain itu peserta kegiatan program digital parenting ini juga berperan aktif dalam menyebarkan pengetahuan terkait digital parenting kepada masyarakat.

Kata kunci: Pendampingan Belajar; Digital Parenting; SD Negeri 2 Palaan

ABSTRACT

This Community-Based Community Service Program (PkM-BK) aims to train parents of SDN 02 Palaan to gain increased understanding and skills regarding learning assistance for their sons and daughters during online learning during the COVID-19 pandemic and gain an understanding of how to become parents, which is good and true. The training design is structured so that the objectives are achieved effectively, including needs analysis activities compiled from the team and school, starting with the delivery of digital parenting materials by the Community Service Implementing Team, which is interspersed with questions and answers, assistance for follow-up activities plans, and presentation of follow-up plans by training participants. consisting of lectures, group work and online supervision. The direct impact targeted through this activity is an increase in the understanding and skills of the partner community, and an increase in the peace/health of the partner community. This program has succeeded in increasing the understanding and intention of parents towards the digital parenting program. In addition, participants in this digital parenting program also play an active role in disseminating knowledge related to digital parenting to the public.

Keywords: Learning Assistance; Digital Parenting; SD Negeri 2 Palaan

PENDAHULUAN

Sejak awal tahun 2020 seluruh belahan dunia dilanda pandemi Covid-19. Dampak pandemi juga dihadapi oleh dunia pendidikan. Dalam menyikapi pandemi ini menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia mengambil keputusan bahwa aktifitas pembelajaran di semua jenjang dilaksanakan secara daring atau sering dikenal dengan belajar dari rumah (BDR). Pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan suatu

pembelajaran yang dilakukan secara elektronik dengan menggunakan media berbasis komputer serta sebuah jaringan internet. Media adalah perantara (Sadiman, 2008) pembelajaran, yang menghantarkan siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap (Arsyad, 2010). Ketepatan dalam pemilihan media pembelajaran daring merupakan hal sangat penting agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja, tetapi juga aktivitas lain yang dilakukan seperti: mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain (Sanaky, 2013). Terlebih di jenjang pendidikan dasar, jenjang pendidikan dimana mulai diletakkan dasar-dasar pengetahuan dan penanaman karakter pada diri peserta didik (Inayati, 2019).

Pelaksanaan pembelajaran daring ini memunculkan banyak permasalahan. Seperti yang terjadi di SDN 02 Palaan Kabupaten Malang, berdasarkan hasil penggalian data awal diketahui bahwa: a) terdapat siswa yang kurang disiplin dalam pengumpulan tugas, atau bahkan tidak mengerjakan tugas-tugas yang di berikan oleh guru; b) sebagian guru SDN 02 Palaan sebagian besar belum masih menggunakan aplikasi whatsapp dalam pembelajaran daring belum menggunakan e-learning yang terstruktur; c) Wali murid SDN 02 Palaan memiliki tingkat pendidikan yang cukup vareatif dan sebagian besar masih merasa kesulitan untuk melakukan pendampingan belajar kepada putra putri mereka saat dilaksanakannya pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri 2 Palaan; d) Minimnya pengetahuan tentang pendampingan belajar pada masa pandemic covid-19 di SDN 02 Palaan turut serta meningkatkan emosi negatif orang tua siswa. Karena ketika didampingi orang tuannya siswa cenderung tidak menurut; e) Fasilitas pembelajaran daring cenderung disalah gunakan siswa untuk bermain game *online*.

Banyaknya permasalahan tersebut tidak terlepas dari peran serta orang tua dalam melakukan pendampingan belajar siswa di rumah. Pekerjaan dan kesibukan yang dimiliki oleh orang tua siswa berakibat pada bervariasinya model pendampingan belajar yang dilakukan. Bahkan beberapa orang tua mengaku tidak pernah melakukan pendampingan, lebih memilih mencari pendampingan belajar lain bagi anak-anaknya. Beberapa fakta ini menggambarkan bahwa orang tua siswa belum memiliki kesiapan dan kapasitas keilmuan yang baik untuk melakukan pendampingan belajar selama masa BDR berlangsung. Kondisi ini tentunya perlu segera ditangani secara profesional agar permasalahan yang terjadi segera teratasi. Lembaga pendidikan perlu segera meningkatkan kualitasnya ke arah yang lebih baik (Inayati, 2017).

Para orang tua siswa SDN 02 Palaan secara umum merupakan generasi yang lahir di atas tahun 1980 hingga 1990 atau dikenal dengan generasi Y. Generasi ini merupakan generasi yang lahir pada hiruk pikuk perkembangan teknologi seperti internet dan gadget, sehingga generasi ini lebih inovatif dan berpikiran terbuka (Herlina, 2018). Modal inilah yang dijadikan dasar untuk pemberian edukasi bagi para wali siswa agar lebih memahami terkait *digital parenting*. *Digital parenting* merupakan model pola pengasuhan anak yang disesuaikan dengan kebiasaan anak yang begitu akrab dengan perangkat digital (Kumpanan, 2018).

Mengacu pada temuan masalah tersebut; solusi yang kami tawarkan melalui program ini adalah kegiatan pendidikan kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan *digital parenting*

untuk wali murid SD Negeri 2 Palaan – Dusun Sukoyuwono – Desa Palaan, Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang.

METODE PELAKSANAAN (Times New Roman, bold, 12)

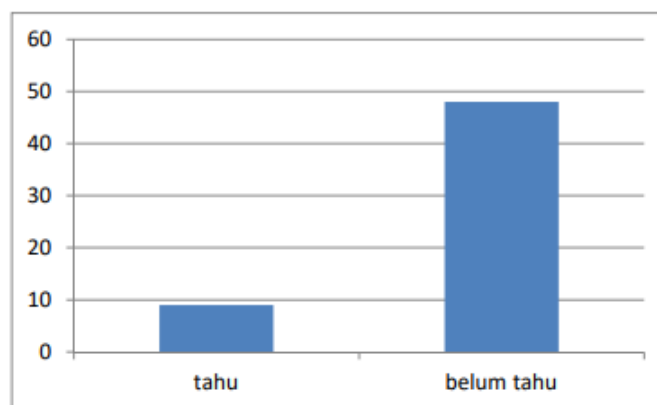
Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan Metode Pendidikan kepada Masyarakat. Pendidikan kepada Masyarakat merupakan pendidikan luar sekolah yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi dalam upaya pengembangan, penyebarluasan, dan penerapan IPTEKS untuk pembangunan, melalui peningkatan kemampuan sumber daya manusia dalam menangani dan memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya. Jenis-jenis kegiatannya mencakup kursus, penataran, lokakarya, latihan kerja, penyuluhan, dan berbagai bentuk pendidikan luar sekolah lainnya (Riduwan, 2017).

HASIL KEGIATAN (Times New Roman, bold, 12)

Secara spesifik program digital parenting yang dilaksanakan di SDN 02 Palaan dapat kami gambarkan dalam beberapa tahap kegiatan, tahap-tahap kegiatan ini digunakan agar kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dapat terukur dan membuahkan hasil secara maksimal. Adapun tahap-tahap yang dilalui adalah sebagai berikut:

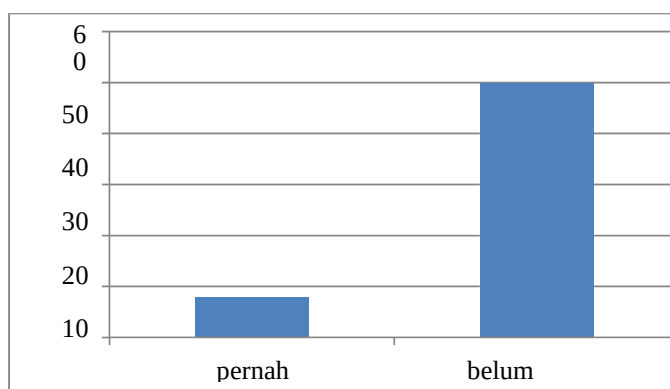
1) Baseline Assessment

Kegiatan ini dilakukan untuk verifikasi hasil analisis situasi awal, permasalahan awal khalayak sasaran, dan keselarasan solusi yang ditawarkan. Kegiatan dilakukan melalui *pre-test* terhadap orang tua siswa SD Negeri 2 Palaan melalui *google form*. Selain itu, dilakukan penilaian kualitatif melalui wawancara terstruktur untuk memetakan permasalahan yang dihadapi peserta dalam kaitannya dengan pendampingan belajar siswa di masa pandemi. Adapun beberapa hasil analisis situasi awal adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Pengetahuan terkait digital parenting

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa dari 59 orang wali murid yang mengisi google form terdapat 9 orang sudah mengetahui tentang digital parenting dan 48 orang yang belum mengetahui tentang digital parenting sebelum webinar ini diselenggarakan. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan wali murid tentang digital parenting tergolong rendah.



Gambar 2. Penerapan digital parenting

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa dari 59 orang wali murid yang mengisi google form terdapat 8 orang sudah pernah mempraktikkan digital parenting dan 50 orang yang belum pernah mempraktikkan digital parenting sebelum webinar ini diselenggarakan. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa tingkat keterlaksanaan digital parenting oleh wali murid tergolong rendah.

Kedua data yang disajikan di atas memperkuat hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan sebelumnya bahwa melaksanakan program digital parenting merupakan sesuatu yang harus dilaksanakan untuk wali murid SDN 02 Palaan, apalagi di tengah pandemi covid-19 yang melanda seluruh dunia pada 2 tahun terakhir ini.

2) *Training Implementation*

Implementasi program digital parenting untuk wali murid SDN 02 Palaan berisi kegiatan pelatihan intensif, isi kegiatan mencakup ceramah, rencana tindak lanjut dan supervisi. Pelatihan digital parenting ini dilaksanakan pada tanggal 6 November 2021 melalui webinar via Google Meet. Adapun pemateri dalam acara ini adalah Dr. Triana Rosalina Nor, M.Psi dari Dosen dan Psikolog dari STAI An-Najah Surabaya. Berikut ini pamflet pelaksanaan Webinar Digital Parenting yang telah diselenggarakan:



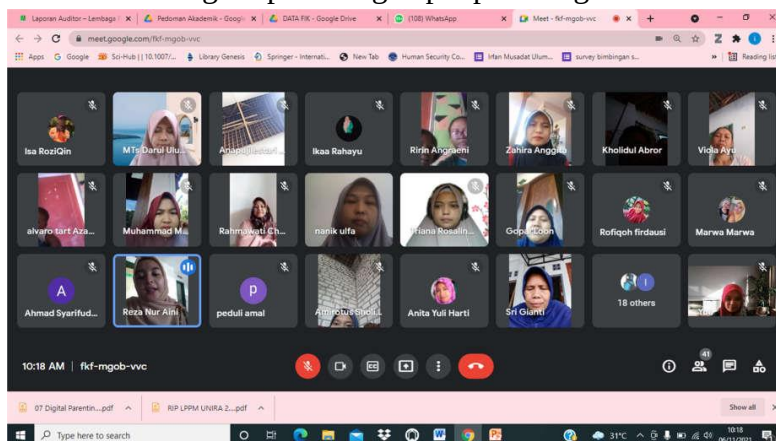
Gambar 3. Pamflet kegiatan

Untuk menunjang kegiatan dan meningkatkan animo peserta untuk mengikuti kegiatan tersebut maka diberikan doorprize seperti yang tercantum dalam pamflet berikut:



Gambar 4. Pamflet Doorprize

Berdasarkan aktifitas promosi yang telah dilakukan maka kegiatan digital parenting ini mendapatkan sambutan baik dari para wali murid SDN 02 Palaan. Animo peserta dalam mengikuti kegiatan webinar digital parenting dapat penulis gambarkan sebagai berikut:

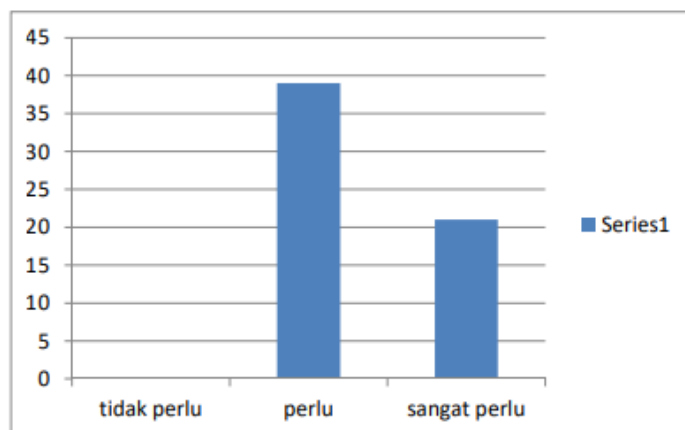


Gambar 5. Peserta Webinar

3) Endline Assessment dan Focused Group Discussion Rencana Tindak Lanjut pasca penyuluhan.

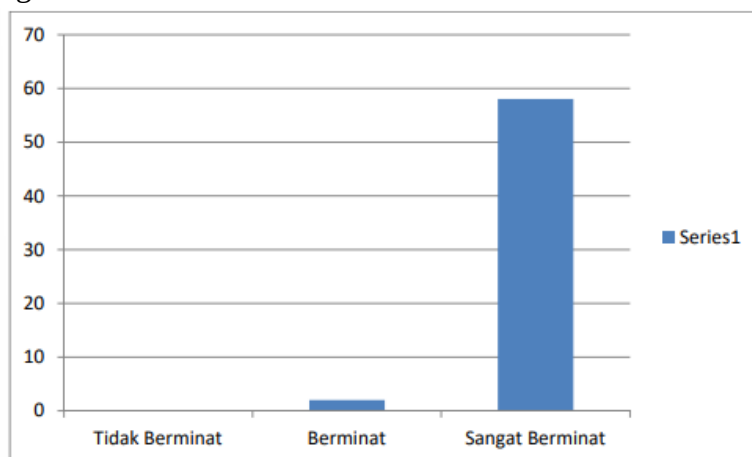
Setelah webinar ini dilaksanakan, maka kegiatan yang selanjutnya yakni post-test untuk melihat sejauh mana kegiatan pelatihan yang dilaksanakan efektif dalam meningkatkan kemampuan wali murid SDN 02 Palaan baik dalam aspek pengetahuan dan keterampilannya dalam melakukan pendampingan belajar kepada putra-putrinya. Bentuk

pelaksanaan posttest ini dilakukan melalui pengisian google form yang hasilnya adalah sebagai berikut :



Gambar 6. Tingkat Urgensi Pelaksanaan *Digital Parenting*

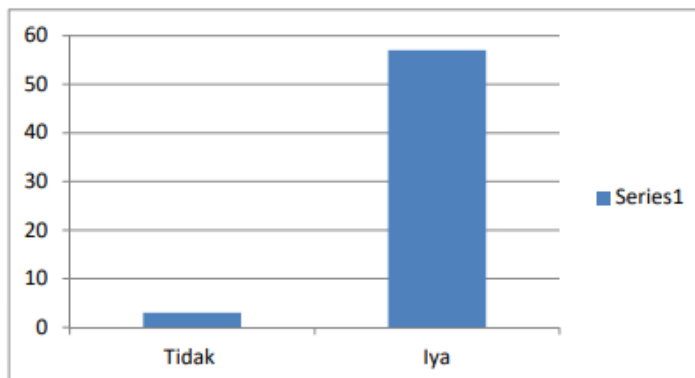
Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa dari 60 orang wali murid yang mengisi google form tidak terdapat wali murid yang mengatakan bahwa penerapan wali murid itu tidak perlu, sedangkan 30 orang wali murid beranggapan digital parenting perlu diterapkan dan 21 orang wali murid beranggapan bahwa penerapan digital parenting sangat perlu diterapkan. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan wali murid tentang digital parenting sudah meningkat sehingga kesadaran akan pentingnya penerapan digital parenting sudah melekat pada diri wali murid. Untuk memperkuat data ini maka diperkuat dengan pengukuran terkait intensi (niat) dalam melaksanakan digital parenting yang tercermin dalam diagram berikut:



Gambar 7. Tingkat Keinginan Untuk Menerapkan *Digital Parenting*

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa dari 60 orang wali murid yang mengisi google form tidak terdapat wali murid yang tidak berminat dalam menerapkan digital parenting di rumah, sedangkan 2 orang wali murid berminat menerapkan digital parenting dan 58 orang wali murid sangat ingin menerapkan digital parenting. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa intensi atau keinginan wali murid untuk menerapkan digital parenting sudah sangat tinggi.

Terakhir pengukuran yang dilaksanakan adalah pengukuran terkait intensi wali murid untuk mengajarkan atau menyebarluaskan pengetahuan terkait digital parenting kepada masyarakat umum. Hasil dari pengukuran tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram berikut:



Gambar 8. Tingkat Intensi sharing Pengetahuan mengenai *Digital Parenting*

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa dari 60 orang wali murid yang mengisi google form terdapat 3 wali murid yang tidak berniat menyebarluaskan ilmu penerapan digital parenting pada masyarakat umum, sedangkan 57 orang wali murid sangat ingin menyebarluaskan ilmu penerapan digital parenting pada masyarakat umum. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa intensi atau keinginan wali murid untuk menyebarluaskan ilmu penerapan digital parenting pada masyarakat umum sudah sangat tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah pelaksanaan program *digital parenting*, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut: 1) Pengetahuan wali murid SDN 02 Palaan pasca pelaksanaan program *digital parenting* meningkat 2) Intensi wali murid SDN 02 Palaan untuk menerapkan *digital parenting* di rumah pasca pelaksanaan program *digital parenting* tinggi. 3) Intensi wali murid SDN 02 Palaan untuk menyebar luaskan pengetahuan terkait *digital parenting* di masyarakat pasca pelaksanaan program *digital parenting* tinggi.

Setelah pelaksanaan program *digital parenting*, maka saran yang dapat diberikan untuk SDN 02 Palaan adalah sebagai berikut: 1. Perlu adanya program lebih lanjut yang perlu dimonitoring oleh pihak sekolah; 2. Perlu adanya buku panduan khusus terkait pelaksanaan digital parenting; 3. Sekolah perlu mengadakan penyesuaian model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik; 4. Sekolah perlu mengadakan penyesuaian Tugas Sekolah yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini berhasil dilaksanakan atas bantuan dan dukungan oleh berbagai pihak. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Sekolah SDN Negeri 02 Palaan yang telah mengizinkan kami untuk melaksanakan penelitian dari awal hingga akhir dan tak lupa juga LPPM UNIRA Malang yang telah memberikan Dana Hibah Internal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif S. Sadiman, et.al. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2008). hal. 6
- Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010)
- Hujair AH Sanaky. *Media Pembelajaran Interaktif-inivatif*. (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013).
- Inayati, I. (2017). Kepemimpinan Pendidikan dalam Al-Qur'an. *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 1(2), 24-38. Retrieved from <http://ejournal.iaiibrahimy.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/81>
- Inayati, I., & Trianingsih, R. (2019). Relevansi Pendekatan Pembelajaran Tematik Integratif Di Sd/Mi Dengan Konsep Madrasah/Sekolah Ramah Anak. *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 3(2), 139-153. doi:10.29062/tarbiyatuna.v3i2.26
- Jaedun, Amat. 2011. *Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Penelitian TindakanKelas*. Makalah, Disampaikan Pada Workshop Program SSN Tahun Pelajaran 2010/2011, dengan tema:” *Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas*” Di SMP Negeri 1 Samigaluh, Kulon Progo, Tanggal 15 Januari 2011. (Online) dalam <http://staffnew.uny.ac.id/upload/131569339/pengabdian/ptk-smpn-1-samigaluh.pdf>), diakses 20 April 2019.
- Moms. 2018. *Mengasuh anak di era digital perlu strategi jitu, Simak caranya*. https://kumparan.com/kumparanmom/digital-parenting-apa-dan-bagaimana-menerapkannya?utm_source=kumDesktop&utm_medium=copy-to-clipboard&utm_campaign=share&shareID=rrwSwyG6HP3I
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Perguruan Tinggi Surabaya*: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA).
- Riduwan, Akhmad. 2017. *Pelaksanaan Kegiatan PengabdianKepada Masyarakat Oleh*
- S, Dyna Herlina, Setiawan, Benn., Adikara, Gilang Jiwana. 2018 *Digital Parenting: Mendidik Anak di Era Digital*. Yogyakarta: Samudra Biru
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan*